



**Tanoto
Foundation**

PINTAR



Modul II

Praktik yang Baik dalam Pembelajaran di SD dan MI

Literasi Kelas Awal

Modul Praktik yang Baik dalam

**PEMBELAJARAN
LITERASI KELAS AWAL
DI SD DAN MI
II**

Daftar Isi

	Halaman	
Kata Pengantar	iv	
Jadwal Pelatihan (contoh)	v	
Kelas Awal		
Unit 1	Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1	1
Unit 2	Apa dan Mengapa Literasi?	15
Unit 3	<i>Big Book</i>	43
Unit 4	Membaca Bersama	61
Unit 5	Membaca Terbimbing	87
Unit 6	Praktik Mengajar	137
Unit 7	Rencana Tindak Lanjut	153
	Penulisan Praktik Baik	

Kata Pengantar

Tanoto Foundation adalah yayasan filantropi yang didirikan oleh Sukanto Tanoto dan Tinah Bingei Tanoto dengan fokus kegiatan pada sektor pendidikan. Sejak 2010, Tanoto Foundation telah mengembangkan program Pelita Pendidikan untuk mendukung pemerintah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dasar di Indonesia. Pada 2018, Program Pelita Pendidikan bertransformasi menjadi Program PINTAR atau Pengembangan Inovasi Kualitas Pembelajaran.

Program ini bertujuan membantu Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar (SD dan MI & SMP dan MTs) dalam hal pembelajaran, manajemen sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah. Pada tingkat nasional, Program PINTAR (Pengembangan Inovasi Kualitas Pembelajaran) bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti), serta Kementerian Agama (Kemenag); sedangkan pada tingkat kabupaten/kota, program bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kantor Kemenag setempat. Saat ini, Program PINTAR (Pengembangan Inovasi Kualitas Pembelajaran) menjangkau 14 kabupaten/kota di 5 propinsi (Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Timur, dan Jawa Tengah), dan bekerjasama dengan 10 LPTK di kelima provinsi tersebut.

Untuk mencapai tujuan di atas, Program PINTAR (Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran) menyelenggarakan pelatihan-pelatihan mencakup *Training of Trainer* (TOT) fasilitator daerah di tingkat provinsi, pelatihan guru di tingkat sekolah, dan pendampingan sekolah mitra melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM), dan di tingkat sekolah dan madrasah. Program ini dimulai pada tahun 2018.

Kemitraan dengan LPTK diwujudkan melalui pelatihan kepada dosen, pelatihan serta pendampingan kepada sekolah dan madrasah mitra mereka. Pelatihan tersebut di atas menggunakan modul yang dikembangkan dengan melibatkan dosen, pengawas, guru, dan staf Tanoto Foundation.

Berbeda dengan modul pertama, yang lebih menekankan pada metodologi umum pembelajaran, seperti Pendekatan Pembelajaran Aktif, Pengembangan Pertanyaan Produktif, Pertanyaan Imajinatif, dan Pertanyaan Terbuka, serta Pengelolaan Kelas, **modul ke dua ini lebih menekankan pada pembahasan ‘keterampilan’ dan ‘proses’ khas mata pelajaran (IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris) serta pemodelan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan menggambarkan proses tersebut**, baik untuk jenjang SD & MI kelas tinggi (Kelas 4, 5, dan 6) dan SMP & MTs. Khusus kelas awal SD & MI (Kelas 1, 2, dan 3), modul lebih berfokus pada pengembangan Literasi Kelas Awal.

Modul ke dua ini secara keseluruhan memuat topik/unit berikut:

Pembelajaran Matematika

Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1

Unit 2: Keterampilan dan Proses Matematis

Unit 3: Pemodelan Pembelajaran Faktor Persekutuan ter-Besar (FPB)
Unit 4: Pemodelan Pembelajaran Luas Permukaan Balok
Unit 5: Pemodelan Pembelajaran Penyajian Data
Unit 6: Praktik Mengajar
Unit 7: Rencana Tindak Lanjut

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
Unit 2: Kerja Ilmiah dalam Pembelajaran IPA
Unit 3: Pembelajaran Perpindahan Panas
Unit 4: Pembelajaran Sistem Pernafasan Manusia
Unit 6: Praktik Mengajar
Unit 7: Rencana Tindak Lanjut

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
Unit 2: Keterampilan IPS dan Sikap Sosial
Unit 3: Pembelajaran IPS dengan Model *Discovery Learning*
Unit 4: Pembelajaran IPS dengan Model *Problem-Based Learning*
Unit 5: Pembelajaran IPS dengan Model *Project-Based Learning*
Unit 6: Praktik Mengajar
Unit 7: Rencana Tindak Lanjut

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
Unit 2: Mengembangkan Pemahaman Bacaan dengan *Graphic Organizer*
Unit 3: Strategi Menentukan Gagasan Pokok Teks
Unit 4: Kecakapan Literasi Visual
Unit 5: Memahami Teks Prosedur
Unit 6: Praktik Mengajar
Unit 7: Rencana Tindak Lanjut

Kelas Awal

Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
Unit 2: Apa dan Mengapa Literasi?
Unit 3: *Big Book*
Unit 4: Membaca Bersama
Unit 5: Membaca Terbimbing
Unit 6: Praktik Mengajar
Unit 7: Rencana Tindak Lanjut

Jadwal Pelatihan Pembelajaran Literasi Kelas Awal – Tingkat Sekolah

Jam	Menit	Materi	
Hari ke 1			
08.00 – 08.45	45'		<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Penjelasan program pelatihan • Kontrak belajar
08.45 – 10.15	90'	UNIT 1	Kaji ulang hasil pelatihan Modul 1
10.15 – 10.30	15'		Istirahat
10.30 – 12.00	90'	UNIT 2	Apa dan mengapa Literasi
12.00 – 13.00	60'		ISHOMA
13.00 – 15.00	120'	UNIT 3	Membaca bersama
15.00 - 15.15	15'		Istirahat
15.15 – 17.15	120'	UNIT 3	Membaca bersama
Hari ke 2			
08.00 – 10.00	120'	UNIT 4	Membaca terbimbing
10.00 - 10.15	15'		Istirahat
10.15 – 12.15	120'	UNIT 4	Membaca terbimbing
12.15 – 13.15	60'		ISHOMA
13.15 – 15.15	120'	UNIT 5	Persiapan praktik mengajar
15.15 – 15.30	15'		Istirahat
15.30 – 17.00	90'	Unit 5	Persiapan praktik mengajar
Hari ke 3			
08.00 – 10.00	120'	UNIT 5	Praktik mengajar
10.00 - 11.00	60'		Kembali ke lokasi pelatihan dan istirahat
11.00 – 12.00	60'	UNIT 5	Evaluasi praktik mengajar
12.00 – 13.00	120'		ISHOMA
13.00 – 14.00	120'	UNIT 6	Penulisan praktik baik
14.00 – 15.00	60'	UNIT 7	Rencana Tindak Lanjut
15.00 - 15.30	30'		Istirahat
15.30 – 15.45	15'		Evaluasi Pelatihan
15.45 – 16.00	15'		Penutupan

Pengantar Pelatihan



HASIL TERTULIS SISWA

KEADAAN SEKARANG

- Selama ini siswa lebih mampu menceritakan hasil karya secara lisan daripada tertulis
- Hasil tertulis sering singkat dan terbatas pada menjawab pertanyaan di LK

HASIL YANG DIINGINKAN

Hasil tertulis siswa seharusnya

- Merupakan hasil pemikiran siswa sendiri
- Cukup lengkap dan sistematis

UNTUK MENCAPAI TUJUAN INI

- Siswa perlu dibantu struktur tulisannya (msl. kerangka laporan, peta pikiran)
- Anak yang belum biasa menulis secara teliti, sebaiknya menceritakan secara lisan dulu sebelum menulis

PAJANGAN KELAS

- Pajangan kelas seharusnya sebagian besar terdiri dari hasil karya siswa yang menghargai hasil tersebut dan memberikan contoh kepada siswa lain

Laporan percobaan IPA siswa kelas VII menggunakan kerangka laporan:

- Tujuan percobaan
- Hipotesis
- Langka kerja
- Tabel/gambar
- Kesimpulan

Catatan: Susunan bahan saringan dibuat siswa sendiri dan diuji sendiri

Laporan percobaan IPA siswa kelas VII yang sistematis, dan ada grafik data yang dikumpulkan.

Saran: Laporan langkah percobaan jangan gunakan perintah. Gunakan teks naratif ("kami memasukkan air ke dalam gelas....")

Laporan percobaan IPA siswa kelas VI yang menggunakan teks naratif

Laporan siswa kelas VI tentang pembuatan rangkaian listrik seri.

Penjelasan menggunakan kata-kata sendiri, tetapi tulisannya terburu-buru karena waktu yang diberikan guru terlalu sedikit

Kata Pengantar

Kanan: Kerangka pikiran siswa tentang gambar yang diberikan oleh guru (siapa? apa? mengapa? kapan? di mana? bagaimana?)
Kiri: Hasil tulisan salah satu siswa (kiri)

Beberapa saran:

1. Jangan batasi tulisan anak dengan kotak. Mereka biasanya mengisi kotak, terus berhenti menulis.
2. Tidak selalu perlu ada Lembar Kerja (LK). Gambar bisa ditempel di papan tulis (lebih murah, lebih mudah)
3. Sebaiknya tulisan anak di kertas kosong (tidak di LK)

Siswa mencari ide pokok dalam suatu cerita (kanan), dan menceritakan kembali (kiri)

Siswa menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran (pendekatan komunikatif). Meskipun ada kesalahan sedikit, lebih baik ada komunikasi yang salah sedikit daripada tidak ada komunikasi.

Catatan: Point ke-2 berlaku dalam pelatihan ☺

Kegiatan penting di IPS adalah membahas masalah sosial dan ekonomi.

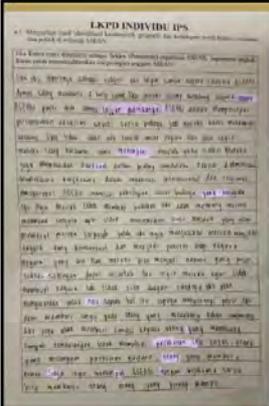
Masalah tersebut harus nyata untuk siswa (yang mereka pernah alami). Pembahasan harus mulai dari pengalaman mereka:

- Deskripsi masalah
- Perkiraan penyebab
- Deskripsi dampak
- Cara penanggulangannya

Informasi tambahan boleh diberikan tetapi harus dapat dipahami siswa.

Dalam pembelajaran IPS ini pembiasaan masalah terbatas pada membaca dan merangkum teks dari guru, tidak membahas masalah berdasarkan pengalaman siswa. Teks menggunakan istilah teknis yang kurang dipahami siswa

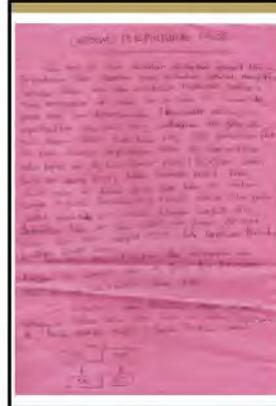
Siswa kelas IX membuat peta konsep dan mendeskripsikan tentang limbah plastik.



Tanoto Foundation

Hasil karya siswa kelas VI yang menguraikan gagasannya kalau menjadi Sekjen ASEAN untuk menyajahterakan warga negara anggota ASEAN.

Catatan: Tidak perlu fotokopi LK; lebih baik siswa menulis di kertas kosong



Tanoto Foundation

Di dalam pelatihan diharapkan semua peserta pelatihan menulis. Kalau guru tidak menulis, bagaimana siswa?

Ini hasil tulisan dosen tentang percobaan perpindahan kalor. Ditulis dalam waktu 5 menit!!

Anak perlu diberi cukup waktu untuk menulis dan jangan dikejar/diganggu guru.

Tanoto Foundation

CONTOH PAJANGAN HASIL KARYA SISWA



Tanoto Foundation

Di SD Sumatera Utara dan Jambi

Permata pelajaran di SMP



Tanoto Foundation

Di Kelas VI SD



Tanoto Foundation



Tanoto Foundation

BEBERAPA KOMENTAR LAIN TENTANG HASIL KARYA TERTULIS SISWA

Tanoto Foundation

- Ini adalah copy-paste dari internet
- *Apa yang siswa belajar melalui kegiatan ini?*
- *Apa yang seharusnya dilakukan?*

Tanoto Foundation

- Siswa ini sudah mulai ada hasil.
- Siswa kelas VI sudah mengumpulkan data jenis pekerjaan orang tua, dan membuat grafik dan legenda
- *Apa yang siswa ini perlu kerjakan kemudian?*

Siswa kelas IX SMP membaca cerita bahasa Inggris. Kemudian membuat cerita gambar dengan gambar dan kata-kata sendiri.

Tanoto Foundation

Ini adalah hasil karya siswa kelas 2 (kiri) dan kelas VI (laporan IPA kanan). Kalau anak SD sudah bisa seperti ini, apa yang kita dapat mengharapkan di SMP/MTs?

Tanoto Foundation

**Tanoto
Foundation**

Why? Why? Why?

- Mengapa siswa jarang menulis laporan, cerita, karangan yang panjang dan teliti?
- Apakah dianggap tidak penting?
- Apakah mereka tidak diberi waktu?
- **TANTANGAN:** Dalam praktik mengajar TOT kami mengharapkan akan ada tulisan anak yang panjang, teliti dan menarik

25

**Tanoto
Foundation**



Thank You

www.tanotofoundation.org

UNIT 1

KAJIULANG PENERAPAN HASIL PELATIHAN 1

UNIT 1

Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1 (90 menit)



Keberhasilan suatu pelatihan guru yang sebenarnya terlihat pada seberapa jauh hasil pelatihan tersebut diterapkan di sekolah. Pelatihan guru yang tidak membawa dampak pada perubahan tampilan pembelajaran di kelas sangatlah sia-sia. Proses pembelajaran yang diinginkan adalah pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik.



Pendahuluan

Keberhasilan suatu pelatihan terlihat apabila pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta telah diterapkan dan telah membawa perubahan ke arah yang diharapkan. Keberhasilan sebuah pelatihan bukan pada selesainya acara pelatihan itu sendiri, tetapi seberapa jauh hasil pelatihan tersebut diterapkan di sekolah. Pelatihan yang tidak membawa perubahan adalah pelatihan yang sia-sia.

Pada pelatihan putaran pertama, peserta/guru dan kepala sekolah telah mendapatkan materi yang terkait dengan pembelajaran dan materi manajemen berbasis sekolah (MBS). Materi yang terkait pembelajaran masih bersifat metodologi umum seperti 1) konsep pembelajaran aktif, 2) pertanyaan yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif, memikirkan berbagai alternatif penyelesaian suatu masalah, mengungkapkan imajinasi, dan 3) Pengelolaan kelas. Sedangkan hal yang terkait MBS meliputi 1) membangun budaya baca, 2) manajemen berbasis sekolah, dan 3) pemantauan sekolah.

Sangatlah penting untuk melihat seberapa jauh sekolah-sekolah yang guru dan kepala sekolahnya telah mengikuti pelatihan mengalami kemajuan dalam pembelajaran dan manajemen sekolah. Apa saja yang telah berkembang dan apa faktor pendukungnya, serta apa saja yang masih mengalami kendala, apa faktor penghambatnya, serta upaya apa saja yang sudah dilakukan. Tingkat kemajuan dalam dua hal tersebut (pembelajaran dan manajemen sekolah) dapat dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan sebelumnya dan menjadi landasan untuk pelatihan dan upaya-upaya pelatihan selanjutnya.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran;
2. Mengemukakan alasan suatu praktik pembelajaran sudah baik atau belum baik;
3. Merumuskan saran perbaikan atau peningkatan kualitas praktik pembelajaran.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
2. Video pembelajaran Kelas awal/IPA/IPS/MAT/IND (sesuai mata pelajaran)
3. Kertas Perekat, *post-it*, atau *Metaplan* (kertas HVS yang dipotong menjadi 8 bagian yang sama dan diberi solatip kertas)
4. Lem
5. Spidol Besar
6. Kertas Plano (*Flipchart*)
7. RPP, lembar kerja peserta didik, hasil kerja peserta didik yang dianggap TERBAIK sebagai hasil penerapan Pelatihan modul 1 oleh peserta, dan hasil kerja siswa yang bersesuaian dengan LKPD tersebut (Tiap mata pelajaran 1 buah)



Waktu 90'

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 90 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada perincian Langkah-langkah Kegiatan.



Garis Besar Kegiatan (90')

<p>Introduction – (5')</p> <p>Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, dan Garis Besar Kegiatan</p>	<p>Connection – (10')</p> <p>Mengingat kembali materi pelatihan 1</p>	<p>Application – (65')</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 1 (15'): Berbagi pengalaman penerapan hasil pelatihan 1 • Kegiatan 2 (15'): Identifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran - video • Kegiatan 3 (15'): Pembahasan hasil pengamatan • Kegiatan 4 (20') Kajiulang Perangkat Pembelajaran dan Hasil Kerja PD 	<p>Reflection – (5')</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta menjawab berbagai pertanyaan • Penguatan 	<p>Extension – (5')</p> <p>Saran tindak lanjut untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencoba hal-hal baru. - Melakukan refleksi - Melakukan perbaikan
--	--	---	---	---



Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

1. Sebelum datang ke pelatihan 2, peserta diminta membawa: SATU RPP, 1 lembar kerja, dan 1 hasil kerja peserta didik yang bersesuaian. Maksudnya, jika RPP dan LK-nya tentang 'penjernihan air', maka hasil kerja peserta didiknya juga , misal, berupa laporan 'percobaan penjernihan air'
2. Pajangkanlah RPP, LK, dan hasil kerja peserta didik tersebut di ruangan SEBELUM sesi Kajiulang dimulai.

1. Fasilitator menyampaikan latar belakang bahwa:
 - Keberhasilan pelatihan dilihat dari seberapa jauh hasil pelatihan diterapkan di sekolah;
 - Sangatlah penting untuk melihat apa saja yang telah berkembang dan apa saja yang belum serta apa faktor penghambatnya;
 - Kualitas pelatihan perlu terus ditingkatkan baik isi maupun metodologi.
2. Fasilitator menyampaikan tujuan sebagai berikut.
 - Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran;
 - Mengemukakan alasan suatu praktik pembelajaran sudah baik atau belum baik;
 - Merumuskan saran perbaikan atau peningkatan kualitas praktik pembelajaran.
3. Fasilitator menyampaikan garis besar kegiatan pada sesi ini.

C *Connection* (10 menit)

Kegiatan: Mengingat Kembali Materi Pelatihan 1 (10')

Fasilitator mengingatkan kembali materi pelatihan 1 yang lalu dengan menayangkan kembali materi-materi tersebut, antara lain:

- a. Komponen Pembelajaran Aktif MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi)
- b. Pertanyaan produktif, imajinatif, dan terbuka
- c. Pengelolaan kelas

A *Application* (65 menit)

Kegiatan 1: Berbagi Pengalaman Penerapan Hasil Pelatihan 1 (15')

- (1) Dengan acuan materi di atas, fasilitator meminta peserta untuk menyampaikan pengalaman mereka terkait penerapan hasil pelatihan 1 di atas, berpandu pada pertanyaan berikut.
 - Apa sajakah contoh-contoh kegiatan pembelajaran yang merupakan keberhasilan penerapan hasil pelatihan 1?
 - Apa sajakah yang masih perlu ditingkatkan?

Fasilitator menuliskan secara singkat, pada kertas plano, hal-hal yang dikemukakan peserta.

Kegiatan 2: Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran (15')

1. Fasilitator menyampaikan bahwa berikutnya peserta akan mengamati pembelajaran dalam video selama lebih kurang 10 menit; dan peserta diminta mencatat secara perseorangan;
2. Peserta mengamati pembelajaran dalam video untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran tersebut dengan acuan antara lain:
 - Tujuan pembelajaran
 - MIKiR
 - Pertanyaan produktif, imajinatif, atau terbuka
 - Pengelolaan kelas

Secara perseorangan, peserta diminta mencatat, untuk bahan pembahasan.

Kegiatan 3: Pembahasan Hasil Pengamatan Pembelajaran – (15')

1. Secara berkelompok/berpasangan, peserta saling menyampaikan hasil amatan dan membahasnya, antara lain, pada BAGIAN mana:
 - dianggap sudah baik? mengapa hal itu dianggap baik? Bagaimana meningkatkannya?
 - dianggap belum baik, mengapa hal itu dianggap belum baik? Bagaimana sebaiknya hal itu dilakukan?

Hasil pembahasan ditulis pada kertas plano berkolom seperti berikut.

Hal yang SUDAH baik	Bagaimana MENINGKATKAN?
Hal yang BELUM baik	Bagaimana SEBAIKNYA dilaksanakan?

Catatan: Plano berkolom seperti ini sebaiknya disiapkan fasilitator sehingga peserta TIDAK KEHILANGAN waktu untuk fokus pada pembahasan isinya.

2. Salah satu pasangan atau perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil pembahasannya di depan kelas; kelompok/pasangan lain menambahkan;
3. Fasilitator menayangkan lagi video, dan pada 'adegan' tertentu, tayangan dihentikan (pause), kemudian fasilitator meminta peserta untuk memberikan komentar (jika hal tersebut belum dikomentari kelompok/pasangan).

Kegiatan 4: Kajiulang Perangkat Pembelajaran dan Hasil Kerja Peserta Didik - (20')

Peserta diminta saling mengamati dan memberikan komentar terhadap RPP, LKPD, dan hasil kerja peserta didik yang dipajangkan. Pengamatan berfokus pada:

- a. Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)
 - Apakah RPP menggambarkan MIKiR?

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- Apakah LKPD mendorong peserta didik untuk BERBUAT?
- Apakah pertanyaan pada LKPD mendorong peserta didik untuk berimajinasi atau mencari lebih dari satu jawaban benar?
- Apakah LKPD mendorong peserta didik untuk menuliskan hasil percobaan/pengamatan/ wawancara/atau lainnya?

c. Hasil Kerja Peserta Didik

- Apakah tampilan hasil kerja peserta didik tertata dengan alur yang jelas?
- Jika berupa laporan, apakah laporan
 - menunjukkan kata-kata peserta didik sendiri?
 - cukup panjang sesuai tingkat kelasnya?
 - terstruktur secara logis? dan
 - naratif (TIDAK mengandung kalimat perintah seperti LKPD)?

Catatan:

Jawaban yang diharapkan dari semua pertanyaan di atas adalah 'YA'



Reflection (5 menit)

Refleksi

Fasilitator meminta peserta untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Hal/materi hasil pelatihan 1 apa yang belum saya terapkan secara baik?
2. Bagaimana saya akan memperbaikinya?
3. Hal/materi apa lagi yang harus dipelajari agar praktik pembelajaran lebih baik lagi? (Lebih baik = lebih mengembangkan potensi siswa)

Catatan untuk Fasilitator

Potensi peserta didik adalah 'rasa ingin tahu' dan 'berimajinasi'. Kedua potensi ini merupakan 'bahan dasar' kreativitas. Artinya, kalau hasil pembelajaran tidak menjadikan peserta didik kreatif, maka itu berarti mesti ada sesuatu yang 'salah' dalam proses pembelajaran.

Jawaban ditulis pada kertas berperekat atau post-it kemudian tempelkan pada kertas plano berkolom yang disediakan, misal seperti berikut (Jawaban tiap pertanyaan ditulis pada post-it terpisah)

1- Hal yang belum saya terapkan secara baik	2 - Saya akan memperbaiki dengan cara ...	3 – Materi yang harus saya pelajari lagi

(Tabel di atas HARUS disiapkan fasilitator pada saat persiapan agar peserta lebih banyak waktu untuk mengisinya)

Penguatan

Fasilitator memberikan penguatan bahwa:

1. Hasil pelatihan seyogyanya diterapkan, tanpa menunggu pendampingan dari fasilitator, agar kualitas pembelajaran semakin meningkat;
2. Dalam Pendidikan atau lebih khusus pembelajaran, yang terpenting adalah 'perbaikan/*improvement*', bukan 'kesempurnaan/*perfection*'
3. Kita harus mencoba hal-hal baru tanpa takut salah. Rasa 'takut salah' merupakan tembok penghalang untuk sampai pada perubahan/pembaharuan

E *Extension* (5 menit)

Fasilitator meminta peserta untuk:

- mencoba hal-hal baru TANPA takut salah. Karena hanya dengan demikianlah perkembangan akan terjadi;
- biasa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;
- melakukan perbaikan terhadap praktik-praktik pembelajaran yang belum optimal.

MATERI PRESENTASI UNIT 1



I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Keberhasilan pelatihan dilihat dari bagaimana hasil pelatihan diterapkan di sekolah;
- Sangatlah penting untuk melihat apa saja yang telah berkembang, apa saja yang belum; apa saja faktor pendukung, dan apa saja faktor penghambat;
- Kualitas pelatihan perlu terus ditingkatkan baik isi maupun metodologi.

Tanoto PINTAR

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran;
2. Mengemukakan alasan suatu praktik pembelajaran dianggap baik atau kurang baik;
3. Merumuskan saran perbaikan atau peningkatan kualitas praktik pembelajaran.

Tanoto PINTAR

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 5'

Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, dan Garis Besar Kegiatan

Connection – 10'

Kegiatan: Mengingat kembali materi pelatihan 1

Extension – 5'

Saran tindak lanjut untuk:

- Merefleksi lebih lanjut penerapan hasil pelatihan
- Mencoba hal-hal baru

Reflection – 5'

- Peserta menjawab berbagai pertanyaan
- Penguatan

Application – 65'

- Kegiatan 1 (15'): Berbagi pengalaman penerapan hasil pelatihan 1
- Kegiatan 2 (15'): Identifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran – video
- Kegiatan 3 (15'): Pembahasan hasil pengamatan
- Kegiatan 4 (20') Kajiulang Perangkat Pembelajaran dan Hasil Kerja PD

Tanoto PINTAR

C Connection – 10'

Kegiatan: Mengingat Kembali Materi Pelatihan 1 (10')

Mengalami (M):

- melakukan kegiatan (*doing*) dan/atau ...



• mengamati (*observing*)

... terkait dengan materi pembelajaran.

Tanoto PINTAR

Interaksi (I): Proses pertukaran 'gagasan' antar dua orang atau lebih.



Komunikasi (Kl): Proses penyampaian gagasan/pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain.

Tanoto PINTAR

Refleksi (R):
Proses memikirkan makna dari belajar yang dialami, baik yang terkait *materi* yang dipelajari maupun *pengalaman belajar*-nya.



Refleksi ini dapat dipicu dengan pertanyaan:
 • Apa yang saya pelajari hari ini?
 • Apa manfaat dari yang saya pelajari ini?
 • Bagaimana proses belajar saya tadi?
 • Apa lagi yang ingin saya pelajari?



Tanoto Foundation PINTAR

Pertanyaan



1a. Apa warna jeruk ini?
1b. Apa bentuk jeruk ini?

2a. Apakah jumlah pasi ketiga jeruk ini sama?
2b. Apakah semakin besar jeruk semakin banyak jumlah pasinya?

• Tidak mendorong siswa **melakukan kegiatan** terlebih dahulu **terhadap jeruk** untuk memperoleh jawabannya.

Pertanyaan TIDAK PRODUKTIF

• Mendorong siswa **melakukan kegiatan** terlebih dahulu **terhadap jeruk** untuk memperoleh jawabannya.

Pertanyaan PRODUKTIF

Tanoto Foundation PINTAR

Pertanyaan (lanjutan)



1a. Di mana gadis itu duduk?
1b. Apa yang ia duduki?

2a. Apa yang sedang ia pikirkan?
2b. Apa yang ia akan lakukan?

• Jawabannya terlihat langsung pada gambar.

Pertanyaan FAKTUAL

• Jawabannya tidak tampak pada gambar tetapi merupakan hasil imajinasi penjawab

Pertanyaan IMAJINATIF

Tanoto Foundation PINTAR

Pertanyaan (lanjutan)

1a. Berapakah keliling persegi panjang ini?
1b. Berapakah luas persegi panjang ini?

2a. Berapa saja ukuran persegi panjang yang kelilingnya sama dengan keliling persegi panjang ini?
2b. Berapa saja ukuran persegi panjang yang luasnya sama dengan luas persegi panjang ini?

Hanya 1 jawaban benar

Pertanyaan TERTUTUP

Lebih dari 1 jawaban benar

Pertanyaan TERBUKA

Tanoto Foundation PINTAR

Pengelolaan Kelas

1. Fungsi Pajangan, a.l.:

- Motivasi
- Apresiasi
- Sumber belajar
- Umpan balik
- Komunikasi

} MASUK

2. Dasar pertimbangan pengaturan meja-kursi siswa, a.l.:

- Mobilitas
- Interaksi
- Akses

} MIA

Tanoto Foundation PINTAR

A Application – 65'

Kegiatan 1: Berbagi Pengalaman Penerapan Hasil Pelatihan 1 (15')

Kelompok/Berpasangan: Dengan acuan materi tadi,

- Apa sajakah contoh-contoh kegiatan pembelajaran yang merupakan keberhasilan penerapan hasil pelatihan 1?
- Apa sajakah yang masih perlu ditingkatkan?

Pleno: Wakil kelompok/pasangan, silakan menyampaikan:

- Keberhasilan
- Hal yang masih perlu peningkatan

Tanoto Foundation PINTAR

Kegiatan 2: Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran (15')

- Berikut cuplikan pembelajaran dalam video;
 - Amatilah pembelajaran tersebut, apa sajakah **kekuatan** dan **kelemahan**-nya dengan acuan:
 - Tujuan pembelajaran
 - MIKIR
 - Pertanyaan produktif, imajinatif, dan/atau terbuka
 - Pengelolaan kelas: MIA; MASUK
- Catatlah hasil amatan Bapak/Ibu pada kertas untuk bahan diskusi.

VIDEO

Tanoto PINTAR

Kegiatan 3: Pembahasan Hasil Pengamatan Pembelajaran – (15')

Diskusikanlah dalam kelompok/pasangan:

- Bagian mana sajakah yang dianggap **sudah baik**? Mengapa? Bagaimana hal tersebut **dikembangkan**?
- Bagian mana sajakah yang dianggap **belum baik**? Mengapa? Bagaimana hal tersebut **sebaiknya dilakukan**?

Tulis hasil diskusi pada kertas *metaplan* (Biru: Sudah baik, Kuning: Belum baik) dan tempel pada kertas plano seperti berikut (Slide berikutnya)

Tanoto PINTAR

Hal yang SUDAH baik	Bagaimana MENGEMBANGKAN?
Hal yang BELUM baik	Bagaimana SEBAIKNYA dilaksanakan?

Tanoto PINTAR

Pleno

- Silakan satu pasangan atau perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi; Silakan kelompok lain menambahkan atau memberikan komentar.
- Perhatikan kembali video tadi. Mari kita simak dan beri komentar bersama.

Tanoto PINTAR

Kegiatan 4: Kajiulang Perangkat Pembelajaran dan Hasil Kerja Peserta Didik – (20')

1. Kajiulang RPP, LKPD, dan hasil kerja peserta didik yang dipajangkan.
2. Pengamatan berfokus pada:
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - Apakah RPP menggambarkan MIKIR?
 - b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - Apakah LKPD mendorong PD untuk BERBUAT?
 - Apakah pertanyaan pada LKPD mendorong PD untuk berimajinasi atau mencari lebih dari satu jawaban benar?
 - Apakah LKPD mendorong PD untuk menuliskan hasil percobaan/pengamatan/ wawancara/atau lainnya?

Tanoto PINTAR

Kegiatan 4: Kajiulang Perangkat Pembelajaran dan Hasil Kerja Peserta Didik – lanjutan

c. Hasil Kerja Peserta Didik

- Apakah tampilan hasil kerja peserta didik tertata dengan alur yang jelas?
- Jika berupa laporan, apakah laporan
 - menunjukkan kata-kata peserta didik sendiri?
 - cukup panjang sesuai tingkat kelasnya?
 - terstruktur secara logis?, dan
 - naratif (TIDAK mengandung kalimat perintah seperti LKPD)?

Tanoto PINTAR

R Reflection – 5'

Refleksi

1. Hal/materi hasil pelatihan 1 apa yang belum saya terapkan secara baik?
2. Bagaimana saya akan memperbaikinya?
3. Hal/materi apa lagi yang harus dipelajari agar praktik pembelajaran lebih baik lagi? (Lebih baik = lebih mengembangkan potensi siswa)

Tuliskan refleksi Bapak/Ibu pada *metaplan* (Tiap *metaplan* memuat jawaban dari masing-masing pertanyaan); kemudian tempelkan pada plano yang disediakan. (Slide berikutnya)

Tempelkan hasil refleksi pada plano berkolom seperti berikut.

1- Hal yang belum saya terapkan secara baik	2 - Saya akan memperbaiki dengan cara ...	3 – Materi yang harus saya pelajari lagi

Penguatan

- Hasil pelatihan seyogyanya segera diterapkan, tanpa menunggu pendampingan dari fasilitator, agar dampak pelatihan segera terlihat;
- Kita harus mencoba hal-hal baru tanpa takut salah. Rasa 'takut salah' merupakan tembok penghalang untuk sampai pada perubahan/pembaruan.
- Dalam Pendidikan atau lebih khusus pembelajaran, yang terpenting adalah 'perbaikan/improvement', bukan 'kesempurnaan/perfection'

E Extention – 5'

- Cobakanlah hal-hal baru TANPA takut salah. Karena hanya dengan demikianlah perkembangan akan terjadi;
- Biasakanlah melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;
- Lakukanlah perbaikan terhadap praktik-praktik pembelajaran yang belum optimal.



UNIT 2

APA DAN MENGAPA LITERASI

UNIT 2

Apa dan Mengapa Literasi (90 menit)



Kemampuan literasi di kelas awal memiliki peranan yang sangat penting terhadap kesuksesan belajar siswa di kelas yang lebih tinggi.



Pendahuluan

Literasi adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, literasi juga diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah serta memahami informasi pada saat menulis atau membaca.

Kemampuan literasi di kelas awal memiliki peranan yang sangat penting terhadap kesuksesan belajar siswa di kelas yang lebih tinggi. Makin baik kemampuan literasi yang dikuasai oleh seorang siswa, akan makin baik pula pencapaian belajarnya. Penting dipahami bahwa kemampuan literasi di kelas awal merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Untuk itu, guru kelas awal dituntut dapat membelajarkan literasi dengan baik. Guru diharapkan dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis di kelas awal dengan baik.

Kelas yang literat atau kelas yang kaya akan tulisan, gambar, dan karya siswa dapat mendukung kegiatan literasi. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang literat dengan dukungan kepala sekolah bersama seluruh warga sekolah



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu:

1. Menjelaskan apa itu literasi di kelas awal.
2. Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa.
3. Menciptakan lingkungan kelas yang literat untuk mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa.



Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. Tayangan Power Point Unit 2; LK 2
2. ATK: lem, gunting, kertas plano, kertas metaplan warna-warni, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil



Waktu 90'

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 90 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada perincian Langkah-langkah Kegiatan.



Garis Besar Kegiatan (90')

<p>Introduction – (5')</p> <p>Menjelaskan latar belakang dan tujuan</p>	<p>Connection – (15')</p> <p>Curah pendapat tentang apa itu literasi, mengapa penting, dan berbagai produk literasi.</p>	<p>Application – (60')</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi berbagai kegiatan dalam keterampilan literasi • Menciptakan lingkungan kelas yang literat untuk mendukung keterampilan literasi (30') 	<p>Reflection – (5')</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penutup dan penguatan • Mengecek ketercapaian tujuan 	<p>Extension – (5')</p> <p>Penugasan</p>
--	---	---	---	---



Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

1. Fasilitator menyampaikan latar belakang yang berhubungan dengan literasi di kelas awal dan tuntutan guru kelas awal dalam membelajarkan literasi.
2. Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan sesi.

C Connection (10 menit)

1. Fasilitator meminta peserta untuk mengungkapkan gagasan atau pengalaman terkait pembelajaran literasi di kelas awal dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan dilakukan secara klasikal dan secara lisan. Fasilitator meminta peserta untuk berpendapat atau menunjuk mereka secara acak. (Tayangan 5)

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

- a. Apa yang dimaksud dengan literasi?
- b. Apakah literasi di kelas awal itu penting? Mengapa?
- c. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu membelajarkan literasi di kelas awal?

2. Fasilitator memandu diskusi terkait dengan pertanyaan-pertanyaan dalam slide untuk membangun pemahaman awal secara bersama-sama dengan seluruh peserta.
3. Fasilitator selanjutnya memberikan penguatan mengenai pengertian literasi dan mengapa literasi itu penting. (Tayangan 6 - 10).

A *Application* (60 menit)

Kegiatan 1: Mengidentifikasi berbagai kegiatan dalam literasi di kelas awal (30')

1. Di dalam kelompok, peserta mendiskusikan berbagai kegiatan literasi berdasarkan KD.
2. Gunting dan tempel KD pada kertas plano
3. Peserta menuliskan hasil diskusi dalam kertas plano sesuai format dalam LK 2.1
4. Fasilitator selanjutnya memimpin presentasi secara pleno atau secara klasikal. Jika jumlah peserta atau kelompok terlalu banyak, presentasi tidak perlu dilakukan oleh semua kelompok, melainkan bisa perwakilan saja.
4. Akhir dari presentasi, fasilitator memimpin diskusi pleno untuk memberikan penguatan. (Tayangan 14-18)

Kegiatan 2: Diskusi Lingkungan Kelas yang Literat (10')

1. Fasilitator menanyakan kepada peserta secara klasikal pertanyaan berikut.
"Apa yang dimaksud dengan lingkungan kelas yang literat?" (Tayangan 19).
2. Melalui pertanyaan tersebut fasilitator mengajak peserta melakukan curah pendapat tentang lingkungan kelas yang literat.
3. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk mengungkapkan pendapat dan pengetahuan mereka. Fasilitator juga bisa menunjuk peserta yang mana yang diminta untuk berpendapat.
4. Fasilitator memberikan penguatan tentang lingkungan kelas yang literat. (Tayangan 20 - 24)

Kegiatan 3: Ide menciptakan lingkungan kelas yang literat (20')

1. Fasilitator meminta peserta untuk duduk berpasangan.
2. Peserta diminta untuk menulis ide-ide untuk menciptakan kelas agar menjadi lingkungan belajar yang literat dengan memanfaatkan bahan di kelas/sekolah yang ada atau bisa juga menciptakan bahan baru!
3. Selanjutnya peserta diminta untuk menulis ide-ide tersebut dalam kertas plano sesuai LK 2.2!

4. Peserta diberi kesempatan untuk mempresentasikan secara klasikal.
5. Selanjutnya fasilitator bisa memberikan komentar untuk menyimpulkan atau menggarisbawahi pendapat peserta.

R *Reflection (10 menit)*

Refleksi

Fasilitator mengajukan pertanyaan untuk merefleksi pemahaman peserta.

- Mengapa literasi di kelas awal penting?
- Bagaimana mengembangkan literasi siswa di kelas?

Refleksi peserta ditulis dalam kertas metaplan

Fasilitator mengumpulkan hasil refleksi siswa

Penguatan

Fasilitator memberikan penguatan dengan membacakan slide 28

E *Extension (5 menit)*

Mengamati kelas masing-masing kemudian mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan agar kelas menjadi kelas literat.

Aplikasi KKG

Fasilitator memberikan penugasan yang harus dilakukan oleh peserta pada saat mengajar di kelas. Tugas tersebut adalah sebagai berikut.

- Ciptakan lingkungan kelas yang literat!
- Bawa dokumen pendukung:
 - foto siswa saat mengikuti kegiatan literasi,
 - karya siswa,
 - foto kelas yang literat.

Daftar Pustaka

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdiknas.
- Anderson, R. C. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Baynhan, M. 1995. *Literacy Practices: Investigation Literacy in Social Context*. United Kingdom: Longman Group Limited.1995-2.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Grabe, W. & Kaplan R. (Eds.) 1992. *Introduction to Applied Linguistics*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Graff, Harvey J. 2006 Literacy. Microsoft® Encarta® [DVD]. Redmond, WA: MicrosoftCorporation 2005.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Ed. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofi'uddin, Ahmad & Zuchdi, Darmiyati. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- William H. Teale, Elizabeth Sulzby. 1986. *Emergent Literacy: Writing and Reading*. Ablex Pub. Corp. 1986-218. University of Minnesota, USA.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.



Informasi Tambahan 1.1 *Apa dan Mengapa Literasi*

Arti Literasi

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Mengapa Literasi Penting?

Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual.

Kemampuan literasi (membaca dan menulis) di kelas awal berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Di tingkat ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan. Kedua keterampilan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Jika pembelajaran literasi (membaca dan menulis) di kelas awal tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri.

Keterampilan Literasi

Membaca

- Mengenal bunyi huruf
- Membaca kata dengan menghubungkan bunyi huruf
- Mengenal konsep tulisan
- Membaca lancar
- Mengembangkan kosakata

Menulis

- Menulis huruf
- Menulis kata
- Menulis kreatif

Menyimak

- Menyimak teks yang dibacakan
- Menyimak untuk kebutuhan yang berbeda

Berbicara

- Menggunakan pilihan kata yang tepat
- Menggunakan jenis bahasa yang bervariasi (formal, informal)
- Berbicara dengan ekspresi yang sesuai
- Bergiliran saat berbicara di kelompok
- Memberi tanggapan yang sesuai

LEMBAR KERJA 2.1

Petunjuk:

1. buatlah format tabel berikut pada kertas plano!
2. potonglah daftar KD dan tempelkan pada kolom KD!
3. tuliskan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan literasi siswa!

Kelas:.....

KD	MENYIMAK	BERBICARA	MEMBACA	MENULIS
3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku,				

SALINAN LAMPIRAN
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 37 TAHUN 2018
TENTANG
PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 24 TAHUN 2016 TENTANG KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI
DASAR PELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN DASAR DAN
PENDIDIKAN MENENGAH

1. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR BAHASA INDONESIA SD/MI

KELAS: I

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
<p>3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar</p>	<p>4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar</p>
<p>3.2 Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan</p>	<p>4.2 Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelenturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/ meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar</p>

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah atau bahasa daerah	4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah
3.4 Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan	4.4 Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis
3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah
3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.6 Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana
3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar
3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	4.8 mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis

KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR	
3.9	Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa Daerah	4.9	Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis
3.10	Menguraikan kosakata hubungan kekeluargaan melalui gambar/bagan silsilah keluarga dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah	4.10	Menggunakan kosakata yang tepat dalam percakapan tentang hubungan kekeluargaan dengan menggunakan bantuan gambar/bagan silsilah keluarga
3.11	Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan	4.11	Meliskan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri

KELAS: II

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR 3	KOMPETENSI DASAR
3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup Rukun	4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun

3.2	Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.2	Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual
3.3	Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.3	Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual
3.4	Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam Bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.4	Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual
3.5	Mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan	4.5	Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
3.6	Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia	4.6	Menyampaikan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan

KOMPETENSI DASAR 3		KOMPETENSI DASAR	
3.7	Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya	4.7	Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar
3.8	Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.8	Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri
3.9	Menentukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis	4.9	Menirukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis
3.10	Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan nama orang, nama agama) serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang Benar	4.10	Menulis teks dengan menggunakan huruf kapital (nama Tuhan, nama agama, nama orang), serta tanda titik dan tanda tanya pada akhir kalimat dengan benar

KELAS: III

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi Lingkungan	4.2 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.3 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.5 Menggali informasi tentang cara- cara perawatan tumbuhan dan hewan melalui wawancara dan/atau eksplorasi lingkungan	4.5 Menyajikan hasil wawancara tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.7 Mencermati informasi tentang konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.7 Menjelaskan konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR	
3.8	Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan	4.8	Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.9	Mengidentifikasi lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.9	Menyajikan hasil identifikasi tentang lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam bentuk visual dan tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.10	Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	4.10	Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri



LEMBAR KERJA 2.2

Diskusi ide-ide menciptakan kelas literat

Diskusikan ide-ide dalam menciptakan kelas yang literat dengan menggunakan tabel di bawah ini!

NO.	IDE	ALAT/BAHAN	TUJUAN
1	Pohon harapan	Ranting kering, tali rafia, kertas warna	Menuliskan harapan yang ingin dicapai siswa sebagai bahan untuk memotivasi
2			
3			
4			
5			

MATERI PRESENTASI UNIT 2



UNIT 2:
Apa dan Mengapa Literasi (90')

I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Keterampilan literasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan belajar siswa. Makin baik kemampuan literasinya, makin baik pula pencapaian hasil belajarnya.
- Pemahaman guru tentang literasi masih perlu ditingkatkan.
- Guru diharapkan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi.

Tanoto Foundation PINTAR

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Menjelaskan pengertian literasi.
- Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa kelas awal.
- Menciptakan lingkungan kelas yang literat untuk mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa.

Tanoto Foundation PINTAR

Garis Besar Kegiatan



Tanoto Foundation PINTAR

C Connection – 10'

Urun Pengetahuan

1. Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang literasi?
2. Apakah literasi di kelas awal itu penting? Mengapa?
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu membelajarkan literasi di kelas awal?

Tanoto Foundation PINTAR

Penguatan

Apa itu literasi?

- Kemampuan untuk memahami informasi baik lisan, tulis, maupun visual/gambar.
- Kemampuan untuk mengomunikasikan apa yang diketahui melalui berbicara secara tepat dan logis serta menulis dengan lancar.

“Kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi kepada orang lain.”

Tanoto Foundation PINTAR

Mengapa literasi penting?

- Literasi sangat penting bagi siswa karena berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kehidupan mereka.
- Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual.

Tanoto PINTAR

Apakah kegiatan menceritakan gambar merupakan kegiatan literasi? Jelaskan!



Tanoto PINTAR

Apakah gambar berikut merupakan contoh produk literasi? Mengapa?



Tanoto PINTAR

Penguatan Berbagai Produk Literasi

- Buku
- Majalah
- Surat kabar
- Tabel
- CD/DVD
- Program televisi/radio
- Petunjuk
- Percakapan
- Instruksi
- Pamflet/Pengumuman

Tanoto PINTAR

A Application – 60'

Kegiatan 1: Mengidentifikasi berbagai kegiatan dalam keterampilan literasi (30')

Peserta dibagi menjadi 3 kelompok kelas.

Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
1A: KD 3.1 – KD 3.5 KD 4.1- 4.5	2A: KD 3.1 – KD 3.5 KD 4.1- KD 4.5	3A: KD 3.1 – KD 3.5 KD 4.1- KD 4.5

Tanoto PINTAR

A Application

- Diskusikan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa berdasarkan KD!
- Tuliskan hasilnya pada kertas plano sesuai LK 2.1!
- Tukarkan hasil kerja kepada kelompok lain!

Tanoto PINTAR

LEMBAR KERJA 2.1 Kegiatan Literasi

Petunjuk:

- buatlah format tabel berikut pada kertas plano!
- potonglah daftar KD dan tempelkan pada kolom KD!
- tuliskan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan literasi siswa!

Kelas:.....

KD	MENYIMAK	BERBICARA	MEMBACA	MENULIS
3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku,				

Tanoto PINTAR



- ### Penguatan
- #### Menyimak
- Menyimak teks yang dibacakan
 - Menyimak pidato
 - Menyimak percakapan
 - Menyimak perintah
 - Menyimak pengumuman
 - Menyimak tayangan video
 - Menyimak rekaman
- Tanoto PINTAR

- ### Penguatan
- #### Berbicara
- Bercerita
 - Deklamasi
 - Diskusi
 - Menyanyi
 - Bertanya
 - Menanggapi
 - Menyampaikan ungkapan-ungkapan santun
 - wawancara
- Tanoto PINTAR

- ### Penguatan
- #### Membaca
- Membunyikan huruf
 - Membaca huruf
 - Membaca kata
 - Membaca kalimat
 - Membaca teks
 - Membaca lambang simbol
- Tanoto PINTAR

- ### Penguatan
- #### Menulis
- Menulis huruf
 - Menulis kata
 - Menulis surat
 - Menulis teks
 - Menulis puisi
 - Menulis syair lagu
- Tanoto PINTAR

Kegiatan 2: Diskusi lingkungan kelas yang literat (10')

Curah Pendapat

"Apakah yang dimaksud dengan kelas yang literat?"

Tanoto PINTAR

PENGUATAN

Lingkungan kelas yang literat :

Lingkungan kelas yang kaya dengan berbagai pajangan baik tulis/ gambar/ audio/ audiovisual/ multimedia yang dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasinya.

Tanoto PINTAR

Contoh Pajangan di Kelas

Gambar berbagai ekspresi wajah



Tanoto PINTAR

Contoh Pajangan di Kelas

Nama-nama siswa ditempel di pintu atau di dinding kelas agar terlihat saat mereka masuk kelas



Tanoto PINTAR

Kalender yang bisa digunakan untuk diskusi di pagi hari



Tanoto PINTAR

Sudut baca di kelas memudahkan anak untuk mengembangkan keterampilan literasi



Tanoto PINTAR

Kegiatan 3: Ide menciptakan lingkungan kelas yang literat (20')

- Secara berpasangan, diskusikan ide-ide menciptakan lingkungan belajar yang literat!
- Tulis hasil diskusi pada kertas plano berpandu LK.2.2!
- Presentasikan hasil diskusi berpasangan dalam pleno!
- Pasangan lain menanggapi!

Tanoto PINTAR

LK 2.2

Diskusikan ide-ide dalam menciptakan kelas yang literat dengan menggunakan tabel di bawah ini!

NO.	IDE	ALAT / BAHAN	TUJUAN
1	Pohon harapan	Ranting kering, tali rafia, kertas warna	Menuliskan harapan yang ingin dicapai siswa sebagai bahan untuk memotivasi
2			
3			
4			
5			

Tanoto PINTAR

R Reflection – 10'

Refleksi

1. Mengapa literasi di kelas awal penting?
2. Bagaimana mengembangkan literasi siswa di kelas?

Tulis pada kertas metaplan

Tanoto PINTAR

Penguatan

- Guru memiliki peran yang penting dalam mengembangkan literasi siswa.
- Lingkungan belajar yang literat sangat mendukung keterampilan literasi siswa.
- Dukungan kepala sekolah dalam kegiatan literasi sangat dibutuhkan.

Bagikan IT 1.1

Tanoto PINTAR

E Extention – 5'

Amati kelas Bapak/Ibu kemudian identifikasi kegiatan yang dapat dilakukan agar kelas menjadi lebih literat!

Tanoto PINTAR

Tanoto Foundation PINTAR

Terima Kasih

www.pintar.tanotofoundation.org

UNIT 3
BIG BOOK

UNIT 3

Big Book (280 menit)



Media pembelajaran seperti Big Book dapat membantu kelancaran proses belajar membaca dan menulis siswa.



Pendahuluan

Pembelajaran literasi di kelas awal membutuhkan media yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca dan menulisnya. Siswa kelas awal memiliki rentang konsentrasi pendek. Mereka membutuhkan media agar memiliki ketertarikan terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Media pembelajaran seperti *Big Book* dapat membantu kelancaran proses belajar membaca dan menulis siswa.

Big book memiliki karakteristik khusus yang dapat menarik dan memotivasi siswa terutama kelas awal untuk membaca karena tulisannya yang besar, gambar yang besar dan juga ukuran yang besar. Bagi siswa kelas awal yang pada fasenya perumbuhan dan perkembangannya berada pada fase operasional kongkrit, big book ini sangat membantu siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan.

Big book sudah berkembang banyak di pasaran. Namun harganya sangat mahal. Oleh karena itu guru perlu memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan dan membuat big book sendiri. Unit ini diharapkan dapat memberi inspirasi tentang bagaimana membuat big book

sendiri dan memanfaatkannya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa di kelas awal.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

1. Mengidentifikasi karakteristik dan manfaat *Big Book*.
2. Membuat *Big Book*.



Sumber dan Bahan

1. Tayangan Power Point unit 3;
2. Big book
3. ATK: lem, gunting, kertas plano, kertas metaplan warna warni, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil, kertas manila (setiap kelompok mendapat empat lembar), kain perca, pensil warna.

* Video yang akan Anda saksikan diproduksi oleh project pendidikan dasar terdahulu bernama PRIORITAS, yang didanai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasan yang sedang kita pelajari.



Waktu 210'

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 210 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada perincian Langkah-langkah Kegiatan.



Garis Besar Kegiatan (240')

<p>Introduction – (5')</p> <p>Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, dan Garis Besar Kegiatan</p>	<p>Connection – (10')</p> <p>Urun Pengetahuan terkait <i>Big Book</i></p>	<p>Application – (180')</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 1: (20') Mendiskusikan ciri-ciri Bigbook • Kegiatan 2: (15') Menentukan topik cerita • Kegiatan 3: (40') Mengembangkan cerita • Kegiatan 4: (80') menulis cerita • Kegiatan 5: (65') Menentukan dan membuat ilustrasi • Kegiatan 6: (45') Kunjung karya (20') 	<p>Reflection – (10')</p> <p>Peserta menjawab pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan terkait pentingnya dan manfaat <i>Big Book</i> • Penguatan 	<p>Extension – (5')</p> <p>Saran tindak lanjut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat <i>Big Book</i> masing-masing sesuai dengan kelas yang diajar. • Praktik membaca <i>Big Book</i> di kelas masing-masing
--	--	--	---	---



Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

1. Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi. (Tayangan 2-4)

C Connection (10 menit)

1. Fasilitator mengajak peserta untuk bercurah pendapat dengan mengajukan pertanyaan tentang *Big Book*. (Tayangan 5)
'Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang *Big Book*?'
2. Peserta diminta menuliskan jawaban pada kertas metaplan. Fasilitator kemudian meminta tiga atau empat orang untuk menyampaikan hasilnya.
3. Fasilitator memberi penguatan menggunakan tayangan. (Tayangan 6)
4. Fasilitator menyampaikan informasi tentang Kompetensi Dasar dari kurikulum yang dapat dicapai melalui sesi ini. (Tayangan 7)

Catatan untuk Fasilitator

Big Book adalah buku yang memiliki ukuran, gambar dan tulisan besar. Buku ini digunakan untuk kegiatan membaca bersama atau membaca pemodelan.

A **Application (240 menit)**

Kegiatan 1: Mendiskusikan Ciri-ciri *Big Book* (20')

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok sesuai kelas
2. Fasilitator membagikan *Big Book* kepada setiap kelompok sesuai kelas
3. Fasilitator meminta peserta untuk mengamati *big book*
4. Fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan ciri-ciri *Big Book* dan menuliskannya di kertas plano
5. Fasilitator memberi kesempatan kepada satu atau dua kelompok untuk menyampaikan/ mempresentasikan hasil, kelompok lain menanggapi.
6. Fasilitator memberi penguatan dengan menggunakan tayangan. (tayangan 9)

Kegiatan 2: Menentukan Topik Cerita *Big Book* (15')

1. Di dalam kelompok, fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa mereka akan membuat *Big Book*. Setiap kelompok akan menghasilkan satu *Big Book* yang disesuaikan dengan tingkatan kelas (kelas 1, 2 atau 3).
2. Di dalam kelompok, peserta berdiskusi mengenai topik cerita yang akan dikembangkan. Fasilitator mengingatkan peserta tentang topik cerita *Big Book* yang sesuai untuk kelas awal. (Tayangan 11).

Topik Cerita untuk *Big Book*

- Dekat dengan siswa
- Sesuai dengan usia siswa
- Menarik
- Memperhatikan budaya setempat
- Tidak memperkenalkan kekerasan dan sara

3. Fasilitator membagikan LK 3.1

Kegiatan 3: Mengembangkan dan Mengembangkan Kerangka Cerita menjadi Kalimat (50')

1. Berdasarkan topik cerita yang dibuat di kegiatan 2, lengkapilah kembali LKP 3.1 Kerangka Cerita (masih dengan kelompok yang sama)
2. Fasilitator menayangkan contoh cara mengisi LKP dengan tayangan 12 dan 13

Kegiatan 4: Menulis Cerita – kelompok (80')

1. Fasilitator menyampaikan informasi kepada peserta bahwa penulisan kata-kata pada *Big Book* harus benar karena akan dijadikan contoh oleh siswa. (Tayangan 14)
2. Peserta diajak memperhatikan tayangan mengenai jenis huruf yang akan dipakai dalam *Big Book* dan membagikan foto copy tulisan kepada setiap peserta. (Tayangan 15)
3. Setiap peserta kemudian berlatih menulis huruf sesuai dengan jenis huruf yang dibagikan oleh fasilitator. Apabila sudah merasa yakin dengan keterampilan menulis, kelompok dapat memilih salah satu anggotanya untuk menulis. Kegiatan penulisan cerita dilakukan di atas kertas HVS (yang dibagi menjadi 4 bagian memanjang).
3. Setelah selesai menulis, kelompok kemudian menyiapkan kertas manila dan menempelkan tulisan di setiap halaman sesuai dengan perencanaan. Tulisan sebaiknya diletakkan di bagian bawah buku.

Catatan untuk Fasilitator

Perhatikan tulisan pada *Big Book* berikut. Penulisan huruf ditulis sesuai contoh.



Kegiatan 5: Menentukan dan Membuat Ilustrasi – 65'

1. Fasilitator meminta peserta untuk membuat ilustrasi sesuai dengan kebutuhan cerita (menggambar, menggunting, menempel) dengan mengacu pada LK 3.1
2. Fasilitator mengingatkan peserta tentang hal berikut:
 - Satu halaman memuat ilustrasi yang jelas dan sederhana.
 - Ilustrasi disesuaikan dengan tulisan yang sudah disiapkan di kegiatan sebelumnya.
 - Pemilihan/penentuan gambar disesuaikan dengan cerita
 - Gambar tidak berlebihan dan membiaskan teks.
 - Apabila akan menggunakan gambar dari internet, perhatikan konsistensi tokoh cerita.

Kegiatan 6: Kunjung Karya *Big Book Big Book* – 20'

1. Setiap kelompok memajangkan *Big Book*
2. Fasilitator meminta peserta untuk melakukan kunjung karya
3. Fasilitator berkeliling untuk memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan memberi komentar atau masukan apabila diperlukan

R Reflection (10 menit)

Refleksi

Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan mengenai pentingnya *Big Book* dalam mengembangkan literasi siswa.

- Apa pentingnya *Big Book* dalam mengembangkan literasi siswa?
- Apa yang harus diperhatikan guru saat akan membuat *Big Book*?
- Apa manfaat *Big Book* bagi siswa dan guru?

Peserta menuliskan hasil refleksi pada kertas metaplan

Penguatan

Fasilitator memberikan penguatan dengan cara menginformasikan hal-hal berikut.

- *Big Book* sebagai media belajar sangat penting saat membelajarkan membaca.
- *Big Book* tidak harus mahal dan dapat dibuat sendiri oleh guru dibantu siswa.
- *Big Book* membantu siswa lebih mudah dalam belajar membaca.
- *Big Book* dapat memotivasi siswa agar senang membaca.
- *Big Book* dapat membangkitkan percaya diri siswa yang belum mampu membaca.

E

Extension (5 menit)

- Buatlah *Big Book* dengan memperhatikan berbagai aturan, sehingga menghasilkan *Big Book* yang baik.
- Gunakan *Big Book* untuk pembelajaran membaca!

Aplikasi untuk KKG

Fasilitator memberikan penugasan yang harus dilakukan oleh peserta pada saat mengajar di kelas. Tugas tersebut adalah sebagai berikut.

- Buatlah *Big Book*. Gunakanlah di depan kelas.
- Bawa dokumen pendukung seperti foto kegiatan, *Big Book* buatan sendiri serta refleksi kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Daftar Pustaka

- Burns, P.C. Roe, B.D., & Ross, E.P. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin.
- Hasan, Helmi dkk. 2003. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Padang: UNP
- Lynch Priscilla. 2008. *Using Big Books and Predictable Books*. Canada: Scholastic Canada Ltd.
- Marzano, R., Pickering, D., and Pollack, J. 2001. *Classroom Instruction That Works: Researchbased Strategies for Increasing Student Achievement*. Alexandria, VA: ASCD
- Mcknight, Katherine S. 2010. *The Teacher's Big Book of Graphic Organizers*. San Francisco: Jossey-Bass
- Paivio, A. & Clark, J. M. (1991). *Dual coding theory and education*. Educational Psychology Review.
- Pengertian dan Karakteristik Media Gambar. 2012. Diunduh dari <http://www.sekolahdasar.net/2012/03/pengertian-dan-karakteristik-media.html> pada tanggal 5 Oktober 2013.

**LK. 3.1****Mengembangkan kerangka menjadi kalimat**

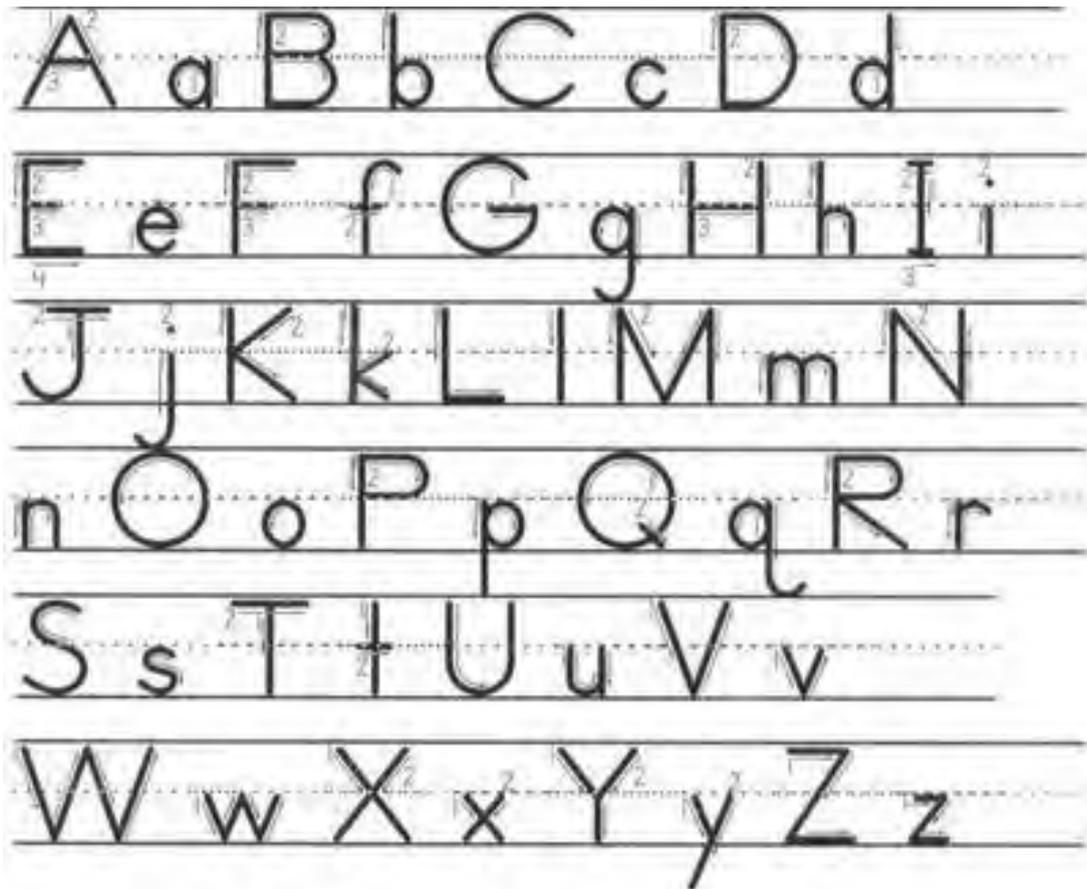
Kembangkan kerangka cerita menjadi kalimat sehingga tersusun cerita yang utuh!

Halaman	Kerangka	Kalimat	Ilustrasi

Bagikanlah jenis tulisan berikut kepada setiap peserta.

Bahan Bacaan

Model Huruf Alfabet





Informasi Tambahan 3.1

Big Book

Buku Besar (*Big Book*) adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *Big Book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas.

Big Book dapat digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih *Big Book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran. Bahkan, guru dapat membuat sendiri *Big Book* sesuai dengan kebutuhan.

Big Book digunakan oleh guru saat ia sedang melakukan pemodelan membaca atau membaca bersama. Jenis buku ini akan diminati siswa karena tampilannya menarik perhatian mereka. Dengan ukurannya yang besar dan gambar yang menarik, *Big Book* memiliki beberapa keistimewaan, di antaranya adalah berikut ini.

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca dengan cara yang menarik.
- b. Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut.
- c. Memungkinkan siswa secara bersama-sama memberi memahami tulisan yang ada dalam *Big Book*.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- e. Disukai siswa, termasuk siswa yang terlambat membaca.

Mengingat pentingnya *Big Book* bagi siswa kelas awal, sebaiknya guru memproduksi beberapa buku tersebut untuk persiapan satu tahun ajaran.

MATERI PRESENTASI UNIT 3



1 Introduction – 5'

Latar Belakang

- Media memiliki peran penting dalam meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar membaca.
- *Big book* merupakan salah satu media dengan karakteristik khusus yang efektif untuk pembelajaran membaca, terutama kelas awal.
- *Big book* dapat dibuat sendiri oleh guru.

Tanoto PINTAR

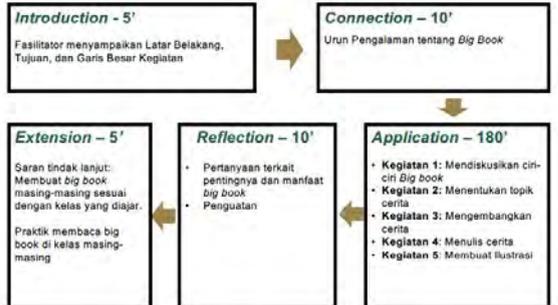
Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Mengidentifikasi karakteristik dan manfaat *big book*.
- Membuat *big book*.

Tanoto PINTAR

Garis Besar Kegiatan



Tanoto PINTAR

C Connection – 10'

Urun Gagasan

Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang *Big book*?

Tanoto PINTAR

Penguatan

Big book merupakan buku cerita dengan ukuran, gambar, dan tulisan besar yang biasanya digunakan untuk pembelajaran membaca melalui membaca bersama dan membacakan cerita.

Tanoto PINTAR

Penguatan

Big book dapat digunakan untuk membantu pencapaian kompetensi siswa

Kelas 3

3.8	Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan	4.8	Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
-----	---	-----	--

A Application – 250'

Kegiatan 1: Mendiskusikan Ciri-ciri Big Book (20')

- Peserta dibagi menjadi 3 kelompok sesuai kelas.
- Setiap kelompok mendapatkan 1 *big book*.
- Amati *big book*!
- Diskusikan ciri-ciri *big book*!
- Tuliskan hasil diskusi dalam kertas plano!
- Salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara pleno!
- Kelompok yang lain menanggapi!

Penguatan

Ciri-ciri Big Book

- Ukuran kertas kurang lebih 40 x 50 cm.
- Dapat disajikan *landscape* atau *potrait*.
- Jumlah halaman antara 8 -15.
- Didominasi oleh gambar yang besar dan mendukung teks.
- Memiliki tulisan besar dan singkat.
- Topik cerita dekat dengan siswa.
- Topik cerita sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan 2: Menentukan Topik Cerita (15')

1. Duduklah dalam kelompok kelas (1, 2, dan 3)!
2. Diskusikan topik yang akan dikembangkan menjadi *big book*!
3. Tulislah dalam LKP 3.1

Topik Cerita untuk Big Book

- Dekat dengan siswa
- Sesuai dengan usia siswa
- Menarik
- Memperhatikan budaya setempat
- Tidak memperkenalkan kekerasan dan sara

Kegiatan 3: Menyusun dan Mengembangkan Kerangka Cerita menjadi Kalimat (50')

Kembangkan kerangka cerita menjadi kata/ kalimat menggunakan LKP 3.1!

Topik: Hewan Peliharaanku

Halaman	Kerangka	Kalimat	Rancangan Ilustrasi
Cover		Hewan Peliharaanku	Gambar bermacam-macam hewan
Halaman 1	Hewan berkaki 4	Kucing	Gambar Kucing
Halaman 3

Lanjutan
Topik: Tersesat

Halaman	Kerangka	Kata	Rancangan Ilustrasi
Cover	Tersesat di Pasar	Tersesat di Pasar	Gambar anak sedang kebingungan di tengah pasar
Halaman 1	Aku dan Ibu	Pada hari Minggu, aku dan ibuku pergi ke pasar.	Gambar Aku dan Ibu berada di dalam Pasar
Halaman 3

Kegiatan 4: Menulis Cerita (80')

Tuliskan cerita!

- Perhatikan contoh penulisan cerita pada *big book*!



Model Huruf Alfabet

- Setiap orang berlatih menulis huruf.
- Kelompok memilih 1 orang yang bertugas untuk menulis.
- Tuliskan kalimat-kalimat yang telah dikembangkan pada potongan kertas HVS (HVS dibagi menjadi 4 bagian memanjang) dengan menggunakan model huruf yang disediakan!
- Kelompok menyiapkan kertas manila dan menempelkan tulisan di setiap halaman. Tulisan sebaiknya diletakkan di bagian bawah buku.
- Presentasikan dan peserta lain memberikan tanggapan!

Kegiatan 5: Menentukan dan Membuat Ilustrasi (65')

- Buatlah ilustrasi yang sesuai dengan kebutuhan cerita (menggambar, menggunting, menempel) dengan mengacu pada LK 3.1.

Catatan:

- Satu halaman memuat ilustrasi yang jelas dan sederhana.
- Ilustrasi disesuaikan dengan tulisan yang sudah disiapkan di kegiatan sebelumnya.
- Pemilihan/penentuan gambar disesuaikan dengan cerita.
- Gambar tidak berlebihan dan membiaskan teks.
- Apabila akan menggunakan gambar dari internet, perhatikan konsistensi tokoh cerita.

Kegiatan 6: Kunjung Karya Big Book (20')

- Setiap kelompok memajangkan *big book* di meja.
- Lakukan kunjung karya!
- Kelompok lain memberikan tanggapan.

R Reflection – 10'

Refleksi

- Apa pentingnya *big book* dalam mengembangkan literasi siswa?
- Apa yang harus diperhatikan guru saat akan membuat *big book*?
- Apa manfaat *big book* bagi siswa dan guru? (tuliskan jawabannya pada kertas metaplan)

Penguatan

- *Big book* sebagai media belajar sangat penting saat membelajarkan membaca.
- *Big book* tidak harus mahal dan dapat dibuat sendiri oleh guru dibantu siswa.
- *Big book* membantu siswa lebih mudah dalam belajar membaca.
- *Big book* dapat memotivasi siswa agar senang membaca.
- *Big book* dapat membangkitkan percaya diri siswa yang belum mampu membaca.

Tanoto PINTAR
Foundation

E Extention – 5'

- Buatlah *big book* dengan memperhatikan berbagai aturan, sehingga menghasilkan *big book* yang baik.
- Gunakan *big book* untuk pembelajaran membaca!

Tanoto PINTAR
Foundation



UNIT 4
MEMBACA BERSAMA

UNIT 4

Membaca Bersama (180 menit)



Untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa, guru dapat menerapkan strategi Membaca Bersama dengan menggunakan Big Book.



Pendahuluan

Membaca Bersama adalah suatu kegiatan membaca yang mengedepankan beragam kegiatan membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Program ini dirancang dengan memperhatikan beragam strategi pembelajaran dan pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tujuan membaca bersama adalah meningkatkan kemampuan dan minat anak untuk membaca. Kemampuan dan minat membaca siswa meningkat karena dengan kegiatan membaca bersama dilakukan secara strategi yang tepat, dilakukan secara berulang, terus menerus, siswa mendapat kesempatan membaca, siswa termotivasi karena guru dan temannya mencontohkan, siswa menjadi berani membaca karena membaca bersamaan dengan siswa lain membaca.

Kemampuan membaca siswa berpengaruh terhadap pencapaian kemampuan akademik. Semakin baik keterampilan membaca siswa, semakin baik pula pencapaian kemampuan akademik mereka.

Dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa, guru dapat menerapkan strategi Membaca Bersama dengan menggunakan *Big Book*. Kegiatan ini menggunakan teks yang diperbesar agar terbaca oleh semua siswa. Kegiatan Membaca Bersama melibatkan semua siswa dalam satu kelas. Guru memodelkan berbagai keterampilan membaca dan melibatkan siswa selama proses membaca dilakukan. Keterampilan yang dilatihkan dalam kegiatan Membaca Bersama adalah memprediksi, memahami kosakata, kelancaran membaca (termasuk tanda baca, intonasi dan ekspresi) dan memahami bacaan, serta merangkum.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

1. Mengidentifikasi komponen penting dari strategi Kegiatan Membaca Bersama,
2. Mengidentifikasi langkah-langkah kegiatan dalam setiap strategi membaca bersama,
3. Memahami pengelolaan kelas Kegiatan Membaca Bersama
4. Mempraktikkan setiap strategi membaca bersama



Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah sebagai berikut.

1. *Big Book*
2. Video Membaca Bersama
3. Tayangan Power Point
4. Bahan Bacaan IT 4.1
5. ATK: lem, gunting, kertas Plano, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil, kertas post it (warna hijau, kuning, merah, biru, atau disesuaikan)



Waktu 180'

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 180 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada perincian Langkah-langkah Kegiatan.



Garis Besar Kegiatan (120')

<p>Introduction – (5')</p> <p>Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, dan Garis Besar Kegiatan</p>	<p>Connection – (10')</p> <p>Urun Gagasan tentang Membaca Bersama.</p>	<p>Application – (145')</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 1: Menggali informasi • Kegiatan 2: Menonton video dengan fokus (diskusi video) • Kegiatan 3: Pengelolaan kelas membaca bersama • Kegiatan 4: Simulasi 	<p>Reflection – (10')</p> <p>Peserta menjawab pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa membaca bersama penting? • Bagaimana pengelolaan kelas kegiatan membaca bersama? 	<p>Extension – (5')</p> <p>Saran tindak lanjut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempraktikkan kegiatan membaca bersama di kelas. • Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan buku yang akan digunakan untuk membaca bersama
--	---	---	--	---



Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I **Introduction (5 menit)**

Fasilitator menayangkan slide 2-4.

C **Connection (15 menit)**

Kegiatan: Urun Gagasan/Pengalaman terkait membaca bersama

1. Fasilitator mengajak peserta urun gagasan dengan menjawab pertanyaan:
 - Apa saja strategi membaca yang Bapak/ Ibu ketahui di kelas awal?
 - Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang membaca bersama?

Catatan untuk Fasilitator

1. Tujuan urun gagasan untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang membaca bersama
2. Hasil urun gagasan tentang membaca bersama bisa disimpulkan untuk memberikan konsep/ pengetahuan kepada peserta
3. Jawaban peserta ditulis oleh fasilitator pada kertas plano atau diketik pada slide agar pengetahuan awal peserta diketahui.

“Membaca bersama adalah kegiatan membaca yang dilakukan antara guru dengan siswanya, atau antara siswa dengan siswa yang lain dengan menggunakan buku/ teks tertentu dan menggunakan strategi dan fokus tertentu”.

2. Fasilitator meminta 1-2 peserta untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan di atas.

A *Application* (145 menit)

Kegiatan 1: Komponen Membaca Bersama (20')

1. Fasilitator bertanya tentang komponen penting dari membaca bersama
2. Peserta secara individu menuliskan jawabannya dalam kertas
3. Minta peserta untuk mendiskusikan jawabannya secara berpasangan
4. Mintalah beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasilnya, pasangan lain menanggapi

Komponen membaca bersama:

- Siswa melihat/memperhatikan dan / atau memegang teks yang sama
- Guru membaca sebagian teks, siswa mengulang/ melanjutkan (bergantian)
- Guru dan siswa membaca bersama-sama
- Pengelolaan siswa saat membaca bersama bisa melalui kegiatan berpasangan, kelompok dan atau klasikal.

Kegiatan 2: Menonton Tayangan Video Membaca Bersama untuk keterampilan yang spesifik

Sebelum menayangkan video, berikan penjelasan tentang slide 8.

- A. Membaca Bersama untuk kemampuan **memprediksi** (salah satu bentuk kegiatan sebelum membaca) (30')

1. Fasilitator menayangkan Video 1 Membaca bersama dengan Fokus “Memprediksi” cerita

Catatan untuk Fasilitator

Apabila di tempat pelatihan tidak memungkinkan bagi fasilitator untuk memutar video, fasilitator dapat membaca salah satu *Big Book* dengan memperhatikan langkah berikut.

1. Fasilitator membaca *Big Book* di depan peserta dan memulainya dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang halaman depan buku
'Apa Judul cerita ini?'
'Apa yang kalian lihat pada halaman ini?'
'Kira-kira, cerita ini tentang apa?'
'Siapa penulisnya?'
'Apa yang akan terjadi kepada ...?'
2. Fasilitator membaca *Big Book* halaman demi halaman dan meminta seluruh peserta untuk mengikuti kalimat yang dibaca. Fasilitator dapat meminta satu atau dua peserta untuk mengulang bacaan setelah kalimat dibaca oleh seluruh peserta.
3. Saat membaca cerita, fasilitator dapat mengajukan beberapa pertanyaan mengenai gambar, kata atau cerita.
4. Setelah cerita selesai dibacakan, peserta dapat diminta menyampaikan pendapatnya tentang cerita pada buku.



2. Peserta mendiskusikan hasil pengamatan video dengan berpandu pada pertanyaan berikut;
 - a. Apa saja yang dilakukan guru dalam memodelkan memprediksi?
 - b. Bagaimana respon siswa?
 - c. Apa saja yang membantu siswa mampu memprediksi?

Catatan untuk Fasilitator *)

1. Jawaban yang diharapkan muncul dari peserta atas pertanyaan tersebut **antara lain** adalah:

a. Yang dilakukan guru dalam memodelkan memprediksi

Melakukan eksplorasi gambar di halaman judul;

- Guru mengaitkan dengan pengalaman pribadi siswa (minta siswa saling bercerita pengalaman di rumah kakek);
- Guru bercerita tentang kegiatan di rumah kakek dan siswa mencocokkan ceritanya tadi dengan pengalaman guru;
- Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (prediksi/memperkirakan) dengan melihat gambar judul;
- Memberikan contoh membuat prediksi cerita (Lokasi, tokoh dan Waktu) berdasarkan gambar judul;
- Membacakan dan membahas isi buku untuk membuktikan prediksi dan atau tebakan;
- Guru memberikan pesan moral tentang “pamitan dan salaman”
- Memastikan kembali tebakan dan atau prediksi yang dibuat dengan isi cerita;
- Guru menguatkan bahwa prediksi dan atau tebakan TIDAK SELALU HARUS BENAR.

b. Bagaimana respon siswa?

- Memperhatikan guru menjelaskan
- Saling bercerita pengalaman berlibur di rumah kakek
- Membuat prediksi bersama guru
- Menyimpulkan kebenaran prediksi bersama guru

c. Apa saja yang membantu siswa mampu memprediksi?

- Gambar membantu siswa dalam memprediksi
- Pertanyaan terkait cerita membantu memprediksi (Latar, Tokoh, Waktu)
- Contoh dan bimbingan guru

3. Salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menambahkan.

4. Fasilitator memberikan penguatan kegiatan “memprediksi” dalam Kegiatan Membaca Bersama
 - a. Kemampuan memprediksi siswa perlu diajarkan
 - b. Prediksi membantu siswa memahami isi cerita
 - c. memprediksi dapat menggunakan gambar (dijadikan media untuk mengeksplorasi pengetahuan dan membimbing arah prediksi siswa)
 - d. Pengalaman pribadi siswa membantu dalam melakukan prediksi terhadap cerita
 - e. Prediksi yang baik diawali dengan pertanyaan dan analisis yang baik
 - f. Prediksi tidak harus selalu benar.
- B. Membaca Bersama untuk meningkatkan penguasaan **kosakata dan tanda baca** (30’)
1. Fasilitator menyampaikan bahwa [video 2](#) berikut adalah kegiatan lain yang bisa dilakukan dalam kegiatan Membaca Bersama
 2. Peserta mendiskusikan hasil pengamatan video dengan berpandu pada pertanyaan berikut
 - a. Apa yang guru lakukan untuk membantu siswa memahami kosakata?
 - b. Bagaimana guru membantu siswa memahami penggunaan tanda baca?
 - c. Bagaimana respon siswa?

Catatan untuk Fasilitator *)

Jawaban yang diharapkan muncul dari peserta atas pertanyaan tersebut adalah;

- a. Yang dilakukan guru untuk membantu siswa memahami kosakata
 - Guru membantu siswa mengingat kembali isi cerita dari buku yang dibaca sebelumnya
 - Guru membacakan kembali bersama siswa bacaan dengan menutup sebagian kata yang dianggap sulit untuk ditebak siswa
 - Guru mengajak siswa memprediksi dan atau menebak kata apa yang ditutup dengan berbagai kata menganalisa (kata sebelum/sesudahnya dan berdasar gambar)
 - Guru membuktikan tebakan dan analisa siswa dengan membuka kata yang tertutup, mulai dari huruf pertama, kedua dan membahasnya kemungkinan benar/salah tebakan, dan diakhiri dengan membuka semua bagian kata yang tertutup.

– Guru mengingatkan kembali yang bisa dilakukan untuk menemukan kata sulit didalam bacaan yaitu dengan melihat gambar.

b. Bagaimana guru membantu siswa memahami penggunaan tanda baca?

– Guru mengenalkan tanda baca dan prosedur penggunaannya (tanda seru)

– Guru mengajak siswa mempraktikkan membaca kata/kalimat yang ada tanda seru sesuai prosedurnya (suara agak tinggi)

c. Bagaimana respon siswa?

– Ikut membaca teks yang dibaca guru

– Menebak kata yang ditutup

– Menjelaskan alasan mengapa memilih kata “membajak” cocok untuk bagian yang ditutup berdasarkan analisa dari gambar.

– Menyimpulkan cara menebak arti kata sulit.

3. Salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menambahkan
4. Fasilitator memberikan penguatan tentang membelajarkan Kosakata

Jawab:

- a. Penggunaan jendela kata dapat membantu siswa menemukan kata tertentu (sulit)
- b. Kosakata baru perlu diperhatikan dan diajarkan kepada siswa
- c. Memprediksi kata bisa dengan melihat huruf pertama dan juga gambar
- d. Perlu dibahas secara rinci tentang tanda baca dan prosedur penggunaannya

C. Membaca bersama untuk ‘pemahaman’ (30’)

1. Fasilitator menyampaikan bahwa video 3 berikut adalah bentuk kegiatan lain yang bisa dilakukan dalam kegiatan ‘membaca bersama’
2. Peserta mendiskusikan hasil pengamatan video dengan berpandu pada pertanyaan berikut:
 - a. Bagaimana cara guru membantu siswa memahami bacaan?
 - b. Bagaimana respon siswa?
 - c. Apa yang membantu siswa memahami isi bacaan yang dibaca?
 - d. Bagaimana kegiatan tersebut membantu siswa memahami bacaan?

3. Fasilitator meminta peserta menyampaikan hasil diskusinya dan peserta lain menambahkan.
4. Fasilitator memberi penguatan dengan menayangkan slide 15.

Catatan untuk Fasilitator *)

Jawaban yang diharapkan muncul dari peserta atas pertanyaan tersebut adalah;

- a. Bagaimana guru membantu siswa memahami bacaan?
 - Guru mengajak siswa mengingat kembali isi cerita buku yang dibaca sebelumnya
 - Guru memberikan informasi pada kegiatan ini siswa akan bersama-sama membaca teks
 - Guru meminta siswa memerankan gambar bima, kakek dan ayah (apa yang diucapkan)
 - Guru mengingatkan kembali tanda baca yang pernah dibahas ketika siswa selesai membaca teks dengan tanda baca tersebut (titik dan tanda seru)
 - Guru membimbing siswa menebak/memprediksi dan membuat analisa menggunakan gambar (Profesi kakek)
- b. Bagaimana respon siswa?
 - Menjawab pertanyaan guru
 - Siswa membaca teks bersama-sama
 - Siswa melakukan kegiatan berdasarkan arahan guru (memerankan tokoh, mengujarkan kata sesuai tanda baca, menebak profesi)
- c. Apa saja yang membantu siswa memahami bacaan?
 - Membaca berulang
 - Mencermati gambar
 - Pancingan pertanyaan dari guru
- d. Bagaimana kegiatan tersebut membantu siswa memahami bacaan?
 - Membaca yang dilakukan bersama setiap teks membantu siswa tahu alur ceritanya
 - Gambar membantu siswa memvisualisasikan isi cerita

Pertanyaan guru membantu siswa memahami tahapan/alur cerita dan konteks cerita secara lengkap dan utuh.

D. Membaca Bersama untuk Merangkum (salah satu bentuk kegiatan setelah membaca)

1. Fasilitator memberikan penjelasan tentang kegiatan setelah membaca. Video berikut menunjukkan kegiatan yang bisa dilakukan setelah membaca.
2. Fasilitator memandu diskusi pleno tentang video secara singkat.
3. Fasilitator memberikan penguatan bahwa kegiatan Membaca Bersama membantu siswa **memahami bacaan** yang dibaca (termasuk merangkum).
4. Fasilitator memberi penguatan dengan menayangkan slide 17-18.

Membaca bersama dengan fokus rangkuman

- a. Guru dapat membantu siswa merangkum isi bacaan dengan cara mengajukan pertanyaan: *apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, apa yang terjadi, dan mengapa.*
- b. Siswa dapat membuat rangkuman dengan cara mengidentifikasi, memilih, dan menentukan hal-hal penting, mengungkapkan kembali secara lisan dan tertulis dengan bahasa sendiri.

“Penerapan Membaca Bersama bisa mengintegrasikan beberapa keterampilan (skill) sekaligus sesuai kebutuhan.”

Kegiatan 3: Pengelolaan Kelas dalam Kegiatan Membaca Bersama (30’)

(Diskusi dengan fokus pada pemilihan tempat (d disesuaikan dengan ketersediaan ruang dan kondisi), kenyamanan, akses siswa untuk terlibat, dan keberhasilan kegiatan).

1. Fasilitator menjelaskan bahwa dalam kegiatan Membaca Bersama perlu didukung oleh pengelolaan kelas yang sesuai. Peserta diajak mengingat kembali video;
2. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan bersama kelompok beberapa hal berikut;
 - a. Apa saja jenis pengelolaan kelas yang bisa digunakan dalam melaksanakan kegiatan Membaca Bersama?
 - b. Apa kelebihan dan kekurangan bentuk pengelolaan tersebut? Jelaskan!
3. Dua orang utusan kelompok (juru bicara) menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok lain searah jarum jam. Kelompok yang menerima presentasi memberikan tanggapan dan saran perbaikan.
4. Fasilitator memberikan penguatan tentang pengelolaan kelas dalam kegiatan Membaca Bersama melalui tayangan *Power Point 20*.

Pengelolaan kelas dalam kegiatan membaca bersama:

- Kegiatan tidak harus dilakukan secara “lesehan”
- Tempat kegiatan dapat dilakukan di dalam kelas, luar kelas, atau tempat lain;

- Pengelolaan kelas harus memperhatikan:
 - Kebutuhan dan kenyamanan siswa
 - Kemudahan dan pemerataan akses siswa
 - Dukungan atas keberhasilan kegiatan
 - Terhindar dari gangguan

Peserta menerima IT 4. 1 dan 4. 2

Membaca bersama:

1. Membaca bersama mempunyai berbagai strategi;
2. Membaca Bersama bisa menggabungkan beberapa fokus/keterampilan;
3. Membaca Bersama membutuhkan pengelolaan kelas yang tepat;
4. Muara dari Membaca Bersama adalah pemahaman siswa atas bacaan yang dibacanya.

Kegiatan 4: Simulasi/ Praktik Membaca Bersama (60')

1. Kelompok menggunakan/ mengambil *Big book* hasil karya kelompoknya
2. Kelompok menentukan fokus yang akan disimulasikan;
3. Fasilitator mengajak peserta melakukan persiapan untuk simulasi di dalam kelompoknya (membuat pertanyaan, langkah kegiatan, dan lainnya) dengan menggunakan *Big Book* yang dihasilkan dari Unit 3
4. Setiap kelompok menentukan salah satu anggotanya untuk berperan sebagai guru yang akan mempraktikkan kegiatan Membaca Bersama sesuai perencanaan yang dibuat, peserta lainnya berperan sebagai siswa. Kegiatan berlangsung selama 15 menit.
5. Setelah kegiatan simulasi selesai, refleksi secara bersama terhadap kegiatan yang dilakukan (refleksi diri dan kelompok lain).
6. Fasilitator memberi penguatan dengan menayangkan slide 26.

Membaca bersama:

5. Membaca bersama mempunyai berbagai strategi;
6. Membaca Bersama bisa menggabungkan beberapa fokus/keterampilan;
7. Membaca Bersama membutuhkan pengelolaan kelas yang tepat;
8. Muara dari Membaca Bersama adalah pemahaman siswa atas bacaan yang dibacanya.

R

Reflection (10 menit)

Refleksi

1. Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan refleksi dengan menanyakan:
 - a. Mengapa membaca bersama penting?
 - b. Bagaimana pengelolaan kelas kegiatan membaca bersama?
 - c. Strategi apa yang kita pelajari dalam kegiatan membaca bersama yang membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa? Mengapa?
2. Fasilitator memberi penguatan dengan menayangkan slide 29.

E

Extension (5 menit)

Fasilitator memberi saran kepada peserta untuk:

- Mempraktikkan kegiatan membaca bersama di kelas.
- Memikirkan kembali kesesuaian pertanyaan yang diajukan dengan buku yang digunakan.

1) Referensi:

Fink, D. L. (2003). *A Self-Directed Guide to Designing Courses for Significant Learning*. Oklahoma: University of Oklahoma.

Gibson, A. (Project Director, 1987), *Active Learning: Teaching and Learning in the Junior Division*. North York: North York Board of Education.

Yvonne Steinert, Ph.D and Marie-Noel Ouellet, B.A. (...). *A Workbook on Designing Successful Workshop*. Mc Gill University.



Bahan Bacaan Peserta IT 3.a Membaca Bersama

Mengapa Kegiatan Membaca Bersama penting?

Membaca Bersama merupakan proses pembelajaran yang penting untuk menunjukkan dan mendukung pembelajaran membaca. Dalam Kegiatan Membaca Bersama, siswa melihat teks, mengamati ahli (guru) yang membaca dengan fasih dan ekspresif, dan diajak kegiatan Membaca Bersama. *Big Book* mengajarkan siswa tentang manfaat suatu buku cetak karena siswa-siswa akan dapat melihat, bereaksi, dan membaca teks, sementara guru membacanya. Guru tidak hanya membuat bacaan tersebut terlihat jelas bagi siswa, namun memberikan dukungan agar siswa dapat membacanya. Kegiatan Membaca Bersama sangat bermanfaat karena dapat mempererat hubungan antara siswa dan guru. Penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Membaca Bersama dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melaksanakan Kegiatan Membaca Bersama.

- Siswa melihat sebuah buku atau teks yang besar, mengamati guru yang sedang membacanya keras-keras dan ekspresif, dan diminta membaca bersama-sama.
- Guru mendorong siswa untuk berusaha membaca tanpa mengoreksi kesalahan mereka.
- Guru menjadi model saat membaca teks dan menerapkan suatu strategi saat membaca. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dan strateginya saat membaca kata atau kalimat.
- Siswa mencari pola atau frasa berulang, membuat prediksi, menebak kata, melihat tanda baca atau spasi, dan memperhatikan dialog.
- Kegiatan Membaca Bersama merupakan kegiatan yang cepat dan efisien serta dapat melibatkan seluruh kelas sekaligus.
- Guru memfokuskan kegiatan pada bacaan yang disukai siswa dan membaca ulang teks-teks yang baru dan yang sudah dikenal siswa.

Kegiatan Membaca Bersama berhubungan dengan kegiatan Membaca Terbimbing karena Kegiatan Membaca Bersama mempraktikkan beberapa strategi yang dipergunakan di kegiatan Membaca Terbimbing. Beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan Kegiatan Membaca Bersama pada kelas 2 dalam meningkatkan keterampilan membaca. “Setelah 4 bulan, siswa yang memiliki pengalaman Membaca Bersama di dalam kelasnya memiliki kemampuan menganalisa dan memahami materi dengan lebih baik, dan kelancaran dalam kelompok meningkat”. (*Allington, 2001, p.81 "What Really Matters for Struggling Readers: Designing Research Based Programs, New York: Addison Wesley Longman*).



Bahan Bacaan Peserta IT 3b

Membaca Bersama

Prosedur

- Memperkenalkan buku: berbicara tentang sampul, judul, penulis, menghubungkan latar belakang pengetahuan siswa dengan topik cerita, memprediksi cerita.
- Mendiskusikan semua kosakata dan konsep penting di awal cerita maupun di seluruh bacaan.
- Membaca nyaring dan siswa mendengarkan (dan melihat ilustrasi).
- Membaca nyaring sambil menunjuk kata.
- Menggunakan 'kalimat terbuka' secara lisan: biarkan siswa tahu bahwa guru kadang-kadang berhenti membaca dan meminta mereka untuk melengkapi kalimat dengan kata berikutnya. Hal ini dilakukan agar guru tahu apakah siswa mengikuti kegiatan dari awal.
- Meminta siswa berdiskusi dengan pasangan atau dalam kelompok kecil yang berisi 3 anggota.

Saat berdiskusi, siswa dapat membahas hal berikut.

1. Apa yang mereka perhatikan
2. Apa yang membuat mereka bertanya-tanya
3. Apa yang mereka prediksi
4. Hubungan-hubungan yang mereka buat
5. Mengapa karakter berperilaku dengan cara tertentu
6. Bagaimana masalah akan terselesaikan
7. Bagaimana cerita akan berakhir
8. Bagaimana suatu karakter berubah

Tujuan

- Melibatkan siswa, bukan hanya meminta mereka mendengarkan saja.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berhasil.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang apa yang terjadi dalam cerita.
- Memberi informasi bagaimana membaca dapat memengaruhi keterampilan, strategi, dan perilaku pembaca yang baik.
- Menjadikan membaca sebagai pengalaman yang menyenangkan.

Keuntungan

Kegiatan Membaca Bersama memiliki beberapa keuntungan.

- Tidak hanya sekadar dapat mendengarkan bacaan, namun siswa diharapkan nantinya dapat membaca nyaring atau memahami bacaan yang diperlihatkan.
- Mendorong siswa mendengarkan semua huruf/kata yang dilafalkan.
- Melatih siswa untuk tetap fokus dan terlibat kegiatan.
- Memberikan beragam kegiatan dalam waktu singkat.
- Mengembangkan kompetensi dan kepercayaan diri siswa yang masih 'mengalami kesulitan'.

Guru dapat mengajak siswa untuk memberikan pendapatnya tentang suatu buku yang dibaca melalui diskusi, membaca ulang, meringkas, membuat tanggapan tertulis, atau mendramakan suatu adegan.

MATERI PRESENTASI UNIT 4



I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Kemampuan membaca berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa.
- Guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran membaca yang dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa.
- Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa adalah membaca bersama

Tanoto PINTAR

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi komponen penting dari strategi pembelajaran membaca bersama.
2. Mengidentifikasi langkah-langkah kegiatan membaca bersama.
3. Memahami pengelolaan kelas membaca bersama.
4. Mempraktikkan strategi pembelajaran membaca bersama.

Tanoto PINTAR

Garis Besar Kegiatan



Tanoto PINTAR

C Connection - 10'

Urun gagasan

1. Apa saja strategi membaca yang Bapak/Ibu ketahui di kelas awal?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang membaca bersama?

"Membaca bersama adalah kegiatan membaca yang dilakukan antara guru dengan siswanya, atau antara siswa dengan siswa yang lain dengan menggunakan buku/ teks tertentu dan menggunakan strategi dan fokus tertentu"

Tanoto PINTAR

A Application – 145'

Kegiatan 1: Komponen Membaca Bersama (20")

"Apa saja komponen penting dalam membaca bersama?"

- Secara individual, tuliskan komponen penting dari kegiatan membaca bersama!
- Cari pasangan dan diskusikan jawaban Anda dengan pasangan!
- Presentasikan dalam pleno hasil diskusi berpasangan dan pasangan lain menanggapi!

Tanoto PINTAR

Penguatan

- Komponen membaca bersama
- Siswa melihat/memperhatikan dan / atau memegang teks yang sama
 - Guru membaca sebagian teks, siswa mengulang/ melanjutkan (bergantian)
 - Guru dan siswa membaca bersama-sama
 - Pengelolaan siswa saat membaca bersama bisa melalui kegiatan berpasangan, kelompok dan atau klasikal.

Kegiatan 2: Menonton Tayangan Video (90')

Video berikut menunjukkan kegiatan Membaca Bersama untuk mengajarkan keterampilan membaca siswa dalam hal

- a. Memprediksi
- b. Mengembangkan kosakata dan Kelancaran Membaca (termasuk tanda baca, intonasi dan ekspresi)
- c. Memahami Bacaan
- d. Merangkum.

Video akan ditayangkan dan dibahas secara bertahap.

a. Memprediksi (30')

- 1) Amati tayangan [video 1](#) berikut dengan fokus;
 - a. Apa saja yang dilakukan guru untuk memodelkan memprediksi?
 - b. Bagaimana respon siswa?
 - c. Apa saja yang membantu siswa mampu memprediksi?
- 2) Diskusikan 3 hal tersebut bersama kelompok
- 3) Presentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menambahkan/memberikan saran.

Hasil Diskusi Membaca Bersama

Prediksi	Kosa kata & tanda baca	Pemahaman	Rangkuman

Penguatan

- Membaca bersama dengan fokus memprediksi
- a. Kemampuan memprediksi siswa perlu diajarkan.
 - b. Prediksi membantu siswa memahami isi cerita.
 - c. memprediksi dapat menggunakan gambar (dijadikan media untuk mengeksplorasi pengetahuan dan membimbing arah prediksi siswa).
 - d. Pengalaman pribadi siswa membantu dalam melakukan prediksi terhadap cerita.
 - e. Prediksi yang baik diawali dengan pertanyaan dan analisis yang baik.
 - f. Prediksi tidak harus selalu benar.

b. Kosakata dan Tanda Baca (30')

- 1) Amati tayangan [video 2](#) berikut dengan fokus;
 - a. Apa yang guru lakukan untuk membantu siswa memahami kosakata?
 - b. Bagaimana guru membantu siswa memahami penggunaan tanda baca?
 - c. Bagaimana respon siswa?
- 2) Diskusikan 3 hal tersebut bersama kelompok
- 3) Presentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menambahkan/memberikan saran.

Penguatan

Membaca bersama dengan fokus kosa kata dan tanda baca

- a. Penggunaan jendela kata dapat membantu siswa menemukan kata tertentu (sulit);
- b. Kosakata baru perlu diperhatikan dan diajarkan kepada siswa;
- c. memprediksi kata bisa dengan melihat huruf pertama dan gambar;
- d. Perlu dibahas secara rinci tentang tanda baca dan prosedur penggunaannya;

TANOTO PINTAR

c. Pemahaman Bacaan (30')

- 1) Amati tayangan [video 3](#) berikut dengan fokus;
 - a. Bagaimana cara guru membantu siswa memahami bacaan?
 - b. Bagaimana respon siswa?
 - c. Apa yang membantu siswa memahami isi bacaan yang dibaca?
 - d. Bagaimana kegiatan tersebut membantu siswa memahami bacaan?
- 2) Diskusikan 3 hal tersebut bersama kelompok
- 3) Presentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menambahkan/memberikan saran.

TANOTO PINTAR

Penguatan

- Inti dari membaca adalah memahami bacaan
- Guru dapat membantu memahami bacaan dengan cara: membaca berulang, mencermati gambar, memancing dengan pertanyaan, memerankan gambar, dan memberikan tambahan informasi terkait isi bacaan.
- Bentuk pemahaman siswa atas buku yang dibaca dapat disampaikan secara lisan dan tulis.

TANOTO PINTAR

d. Merangkum bacaan (30')

- 1) Amati [video 4](#) berikut dan perhatikan bagaimana guru memberi contoh merangkum isi bacaan!
- 2) Mari kita diskusikan bersama apa temuan hasil pengamatan secara bersama-sama.

TANOTO PINTAR

Penguatan

Membaca bersama dengan fokus rangkuman

- a. Guru dapat membantu siswa merangkum isi bacaan dengan cara mengajukan pertanyaan: *apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, apa yang terjadi, dan mengapa.*
- b. Siswa dapat membuat rangkuman dengan cara mengidentifikasi, memilih, dan menentukan hal-hal penting, mengungkapkan kembali secara lisan dan tertulis dengan bahasa sendiri.

TANOTO PINTAR

“Penerapan Membaca Bersama bisa mengintegrasikan beberapa keterampilan (*skill*) sekaligus sesuai kebutuhan.”

TANOTO PINTAR

Kegiatan 3: Pengelolaan Kelas 'Membaca Bersama' (30')

Membaca Bersama perlu didukung oleh pengelolaan kelas yang sesuai.

- 1) Diskusikanlah dalam kelompok dan tuliskan hasilnya pada kertas plano, pertanyaan berikut:
 - a. Apa sajakah jenis pengelolaan kelas yang bisa digunakan dalam melaksanakan kegiatan membaca bersama?
 - b. Apa kelebihan dan kekurangan bentuk pengelolaan tersebut? Jelaskan!
- 2) Tempelkan hasil diskusi di dinding dengan 1 juru bicara
- 3) Presentasikan hasil diskusi dan kelompok lain mengunjungi dan memberi tanggapan/masukan.

Tanoto PINTAR

Penguatan Pengelolaan Kelas dalam Kegiatan Membaca Bersama

- Kegiatan tidak harus dilakukan secara "lesehan"
- Tempat kegiatan dapat dilakukan di dalam kelas, luar kelas, atau tempat lain;
- Pengelolaan kelas harus memperhatikan:
 - Kebutuhan dan kenyamanan siswa
 - Kemudahan dan pemerataan akses siswa
 - Dukungan atas keberhasilan kegiatan
 - Terhindar dari gangguan

Tanoto PINTAR

Pelaksanaan Membaca Bersama



di dalam kelas

Tanoto PINTAR

Pelaksanaan Membaca Bersama



di perpustakaan

Tanoto PINTAR

Pelaksanaan Membaca Bersama



di luar kelas

Tanoto PINTAR

Penguatan

- Baca IT 3.a dan 3.b selama 5'

Tanoto PINTAR

Kegiatan 4: Simulasi Membaca Bersama (60')

- Ambil *Big Book*.
- tentukan fokus yang akan disimulasikan
- Buat persiapan: membuat pertanyaan, langkah kegiatan, dan lainnya.
- Tentukan salah satu anggota kelompok untuk menjadi guru, anggota yang lain menjadi siswa. Kegiatan berlangsung selama 15'
- Lakukan refleksi bersama setelah simulasi selesai.

Tanoto PINTAR

Refleksi Simulasi

Pertanyaan:

- Apakah simulasi membaca tadi sudah menerapkan salah satu fokus dari 4 fokus membaca bersama?
- Bantuan apa yang diberikan oleh guru dalam membaca bersama tadi?
- Apakah buku yang dipilih oleh guru sesuai untuk membaca bersama?
- Apakah setiap siswa dalam membaca bersama memiliki kesempatan untuk membaca dan mempraktikkannya?
- Bagaimana proses membaca bersama membantu siswa memahami makna bacaan?

Tanoto PINTAR

Membaca Bersama

1. Membaca bersama mempunyai berbagai strategi;
2. Membaca Bersama bisa menggabungkan beberapa fokus/keterampilan;
3. Membaca Bersama membutuhkan pengelolaan kelas yang tepat;
4. Muara dari Membaca Bersama adalah pemahaman siswa atas bacaan yang dibacanya.

Tanoto PINTAR

Tiga prosedur penting dalam Membaca Bersama

- Memperkenalkan buku (sampul, judul, penulis, latar, dan prediksi cerita)
- Membaca nyaring dan siswa mengikuti.
- Mendiskusikan "semua kosakata" dan "konsep penting" di awal ataupun di seluruh bacaan.

Membaca Bersama tidak harus menggunakan Big Book, bisa juga menggunakan **buku cerita** atau **buku lain** yang dimiliki sekolah dengan tetap memperhatikan **aksesibilitas**.

Tanoto PINTAR

R Reflection – 10'

Refleksi

1. Mengapa membaca bersama penting?
2. Bagaimana pengelolaan kelas kegiatan membaca bersama?
3. Strategi apa yang kita pelajari dalam kegiatan membaca bersama yang membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa? Mengapa?

Tanoto PINTAR

E Extention – 5'

- Praktikkanlah kegiatan membaca bersama di kelas.
- Pikirkan kembali kesesuaian pertanyaan yang diajukan dengan buku yang digunakan.

Tanoto PINTAR

UNIT 5

MEMBACA TERBIMBING

UNIT 5

Membaca Terbimbing (180 menit)



Kegiatan membaca terbimbing merupakan salah satu cara mengembangkan kebiasaan membaca siswa.



Pendahuluan

Pembelajaran membaca permulaan merupakan hal yang fundamental, sehingga harus diajarkan dengan benar. Pada tahap ini, guru hendaknya banyak memberikan latihan dan bimbingan secara klasikal maupun individual mengingat tidak semua siswa kelas awal pada saat memasuki SD/MI memiliki kemampuan dasar membaca yang sama. Keragaman kemampuan siswa akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Kecemasan, ketakutan, dan ketidakmandirian siswa yang belum memiliki keterampilan membaca selalu mewarnai kegiatan pembelajaran di sekolah. Kejadian ini selalu berulang setiap tahunnya. Guru di kelas awal sudah terbiasa dengan fenomena ini sehingga model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan tetap sama, dengan anggapan bahwa “Nanti kalau sudah saatnya bisa membaca juga bisa baca, kok.”

Hal ini tentu berdampak pada rendahnya kemampuan membaca siswa SD/MI. Oleh karena itu, sudah saatnya guru mengurangi fenomena yang selama ini terjadi di setiap awal tahun pembelajaran, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI dengan menerapkan pendekatan pembelajaran membaca yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran membaca yang dapat diterapkan di kelas awal untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas awal adalah “Membaca Terbimbing”, yaitu suatu pendekatan pembelajaran membaca yang dirancang untuk mempercepat dan mendukung kemampuan membaca pemahaman.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

1. Mengetahui komponen Membaca Terbimbing.
2. Mengidentifikasi langkah-langkah Membaca Terbimbing.
3. Memahami pengelolaan kelas untuk kegiatan Membaca Terbimbing.
4. Mempraktikkan Membaca Terbimbing.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 5: Membaca Terbimbing.
2. Video Membaca Terbimbing kelas awal SD/MI.
3. Lembar Kerja Peserta 5.1: Langkah-langkah Membaca Terbimbing.
4. Informasi Tambahan 5.1: Membaca Terbimbing.
5. Metaplan
6. Spidol Besar
7. Spidol Kecil Warna-warni
8. Kertas Plano (Flipchart)



Waktu 180'

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 180 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada perincian langkah-langkah Kegiatan.



Garis Besar Kegiatan (120')

<p>Introduction – (5')</p> <p>Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, dan Garis Besar Kegiatan</p>	<p>Connection – (10')</p> <p>Urun Pengalaman tentang membaca terbimbing</p>	<p>Application – (150')</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 1: Curah pendapat • Kegiatan 2: Eksplorasi buku berjenjang • Kegiatan 3: Menonton video dan diskusi Berbagi Hasil Diskusi • Kegiatan 4: Pengelolaan kelas • Kegiatan 5: Simulasi 	<p>Reflection – (10')</p> <p>Peserta menjawab pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa membaca terbimbing penting diterapkan di kelas awal? • Bagaimana langkah-langkah membaca terbimbing? 	<p>Extension – (5')</p> <p>Saran tindak lanjut</p>
--	--	---	--	---



Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I **Introduction (5 menit)**

Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan dan garis besar kegiatan dengan menayangkan slide 2-4

C **Connection (10 menit)**

Kegiatan: Urun Pengetahuan

(1) Fasilitator mengajak peserta untuk URUN GAGASAN terkait membaca terbimbing:

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Membaca Terbimbing?
2. Hal-hal apa sajakah yang harus diperhatikan dalam kegiatan Membaca Terbimbing?

(2) Fasilitator menuliskan jawaban peserta pada kertas plano/slide.

Catatan untuk Fasilitator

1. Hasil urun gagasan tidak perlu dibahas atau disimpulkan.
2. Tujuan urun gagasan untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang pembelajaran aktif;
3. Jawaban peserta ditulis oleh fasilitator pada kertas plano atau diketik pada slide agar pengetahuan awal peserta diketahui.

A **Application (150 menit)**

Kegiatan 1: Mengelola Kelas sebelum Membaca Terbimbing (20')

1. Fasilitator meminta peserta secara individual untuk mengamati video dan mencatat temuan terkait langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas sebelum melaksanakan kegiatan membaca terbimbing.
2. Fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan catatannya secara berpasangan.
3. Salah satu pasangan mempresentasikan secara plano, pasangan lain menanggapi.
4. Berilah penguatan dengan menayangkan slide 7.

Penguatan:

Pengelolaan kelas sebelum membaca terbimbing:

- Sampaikan kepada anak bahwa akan ada dua kegiatan.
- Kelas dibagi menjadi 2. 1 kelas mandiri dan 1 kelompok membaca terbimbing antara 6-8 siswa.
- Kelas mandiri diberikan tugas tertentu (LK, buku, dll).
- Kelompok membaca terbimbing diberi 1 buku setiap siswa

Catatan untuk Fasilitator

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas dalam kegiatan Membaca Terbimbing;

1. Ada kesepakatan yang disetujui bersama selama kegiatan Membaca Terbimbing
2. Kegiatan Membaca Terbimbing hanya bisa dilaksanakan jika siswa sudah bisa bekerja dengan kelompok atau mandiri
3. Kegiatan siswa yang tidak terlibat dalam Kegiatan Membaca Terbimbing bukan hanya untuk “membunuh waktu” tetapi dengan kegiatan yang bermakna, berkualitas (bukan hanya mewarnai untuk kelas 3). Kegiatan bisa berupa menggambarkan cerita yang dibaca dengan menggambar dan memberikan penjelasan. Mereka bisa juga mengerjakan kegiatan pelajaran lain.

4. Suara guru dan siswa saat kegiatan Membaca Terbimbing jangan sampai mengganggu siswa lain dan sebaliknya.
5. Pastikan tempat duduk siswa nyaman dan kondusif (ada jarak dengan siswa yang tidak terlibat Kegiatan Membaca Bersama)

Kegiatan 2: Pengelolaan Kelompok Membaca Terbimbing (50')

Kegiatan 2. a. Menonton Tayangan Video (25')

Dalam kegiatan ini peserta akan memahami strategi penting dalam menerapkan Kegiatan Membaca Terbimbing.

1. Sebelum menayangkan video, fasilitator meminta setiap peserta untuk membuat catatan, selama menonton tayangan video.
2. Catatan peserta berfokus pada bagaimana:
 - a. Pengelolaan kelompok terbimbing
 - b. Kegiatan guru
 - c. Kegiatan siswa
 - d. Focus bimbingan
 - e. Buku dan media yang digunakan
3. Peserta mendiskusikan dalam kelompok tentang temuan dalam pengamatan video mengacu pada 5 hal di atas.
4. Perwakilan anggota kelompok (1-2 Kelompok) menyampaikan hasil kesepakatan kelompok secara pleno, kelompok lain menambahkan (pembahasan satu per satu mulai poin 1 sampai 5).

Catatan untuk Fasilitator

- a. Persiapan yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran membaca terbimbing:
Buku berjenjang, bahan bacaan untuk kegiatan mandiri/tugas, daftar pertanyaan untuk kegiatan Membaca Terbimbing, pengaturan meja-kursi, serta aturan belajar yang disepakati bersama.
- b. Pengelompokan siswa:
 - *Kelas dikelompokkan berdasar tiga tingkat keterampilan membaca, misalnya satu kelompok bagi yang kesulitan membaca, empat kelompok untuk siswa yang sudah bisa membaca namun belum lancar, dan satu kelompok untuk yang sudah lancar membaca.*

- Saat satu kelompok dipilih untuk Kegiatan Membaca Terbimbing, kelompok-kelompok lainnya melakukan kegiatan mandiri.
- c. Tugas yang bisa diberikan kepada kelompok siswa yang tidak ikut Kegiatan Membaca Terbimbing:
- Membaca buku pelajaran secara mandiri.
 - Menyelesaikan tugas yang belum tuntas.
 - Menulis cerita sesuai dengan tema yang sedang dibahas (tema Keluargaku: siswa menulis tentang salah satu anggota keluarganya, dst.).

5. Fasilitator meminta peserta untuk menjawab pertanyaan ‘**Apa sajakah perbedaan antara kegiatan Membaca Bersama dan Membaca Terbimbing?**’ secara pleno.
6. Salah satu peserta menyampaikan pengetahuannya di depan kelas dan peserta lain menambahkan.
7. Fasilitator memberikan penguatan tentang perbedaan kegiatan Membaca Bersama dan Membaca Terbimbing dengan menayangkan slide

Perbedaan membaca bersama dan terbimbing:

- Membaca bersama dilakukan dengan seluruh siswa sedangkan membaca terbimbing hanya dengan kelompok kecil siswa dengan kemampuan membaca yang setara.
- Dalam membaca bersama, tidak semua siswa mendapat kesempatan yang sama dalam membaca, sedangkan dalam membaca terbimbing, setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dan guru memberikan bimbingan sesuai kebutuhan siswa.
- Membaca bersama menggunakan 1 buku untuk digunakan oleh guru dan siswa sedangkan membaca terbimbing menggunakan buku sejumlah siswa yang mengikuti kegiatan membaca terbimbing

Kegiatan Membaca Bersama berfokus pada bagaimana guru memodelkan (mencontohkan) strategi membaca sedangkan membaca Terbimbing berfokus kepada siswa menerapkan keterampilan dan guru mengarahkan

Kegiatan 2 b: Eksplorasi Buku Berjenjang (25’)

1. Fasilitator membagikan berbagai judul buku dari **6 (enam)** jenjang yang berbeda untuk dicermati dan dikomentari. Kegiatan ini bertujuan agar peserta mengenal buku-buku yang ada.

2. Fasilitator meminta peserta, secara berkelompok, untuk mengidentifikasi **karakteristik** buku bacaan berjenjang.
3. Fasilitator meminta 1-2 wakil kelompok untuk menyampaikan hasil kelompoknya.
4. Dengan menggunakan tayangan *Power Point*, fasilitator memberikan penjelasan tentang karakteristik Buku Bacaan Berjenjang. (slide 9-15)
5. Fasilitator menjelaskan bahwa **perkembangan kemampuan membaca siswa akan lebih optimal apabila buku yang mereka baca sesuai dengan tingkat kemampuannya.** (slide 20)
6. Fasilitator membagi IT 5.5 Kriteria Buku Bacaan Anak dan memberi waktu 7 menit bagi peserta untuk membacanya.

Kegiatan 5: Simulasi/praktik Membaca Terbimbing (80')

1. Secara berkelompok/pasangan, mintalah peserta untuk merancang persiapan untuk kegiatan membaca terbimbing (membuat pertanyaan dan langkah kegiatan)
2. Didalam kelompok, mereka menentukan fokus dan membaca buku dan membuat beberapa pertanyaan dalam Kegiatan Membaca Terbimbing (dengan fokus keterampilan tertentu: kosakata, pemahaman, dll) (10')
3. Satu orang dalam setiap kelompok dipilih untuk menjadi guru dan mempraktikkan keterampilan melaksanakan Kegiatan Membaca Terbimbing (ada yang berperan menjadi guru, siswa yang dibimbing dan siswa yang belajar mandiri).
4. Simulasi kelompok kedua (yang berperan belajar mandiri berganti peran menjadi kelompok terbimbing)
5. Kegiatan berlangsung selama 15 menit.
6. Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan refleksi simulasi dengan pertanyaan:
 - a. Apakah simulasi membaca tadi sudah menerapkan salah satu fokus dari 4 fokus dari membaca terbimbing?
 - b. Bantuan apa yang diberikan oleh guru dalam membaca terbimbing tadi?
 - c. Apakah buku yang dipilih oleh guru sesuai kelompok yang dibimbing?
 - d. Apakah setiap siswa yang dibimbing memiliki kesempatan untuk dibimbing membaca dan mempraktikkannya?
 - e. Bagaimana proses membaca terbimbing membantu siswa memahami makna bacaan?
7. Fasilitator memberi penguatan dengan menayangkan slide 23 - 24.

R

Reflection (10 menit)

Refleksi

Fasilitator memeriksa ketercapaian tujuan dari sesi, dengan pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apa saja komponen membaca terbimbing?
- b) Apa saja langkah-langkah pembelajaran membaca terbimbing?
- c) Bagaimana cara pengelolaan kelas membaca terbimbing?

Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan hasil refleksinya dalam kertas metaplan

Fasilitator mengumpulkan seluruh hasil refleksi dari para peserta

E

Extension (5 menit)

Fasilitator meminta peserta untuk:

- Mempraktikkan kegiatan Membaca Terbimbing di kelas masing-masing!
- Mencatat hal-hal penting yang Bapak/Ibu dapatkan dalam praktik membaca terbimbing!
- Identifikasilah buku-buku yang ada di sekolah Bapak/Ibu yang bisa digunakan untuk membaca terbimbing



Bahan Bacaan Peserta 5.1 Membaca Terbimbing

Manfaat Membaca Terbimbing

Kegiatan Membaca Terbimbing memberikan informasi mengenai kemajuan dan perkembangan kemampuan membaca siswa.

Kegiatan Membaca Terbimbing memiliki hal positif seperti berikut.

- Menyediakan pedoman instruksi tentang strategi-strategi membaca berdasarkan keterampilan melafalkan, membaca kosakata, dan membaca pemahaman.
- Menciptakan standar penilaian berbasis kelas.
- Memberikan target dan tolok ukur yang jelas.
- Memberikan informasi yang spesifik untuk setiap siswa.
- Mengomunikasikan informasi yang jelas kepada orang tua.

Mengapa Perlu Memandu Cerita?

Tujuan utama memandu cerita adalah menempatkan siswa dengan cerita yang dianggap sesuai dengan kemampuannya, yaitu pada tingkat ketika mereka bisa membaca mandiri sehingga tidak akan frustrasi. Bagi pembaca pemula, teks hendaknya memiliki bahasa yang sangat sederhana dengan kalimat-kalimat sederhana dan singkat. Sementara untuk pembaca tingkat selanjutnya, kesulitan teks hendaknya ditingkatkan dan teks memiliki kalimat dan paragraf yang lebih banyak dan lebih panjang.

Unsur lain dari tingkat kesulitan teks adalah konten/isi. Konten harus mencerminkan dunia siswa dan bukan konsep yang berada di luar jangkauan pemikiran mereka. Saat tingkat kesulitan meningkat, konten dapat menjadi lebih abstrak, yakni pembaca perlu menggunakan strategi-strategi untuk memahami makna.

Karena itu, cerita-cerita sederhana yang telah disetarakan dapat berfungsi sebagai jembatan ke bacaan yang lebih kompleks dan lebih kaya. Saat siswa dapat membaca cerita-cerita yang sederhana, rasa percaya diri dan minat baca mereka berkembang. Begitu siswa belajar tentang hubungan antara bunyi dan simbol, belajar membaca gabungan konsonan/vokal dan suku kata, mereka dapat diberikan alur cerita, kosakata dan struktur kalimat yang semakin sulit dan kompleks.

Bagaimana Mengetahui Tingkatan yang Sesuai bagi Seorang Siswa?

Karena tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan membaca yang sama maka sangat penting bagi guru menyediakan buku-buku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca dan tingkat pemahaman mereka. Jika bahan bacaan berada pada tingkat yang sesuai bagi seorang siswa, bahan bacaan tersebut akan memberikan dukungan yang kuat bagi pengembangan kemampuan membacanya. Ketika seorang siswa yang sedang belajar

membaca diberikan sebuah cerita pendek dengan kata-kata yang terdiri dari huruf yang telah dipelajarinya, siswa akan bisa membaca cerita tersebut.

Informasi di bawah ini menunjukkan persentase kata-kata yang dibaca seorang siswa dengan benar untuk memperkirakan tingkat atau kemampuan membaca siswa.

- Mudah - 95% atau lebih kata dapat dibaca dengan benar
- Instruksional - 90-95% kata dapat dibaca dengan benar
- Frustrasional - kurang dari 90% kata dapat dibaca dengan benar

Bahan bacaan yang tidak berada pada tingkat yang tepat akan menyebabkan pembaca frustrasi, putus asa, atau tidak berkonsentrasi pada bacaan tersebut.



Bahan Bacaan Peserta 5.2

Membaca Terbimbing

Komponen Penting Membaca Terbimbing

Strategi

Kegiatan Membaca Terbimbing bisa ditujukan untuk membantu pengembangan keterampilan dalam **Pelafalan**, **Kelancaran**, dan **Pemahaman**.

Pelafalan : Pelafalan adalah hubungan antara bunyi dan huruf/suku kata/kata suatu bahasa.

Kelancaran: Kelancaran adalah membaca kata-kata suatu bahasa dengan kecepatan, intonasi dan ekspresi yang sesuai secara lancar dan tepat.

Pemahaman : membaca untuk memahami teks dan membangun makna baru atas teks yang dibaca dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Pemahaman meliputi prediksi, pemahaman kosakata, pemahaman kalimat yang dibaca/bacaan dan kemampuan menyimpulkan.

Dalam Kegiatan Membaca Terbimbing, setiap siswa dalam kelompok kecil memiliki salinan bahan bacaan sendiri. Sebagian bacaan dapat dibaca dalam hati atau dengan membaca nyaring. Guru membimbing siswa saat proses membaca dilakukan.

Strategi untuk Pelafalan

Kegiatan-kegiatan dalam Membaca Terbimbing membantu siswa mempelajari strategi untuk melafalkan kata-kata sulit. Ketika siswa memiliki kesulitan dalam melafalkan kata, guru hendaknya mendorong mereka untuk memikirkan cara untuk menebak artinya. Pendekatan ini mendorong mereka mengembangkan kemandiriannya sebagai pembaca.

Strategi Kelancaran Membaca

Kelancaran dalam melafalkan amatlah penting agar siswa bisa membaca dengan baik. Kemampuan membaca yang baik akan berdampak terhadap pemahaman bacaan. Jika seorang siswa melompati suatu kata atau tidak benar melafalkannya, siswa tersebut hanya akan memiliki informasi sebagian dan apa yang mereka baca mungkin tidak akan masuk akal. Pembaca yang kurang mahir akan memahami bacaan lebih lama. Oleh sebab itu, mereka biasanya kurang mampu mengingat bacaan yang lebih panjang.

Untuk meningkatkan kelancaran membaca, sebuah buku hendaknya dibaca ulang dua atau tiga kali sampai mahir. Apabila ini terjadi, seorang siswa dapat mulai membaca buku baru.

Strategi Pemahaman

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang efektif. Siswa kemudian mendiskusikan dan menanggapi bacaan, seperti tokoh, *setting* (latar), atau alur cerita. Guru membimbing diskusi tentang **prediksi** (tokoh, lokasi cerita, waktu, dan isi cerita), **kosakata** yang terdapat di dalam bacaan dan membantu siswa menghubungkannya dengan kehidupan mereka, dan **memahami** isi bacaan.

Dalam rangka membantu siswa memahami kosakata, guru dapat menggunakan panduan tiga jenis pertanyaan berikut:

1. Kata apa yang cocok untuk bacaan?
2. Kata apa yang mungkin sesuai apabila dilihat dari tata bahasa dan struktur kalimat yang ada?
3. Bunyi dan huruf apa yang dimiliki kata tersebut?

Contoh:

- Melihat gambar untuk menemukan petunjuk bagi arti kata yang sesuai.
- Melihat huruf pertama dari kata yang tidak dikenal tersebut dan mengucapkannya dengan nyaring.
- Pada kata yang tidak dikenal, sebutkan bunyi huruf pertama, lihat gambar, prediksi kata, dan lanjutkan membaca sampai akhir kalimat.
- Pada akhir kalimat, tanyakan “Apakah sesuai?”
- Periksa apakah artinya masuk akal dengan cara melihat gambar dan mendengarkan kata yang baru dibaca tersebut. Jika jawabannya ya, teruskan membaca. Jika jawabannya “tidak”, baca ulang kalimat tersebut dengan menggunakan bunyi dan huruf kata yang tidak dikenal, terutama huruf yang pertama dan terakhir dan buatlah prediksi lainnya.

Kegiatan Membaca Terbimbing juga memungkinkan guru untuk bisa menghubungkan bacaan dengan buku lainnya, dan dunia yang lebih luas. Membaca Terbimbing bermuara pada pengembangan kelancaran, kepercayaan diri, pemahaman strategi membaca sejak dini, dan **membaca mandiri**.



Bahan Bacaan Peserta 5.3

Contoh Kegiatan Siswa yang Tidak Terlibat dalam Kegiatan Membaca Terbimbing

Pengelompokan Siswa

Bagaimana sebaiknya Anda mengelompokkan siswa pada awal pelaksanaan program membaca?

Siswa dikelompokkan ke dalam kelompok beranggota 6-8 siswa, yang ditentukan oleh guru. Kelompok dicampur antara laki-laki dan perempuan (sesuai kondisi) dengan kemampuan yang berbeda.

Pengelompokan seperti ini dilakukan secara acak dan diterapkan selama satu semester pertama. Pada masa ini, guru mengamati bagaimana siswa membaca dan merekamnya (kalau perlu membuat jurnal membaca) untuk dijadikan dasar penentuan kelompok baru pada semester berikutnya

Pada semester berikutnya, guru membuat kelompok baru yang masing-masing kelompok beranggotakan siswa yang tingkat keterampilan membacanya setara. Misalnya, kelompok 1 dengan kategori TINGGI (LANCAR), kelompok 2 & 3 kategori TENGAH (BERKEMBANG), dan kelompok 4 kategori RENDAH (MULAI).

Pemilihan Buku dalam Kegiatan Membaca Terbimbing

Kelas 1 → mulai dengan buku jenjang A MERAH, dan kemudian ke buku jenjang B HIJAU untuk semua kelompok hingga akhir semester 2

Kelas 2 → Kelompok 1, 2, 3 melanjutkan buku jenjang C BIRU, lalu lanjut ke buku jenjang D COKELAT

Kelompok 4 → Sesuaikan buku dengan kemampuan siswa, gunakan buku jenjang A atau B

Kelas 3 → Kelompok 1, 2, 3 melanjutkan buku jenjang C BIRU, lalu lanjut ke buku jenjang D COKELAT

Kelompok 4 → Sesuaikan dengan kemampuan siswa, gunakan tingkat B, C, atau D, tergantung kemampuan siswa.

Contoh Kegiatan Membaca Mandiri

Ketika guru melaksanakan kegiatan Membaca Terbimbing, siswa lain yang tidak masuk dalam kelompok yang dibimbing perlu diberi kegiatan, yang membuat mereka tetap sibuk belajar sehingga mereka tidak dirugikan dan tidak membuat keributan. Kalau kelas terlalu bising, kegiatan Membaca Terbimbing tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena siswa dan guru dalam kelompok bimbingan tidak bisa saling mendengarkan.

1. Siswa Membaca Mandiri. Buku atau materi yang dibaca bisa berupa buku dari paket B3 atau buku bacaan lain.
2. Siswa membuat gambar yang berkenaan dengan cerita, seperti peristiwa, karakter, benda, pemandangan, binatang, dan lain-lain.
3. Siswa mengerjakan lembar kerja dalam paket B3.
4. Siswa mengerjakan tugas/lembar kerja dari mata pelajaran lain yang perlu diselesaikan.
5. Siswa menceritakan kembali buku yang telah dibaca secara tertulis.
6. Siswa menulis dialog/percakapan antar pelaku.
7. Siswa menulis tentang pengalaman yang berkesan.
8. Siswa mengerjakan latihan soal.
9. Siswa menyusun kartu kalimat menjadi cerita.
10. Siswa mendeskripsikan benda secara tertulis.
11. Siswa menulis puisi.
12. Siswa menulis cerita berdasar gambar.
13. Siswa menyusun kartu huruf menjadi kata.
14. Siswa menyusun kartu kata menjadi kalimat.
15. Siswa membuat kalimat sederhana berdasar kata tertentu yang diberikan guru.
16. Siswa menyusun potongan gambar menjadi gambar yang utuh (*puzzle*).
17. Siswa mengisi teka-teki yang dibuat guru.
18. Siswa melanjutkan kata/kalimat yang disiapkan guru.
19. Lain-lainnya.

Hindari penugasan yang mensyaratkan adanya kegiatan sebelumnya.



Bahan Bacaan 5.4.

LANGKAH PENGELOLAAN

BUKU BACAAN BERJENJANG (B3) DI SEKOLAH

Buku Bacaan Berjenjang (B3) merupakan sarana penting untuk meningkatkan keterampilan membaca mulai dari membaca literal (tersurat) hingga membaca interpretative (tersirat/membutuhkan interpretasi) . Supaya B3 bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh semua guru untuk kemajuan siswa, maka B3 perlu dikelola dengan baik. Cara efektif mengelola B3 di sekolah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut

Menentukan Pengelola B3

Sekolah perlu mendiskusikan dan memutuskan siapa yang menjadi penanggungjawab B3. Penanggungjawab ini akan menjadi pihak utama dalam mengelola B3 dan mengatur secara fisik lalu lintas pemanfaatan buku berdasarkan aturan-aturan yang dibuat bersama. Salah satu alternatif petugas pengelola buku adalah dengan menunjuk guru kelas. Kepala sekolah bisa berperan sebagai koordinator. Koordinator perlu mengadakan pertemuan periodik (misalnya sebulan sekali) untuk monitoring kondisi buku.

Mendata B3

Pengelola mendata B3 dengan memperhatikan banyaknya buku yang tersedia, berapa banyak buku untuk setiap Jenjang, berapa kelas yang membutuhkan , kondisi buku. Pendataan B3 dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memberi nomor buku yang ditempel di sampul buku yang terdata. Data buku direkam/disimpan dalam buku besar atau dimasukkan ke dalam data base computer agar memudahkan kegiatan pelacakan keberadaan buku.

Mengelompokkan B3 Berdasar atas Jenjang Buku

Buku dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori berdasarkan jenjang buku. Maksud dari pengelompokan ini adalah untuk memudahkan dalam pendataan ulang dan mengecek keberadaan buku.

Menyimpan Buku B3

Sediakan tempat penyimpanan. Tempat penyimpanan bisa menggunakan fasilitas yang sudah ada atau mengadakan yang baru. Disarankan untuk menggunakan lemari yang bisa dikunci supaya keberadaan buku lebih mudah dimonitor. Buku ditata dalam lemari dengan rapi berdasarkan kategori. Penataan yang rapi di lemari akan memudahkan setiap pengguna saat mencari buku sesuai dengan kebutuhan.

Menyusun Prosedur yang Mudah dan Jelas

Perlu dibuat jadwal dan prosedur pemanfaatan buku secara tertulis. Jadwal dan prosedur mengatur pemanfaatan buku sehingga tidak terjadi benturan waktu pemanfaatan antara guru satu dengan lainnya.

Merawat Buku

Apa saja yang bisa membuat buku bisa bertahan lama dalam kondisi bagus atau layak pakai? Sebaiknya buku disampul semua dengan plastik supaya terlindung dari kotoran, tetesan air dan mudah dibersihkan. Kepala sekolah, para guru dan siswa perlu membuat aturan bersama tentang tata cara memegang/menggunakan buku. Misalnya,

- Sampul buku tidak dilipat,
- Halaman buku juga tidak dilipat untuk menandai halaman yang dianggap penting. Sebaiknya digunakan penanda halaman buku lainnya (kertas berwarna, atau alat pembatas buku yang bisa dibeli di toko atau dibuat sendiri).
- Tidak membuat coretan-coretan pada sampul buku atau halaman buku
- Buku tidak dibuka dengan menggunakan ujung jari yang dibasahi.
- Buku tidak dilempar-lempar atau ditarik-tarik.
- Bila membalik halaman buku sebaiknya mulai dari sudut kanan atas atau sudut kanan bawah.

Jika dirasa perlu, tata tertib pemakaian buku yang telah dibahas dan diketahui bersama (oleh para siswa dan guru) di tempel di tempat yang mudah dibaca oleh semua siswa dan guru.



Bahan Bacaan 5.5

KRITERIA BUKU BACAAN ANAK

Kriteria buku bacaan diperlukan oleh guru untuk menentukan teks yang tepat bagi siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda. Bahkan, dalam satu kelas pun kemampuan membaca setiap siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, guru perlu mengetahui tingkat kemampuan membaca setiap siswa di kelasnya.

Buku Bacaan Berjenjang (B3) menjadi salah satu media yang dapat mengakomodir setiap siswa berdasarkan kemampuan membacanya. Pada kriteria buku bacaan anak di bawah ini, guru dapat mengembangkan sendiri teks yang dibutuhkan oleh siswanya. Penentuan kriteria dibuat menjadi;

1. Pra-Permulaan TK (Level A – B)
2. Pra-Permulaan TK (Level B – C)
3. Pra-Permulaan TK (Level C – D)
4. Permulaan Kelas I (Level E – G)
5. Peralihan (Kelas I akhir) (Level H– J)
6. Peralihan (Kelas 2 Awal) (Level K– L)
7. Peralihan (Kelas 2 Akhir) (Level L– M)
8. Berkembang (Kelas 3 Awal) (Level N)
9. Berkembang (Kelas 3) (Level O)
10. Berkembang (Kelas 3 Akhir) (Level P)

Pahamilah tabel kriteria buku bacaan anak yang disertai dengan contoh berikut ini!

I. PRA-PERMULAAN TK (Level A – B)

Kosakata	Tata Cetak	Perkiraan Isi Teks	Ilustrasi	Konten dan Konsep
<ul style="list-style-type: none"> • 0-2 kata per halaman • Gugus konsonan satu bunyi (contoh kh, ng, ny, dan sy) dan diftong (oi, ai, au) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan berukuran besar pada setiap halaman • Panjang buku 8 halaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berpola • Kalimat pendek, sederhana dengan menggunakan subjek yang diikuti oleh kata kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Sederhana dan jelas • Memberikan dukungan kuat dan langsung terhadap teks di setiap halaman. • Ilustrasi sesuai tulisan, arti kata, dan pemahaman. • Tampilan ilustrasi dan tulisan konsisten 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada alur cerita • Tema sangat dikenal/ akrab • Narasi faktual dari lingkungan terdekat (keluarga, bermain, hewan, dan sekolah) • Fantasi binatang, dan cerita realistis, buku bergambar

kerbau

2



Contoh buku untuk Permulaan TK (Level A-B)

2. PRA-PERMULAAN TK (Level B – C)

Kosakata	Tata Cetak	Perkiraan Isi Teks	Ilustrasi	Konten dan Konsep
<ul style="list-style-type: none"> • Bahasanya sederhana dan familiar • Beberapa perulangan Gugus konsonan satu bunyi dan diftong • Terdapat pengulangan frase dan kalimat pendek • 2 sampai 4 kata per baris 	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan tulisan konsisten • Singkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Biasanya menggunakan pola yang konsisten pada awal dan akhir cerita sehingga cerita mudah ditebak • Kalimat pendek, sederhana dengan menggunakan subjek yang diikuti oleh kata kerja • Banyak kata menggunakan frase preposisi kata sifat 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks biasanya dilengkapi ilustrasi yang mendukung • Arti kata ditunjukkan dalam teks dan gambar lebih sedikit • Ilustrasi diberikan di setiap halaman • Ilustrasi sederhana dengan bagian yang sedikit membingungkan • Tampilan ilustrasi dan tulisan konsisten 	<ul style="list-style-type: none"> • Tema sangat dikenal/familiar • Tidak ada alur cerita yang jelas • Narasi faktual dari lingkungan terdekat (keluarga, bermain, hewan, dan sekolah) • Fantasi binatang, dan cerita realistis, buku bergambar



Saya membaca
bersama adik.

Contoh buku untuk Permulaan Kelas 1 (Level B-C)

3. PRA-PERMULAAN TK (Level C – D)

Kosakata	Tata Cetak	Perkiraan Isi Teks	Ilustrasi	Konten dan Konsep
<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat lengkap • Terdapat perubahan bentuk kata sehubungan dengan makna jamak atau tunggal • 3 sampai 5 kata per baris • 2 – 4 baris per halaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Memuat satu atau dua kalimat per halaman • Memasukkan pertanyaan • Penempatan tulisan konsisten 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat satu atau dua kata yang berubah setiap kata • Kalimat sederhana dengan menggunakan subjek dan predikat • Menggunakan kalimat tanya • Kalimat dimulai dengan frasa • Struktur bahasa teks tidak berulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasi sebagai pendukung secara umum sesuai dengan tulisan • Ilustrasi diberikan di setiap halaman • Ilustrasi Lebih mendetail 	<ul style="list-style-type: none"> • Tema sangat dikenal/familiar • Tidak ada alur cerita yang jelas • Narasi faktual dari lingkungan terdekat (keluarga, bermain, hewan, dan sekolah) • Fantasi binatang, dan cerita realistik, buku bergambar • Teks informasi/deskriptif • Biografi orang yang dikenal • Cerita rakyat sederhana



14

Lihatlah!

Kucing-kucing memakai
sepatu.

15

Contoh buku untuk level Pra-Permulaan TK (Level C-D)

4. PERMULAAN Kelas I (Level E – G)

Kosakata	Tata Cetak	Perkiraan Isi Teks	Ilustrasi	Konten dan Konsep
<ul style="list-style-type: none"> Bahasanya sederhana dan familiar Pengembangan beberapa perulangan gugus konsonan satu bunyi dan diftong Menggunakan frase kata depan 4 sampai 6 kata per baris 4 – 6 baris per halaman 	<ul style="list-style-type: none"> Penempatan tulisan konsisten Kalimat lebih panjang 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat dua kata atau lebih yang berubah setiap halaman Jumlah kata lebih dari 10 kata per halaman Kalimat sederhana dengan frasa preposisi Adanya kalimat tanya dalam dialog Kata sulit dengan susunan klausa yang bervariasi Penggunaan koma untuk pemisahan kata (lawan bicara dalam dialog) Struktur bahasa teks tidak berulang Adanya kata majemuk 	<ul style="list-style-type: none"> Ilustrasi dengan benda-benda / tindakan akrab yang memberikan dukungan kuat Ilustrasi pendukung secara umum sesuai dengan tulisan. Ilustrasi yang mendukung teks namun tidak menjelaskan semua aspek penting makna. Ilustrasi diberikan di setiap halaman Ilustrasi Lebih mendetail Ilustrasi kompleks yang menggambarkan beragam gagasan 	<ul style="list-style-type: none"> Tema biasanya berkenaan dengan pengalaman konkret, menggembirakan, humoris, dan menginspirasi pribadi anak Teks deskriptif informatif yang bersifat faktual dengan tema sederhana yang bersifat mengurutkan, membandingkan dan mengontraskan Cerita faktual hanya mengandung satu Fantasi binatang Cerita realistik dengan alur yang sederhana Biografi orang yang dikenal Cerita rakyat sederhana (foklore) Buku bergambar Teks informatif sederhana berbentuk surat



Kupu-kupu terbang kesana-kemari,
jauh dan semakin jauh.
Si Belang terus mengejarnya.

8

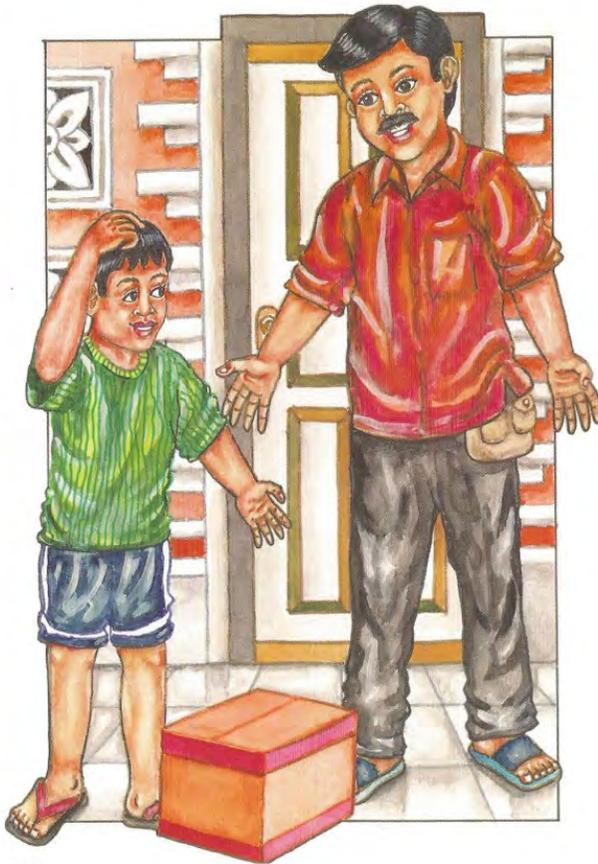
Dia melompat dan mencakar.
Si Belang terus berusaha
menangkapnya.

9

Contoh buku untuk Permulaan Kelas 1 (Level E-G)

5. PERALIHAN(Kelas I Akhir) (Level H- J)

Kosakata	Tata Cetak	Perkiraan Isi Teks	Ilustrasi	Konten dan Konsep
<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan beberapa perulangan Gugus konsonan satu bunyi dan diftong • Banyak memuat kata-kata yang mudah dibaca • 6 sampai 10 kata per baris • 6 – 8 baris per halaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Satu halaman memuat 1 – 3 kalimat • Banyak memuat tanda baca 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama dengan level 4 awalnya namun akhirnya berbeda • Terdapat dua sampai 3 pola kata atau yang berubah • Terdapat lebih dari 10 kata per kalimat • Kalimat menggunakan frasa, klausa, kata sifat, kata keterangan bervariasi yang dipisahkan oleh koma • Struktur bahasa teks tidak berulang • Menggunakan beberapa kalimat majemuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan ilustrasi terhadap teks masih tinggi • Ilustrasi mulai kompleks dan menggambarkan beragam gagasan • Ilustrasi diberikan di setiap halaman • Terdapat satu atau dua jenis gambar dalam satu halaman • Banyak teks dengan sedikit atau tanpa ilustrasi • Beberapa ilustrasi rumit dan artistik untuk menyampaikan makna yang sesuai dengan teks • Ilustrasi meningkatkan kegembiraan, membangun suasana hati, namun mulai tidak terlalu mendukung pemahaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Fiksi realistis dengan alur cerita yang sederhana dan memiliki lebih dari satu karakter/tokoh • Cerita fantasi binatang dan cerita rakyat berseri • Biografi orang yang dikenal • Teks informatif dan deskriptif yang berfokus pada satu ide sebagai hasil pengalaman dari kejadian sehari-hari • Buku berseri • Teks drama sederhana • Teks deskriptif informatif yang bersifat faktual dengan tema sederhana yang bersifat mengurutkan, membandingkan dan mengontraskan • Teks yang digunakan bervariasi dalam bentuk tanya jawab.



12

Di depan pintu ada kotak besar.

“Apa itu, Ayah?” tanya Bima
penasaran.
“Bukalah dan kamu akan tahu
isinya,” kata Ayah sambil
tersenyum.

Bima makin penasaran.
“Apa ya isinya?” pikir Bima.

13

Contoh buku untuk level Peralihan (Kelas I Akhir) (Level H-J)

6. PERALIHAN (Kelas 2 Awal) (Level K– L)

Kosakata	Tata Cetak	Perkiraan Isi Teks	Ilustrasi	Konten dan Konsep
<ul style="list-style-type: none"> • Memuat banyak kata yang mudah dibaca • Pengembangan beberapa perulangan Gugus konsonan satu bunyi dan diftong • Terdapat kata yang memiliki dua suku kata • 8 sampai 10 kata per baris • 8 – 10 baris per halaman 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 halaman memuat 2 -3 kalimat • Memuat kalimat yang singkat • Memuat tanda baca umum • Tulisan berukuran besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengulangan pola • Terdapat pola akumulatif dan kronologis • Kalimat lebih dari 15 kata dengan adanya frasa, preposisi, klausa, daftar kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan • Rangkaian kalimat dipisahkan oleh koma • Kalimat tanya jawab dalam dialog baik fiksi maupun nonfiksi 	<p>Umumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat dua jenis gambar atau lebih dalam satu halaman • Beberapa ilustrasi rumit yang mengandung banyak gagasan • Rangkaian teks panjang tanpa gambar atau ilustrasi (biasanya satu atau dua lembar) <p>Fiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyak teks dengan sedikit atau tanpa ilustrasi • Beberapa teks dengan ilustrasi penting untuk memahami teks • Beberapa Ilustrasi yang mendukung pemahaman, meningkatkan kegembiraan, membangun suasana hati namun tidak terlalu menunjang pemahaman • Masih terdapat beberapa ilustrasi yang dapat membantu pemahaman • Beberapa ilustrasi rumit dan artistik yang sesuai untuk memahami teks • Banyak latar, kejadian, dan tokoh ditunjukkan dalam gambar (teks grafik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks informatif yang mempresentasikan lebih banyak topik yang sesuai dengan ide anak • Fantasi binatang yang mengandung lebih banyak percakapan antartokoh • Fiksi realistik yang mengandung humor, menginspirasi, sesuai dengan pengalaman anak dengan variasi topik yang berbeda. • Cerita rakyat dengan urutan peristiwa sederhana, beralur lebih panjang, dan dapat ditebak • Biografi orang yang dikenal • Buku bergambar • Buku berseri • Cerita misteri sederhana • Komik sederhana dengan sedikit penggunaan dialog • Teks hibrida naratif dan narasi

Kosakata	Tata Cetak	Perkiraan Isi Teks	Ilustrasi	Konten dan Konsep
			<p>Nonfiksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari satu jenis gambar dalam satu halaman • Kombinasi beberapa gambar yang mengandung informasi yang sesuai dengan teks • Pada sebagian besar teks, gambar/grafik disampaikan dengan jelas (diagram sederhana, ilustrasi berlabel, peta, dan grafik) • Tampilan gambar dalam teks nonfiksi bervariasi (pertanyaan dan jawaban, paragraf, kotak, dll) • Grafik disampaikan dengan jelas pada sebagian besar teks • Berbagai macam grafik/gambar (diagram sederhana, ilustrasi berlabel, peta, dan grafik) 	



Gilang sangat senang. Ia terus mengayuh sepedanya dengan cepat. “Ayah! Ibu! Lihat aku secepat angin!” Gilang berteriak senang sambil menoleh ke arah Ayah dan Ibu. Ia melambaikan tangannya.

10

Dan...GUBRAK !! Gilang terjatuh! “Aduuhh! Sakiittt!” Pertama-tama Gilang hanya meringis menahan sakit, namun akhirnya ia mulai menangis.

11

Contoh buku untuk level Peralihan (Kelas 2 Awal) (Level K-L)

7. PERALIHAN (Kelas 2 Akhir) (Level L – M)

Kosakata	Tata Cetak	Perkiraan Isi Teks	Ilustrasi	Konten dan Konsep
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kata-kata baru dalam setiap kalimat • 6 sampai 8 kata per baris • 6 – 8 baris per halaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat lebih panjang dan lebih detail 	<ul style="list-style-type: none"> • Terkadang pola kalimatnya berima secara teratur • Terdapat 2-3 pola kalimat yang berbeda • Kalimat lebih dari 15 kata dengan adanya frasa, preposisi, klausa, daftar kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan • Rangkaian kalimat dipisahkan oleh koma • Kalimat tanya jawab dalam dialog baik fiksi maupun nonfiksi • Kalimat mengandung sisipan 	<p>Secara Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat berbagai gambar rumit • Sering kali terdapat dua gambar atau lebih dalam satu halaman • Mulai terdapat rangkaian teks panjang tanpa gambar atau ilustrasi (biasanya satu atau dua lembar) <p>Fiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyak teks dengan sedikit atau tanpa ilustrasi • Ilustrasi dicetak hitam putih atau ilustrasi simbolis • Beberapa ilustrasi rumit dan artistik yang mendukung pemahaman teks • Beberapa ilustrasi yang dapat membantu pemahaman • Banyak latar, kejadian, dan tokoh ditunjukkan dalam gambar (teks grafik) <p>Nonfiksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari satu jenis gambar dalam satu halaman • Kombinasi beberapa gambar yang mengandung informasi yang sesuai dengan teks • Berbagai macam grafik/gambar (diagram sederhana, ilustrasi berlabel, peta, dan grafik) • Grafik disampaikan dengan jelas pada sebagian besar teks • Tampilan gambar dalam teks nonfiksi bervariasi (pertanyaan dan jawaban, paragraf, kotak, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita fantasi dengan alur yang sederhana dan lugas, latar aksi dan karakter tersedia dalam gambar dan teks grafis • Cerita Realistis mempresentasikan topik ganda yang bersifat menggambarkan, membandingkan, mengontraskan, mengurutkan, dan sebab akibat. • Cerita rakyat yang berepisode ganda dalam satu cerita • Fabel • Biografi orang yang dikenal • Cerita misteri sederhana • Teks hibrida naratif dan narasi yang bervariasi topiknya, humoris, dan menginspirasi anak • Teks drama anak yang bersifat universal dengan isu-isu kemanusiaan

Ayah mengantarkan Gilang ke kamarnya.
“Selamat tidur Gilang, jangan lupa
berdoa,” kata Ayah sambil mematikan
lampu.

“Lho, kamu belum tidur?” seru
Ayah kaget melihat Cahaya ada di
belakangnya.

“Bisa ceritakan satu cerita lagi, Ayah?
Aku belum mengantuk,” kata Cahaya.
“Tidak malam ini, Cahaya. Sudah terlalu
malam. Kamu harus tidur!” kata Ayah.

4



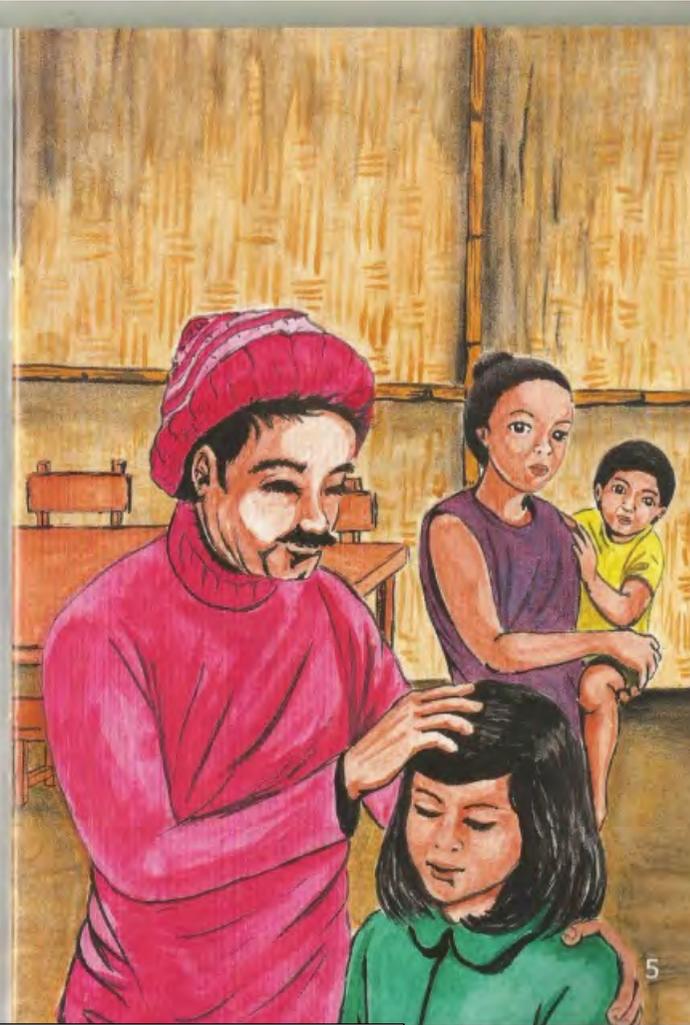
Contoh buku untuk level Peralihan (Kelas 2 Akhir) (Level L-M)

8. BERKEMBANG (Kelas 3 Awal) (Level N)

Kosakata	Tata Cetak	Perkiraan Isi Teks	Ilustrasi	Konten dan Konsep
<ul style="list-style-type: none"> • Semakin banyak kata-kata unik dalam satu halaman namun porsinya masih banyak kata sering digunakan • Kata-kata baru sering diulang dalam teks • Penggunaan gaya bahasa • 8 sampai 10 kata per baris • 8 –10 baris per halaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita lebih panjang dengan memuat banyak kata per halamannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pola kalimat masih terlihat tetapi tidak mendominasi teks. • Banyak pengulangan teks • Memiliki nilai prediksi yang tinggi • Kalimat lebih dari 15 kata • Rangkaian kalimat dipisahkan dengan koma 	<p>Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beragam gambar rumit, terdapat beberapa gambar dalam satu halaman • Teks cukup panjang tanpa ilustrasi atau grafik. <p>Fiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks tanpa ilustrasi atau dengan ilustrasi sederhana • Ilustrasi dicetak hitam putih pada sebagian besar teks • Beberapa ilustrasi yang sangat rumit dan artistik yang bermaksud untuk menjelaskan teks (suasana hati, simbolisme) • Banyak latar, tingkah laku, dan karakter ditunjukkan dalam gambar. <p>Nonfiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kombinasi beberapa grafik berisi informasi yang sesuai dan menjelaskan isi teks. • Variasi gambar (diagram, peta, skala, grafic) • Grafik digambarkan dengan jelas • Bervariasi dalam tampilan Tulisan teks nonfiksi (pertanyaan dan jawaban, paragraf, tulisan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks informatif berbentuk deskriptif terutama yang berkenaan dengan isu-isu kemanusiaan (persahabatan dan keberanian mempresentasikan topik ganda, bersifat menggambarkan membandingkan, mengontraskan, dan sebab akibat • Fantasi sederhana yang bersifat humoris dan menginspirasi anak, beralur tunggal dan sederhana, memiliki latar dan karakter yang lugas. • Fiksi realistik dengan tema yang baru bagi anak • Cerita rakyat berbentuk fabel& legenda • Biografi tentang kebanyakan orang yang telah dikenal secara baik • Cerita misteri sederhana, • Komik • Teks hibrida deskripsi dan naratif yang disusun ke dalam beberapa kategori sederhana, memberikan informasi yang berbeda, sesuai dengan variasi dan susunan topik • Buku bergambar berseri yang dimulai dengan bab yang berisi teks, gambar, dan ilustrasi • Teks drama anak

“Yah, Ayah! Aku ikut!” Adikku merengek- renek sambil memegang baju Ayah.
Malam ini Ayah akan pergi melaut. Tidak biasanya Adikku masih terjaga, biasanya dia sudah tertidur di pangkuan Ibu.
“Lain kali saja Dumadi! Kalau sudah besar, Ayah akan mengajakmu menangkap ikan!” ujar Ayah.
Dumadi masih merengek-renek. Ibu segera mendekati Dumadi dan menggendongnya dengan erat sambil berkata, “Kalau kau terus menangis, Ayahmu akan terlambat pergi melaut.”
“Tapi aku ingin bersama Ayah!” tangis Dumadi.
Ibu mengusap air mata Dumadi dan akhirnya Dumadi berhenti menangis di pelukan Ibu.

4

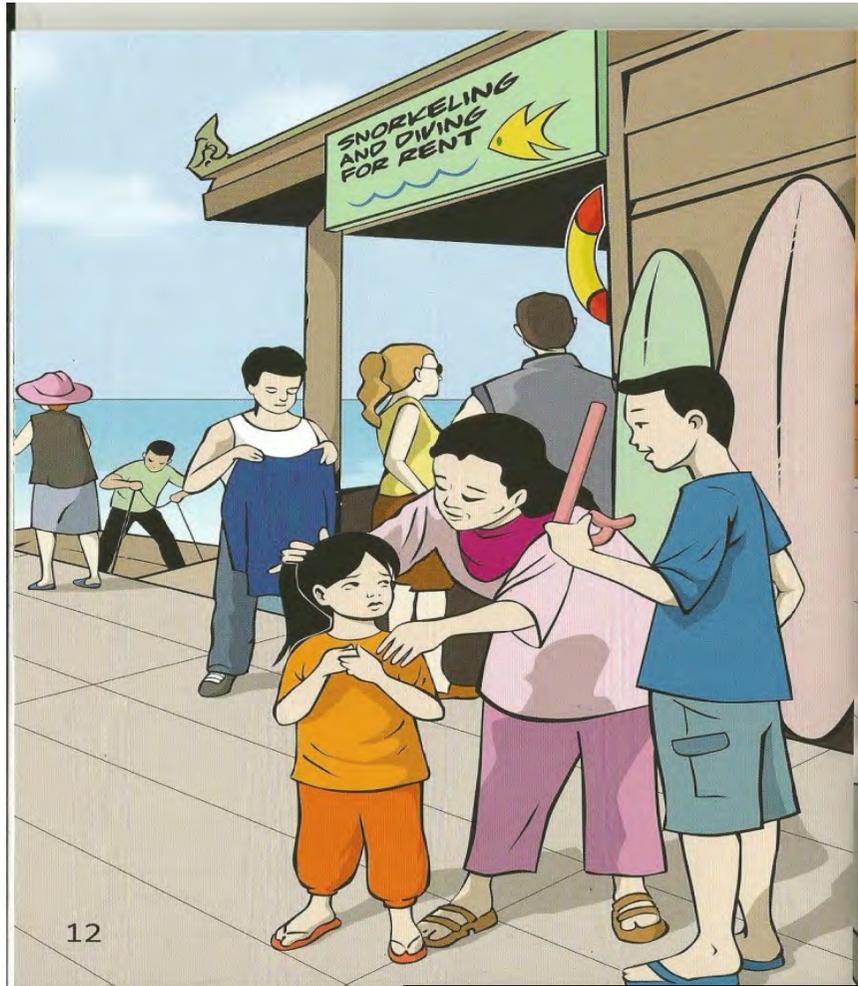


5

Contoh buku bacaan anak untuk level Berkembang (Level N)

9. BERKEMBANG (Kelas 3) (Level O)

Kosakata	Tata Cetak	Perkiraan Isi Teks	Ilustrasi	Konten dan Konsep
<ul style="list-style-type: none"> • Memadukan struktur bahasa lisan dan tulisan • Banyak memuat kata sering digunakan • Banyak memuat kosakata baru namun disajikan tidak berulang-ulang • 8 sampai 10 kata per baris • 8 –10 baris per halaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat lebih panjang • Penggunaan kalimat majemuk sederhana • Halaman buku bertambah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pola kalimat semakin sedikit • Panjang kalimat bervariasi, lebih dari 15 kata dengan menggunakan sisipan dan rangkaian kalimat dipisahkan dengan koma • Ada tanya jawab dalam dialog fiksi dan nonfiksi 	<p>Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beragam gambar rumit, terdapat beberapa gambar dalam satu halaman • Teks cukup panjang tanpa ilustrasi atau grafik. • Keberadaan ilustrasi kurang pemahaman <p>Fiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks tanpa ilustrasi atau dengan ilustrasi sederhana • Beberapa ilustrasi yang sangat rumit dan artistik yang bermaksud untuk menjelaskan teks (suasana hati, simbolisme) • Banyak latar, tingkah laku, dan karakter ditunjukkan dalam gambar. • Ilustrasi hitam putih pada sebagian besar teks <p>Nonfiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kombinasi beberapa grafik berisi informasi yang sesuai dan menjelaskan isi teks. • Grafik digambarkan dengan jelas pada sebagian besar teks (diagram sederhana, ilustrasi berlabel, peta, dan grafik) • Bervariasi dalam tampilan tulisan teks nonfiksi (pertanyaan dan jawaban, paragraf, tulisan) • Variasi gambar (diagram, peta, skala, grafik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks informatif yang mengandung tema yang lebih mendalam yang berkenaan dengan masalah-masalah kemanusiaan dan sosial. Teks disusun dalam kategori dan subkategori, bersifat membandingkan, mengontraskan, mengurutkan dan sebab akibat. • Cerita fantasi sederhana yang terdiri atas beberapa episode, beralur alur tunggal namun terperinci. • Fiksi realistik yang humoris dan menginspirasi sesuai dengan pengalaman masa anak • Cerita rakyat, fabel dan legenda, • Biografi kebanyakan subjek yang telah dikenal secara baik, • Fiksi sejarah, • Cerita misteri sederhana, • Teks hibrida deskripsi dan naratif, • Buku bergambar yang tiap bab dalam buku dimulai dengan ilustrasi, • Buku berseri yang berisi teks bergambar



12

Keesokan harinya cuaca sangat cerah. “Saat yang tepat untuk snorkeling,” kata Ayah sambil mengajak keluarganya menyusuri pantai menuju tempat snorkeling terdekat. Kartika masih tampak ketakutan. “Aku takut! Aku tidak mau ikut!” Kartika memegang tangan ibunya erat-erat. “Tika, itu hanya mimpimu, Nak. Bersenang-senanglah,” kata Ibu sambil membelai rambut Kartika dengan penuh kasih sayang.

Dengan sabar Pringga menjelaskan kepada adiknya. “Tika, snorkeling itu adalah cara kita untuk menikmati keindahan biota laut. Kita akan menggunakan peralatan yang sangat aman dan kamu akan ditemani oleh seorang pemandu yang ahli. Jadi tidak usah takut,” kata Pringga dengan sabar.

“Ibu akan selalu menemanimu, Tika,” bujuk Ibu.

13

Contoh buku untuk level Berkembang (Kelas 3) (Level o)

10. BERKEMBANG (Kelas 3 Akhir) (Level P)

Kosakata	Tata Cetak	Perkiraan Isi Teks	Ilustrasi	Konten dan Konsep
<ul style="list-style-type: none"> • Memuat lebih banyak kata-kata sulit, kata-kata asing per halaman yang disajikan tanpa pengulangan • 8 sampai 10 kata per baris • 8 –10 baris per halaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat lebih panjang dengan memuat sedikit pola peningkatan jumlah kalimat • Cerita lebih panjang dengan menggunakan kalimat yang lebih panjang • Perhentian baris berupa frase • Halaman dipenuhi tulisan • Bentuk huruf tetap besar 	<p>Terdapat pola frase yang bervariasi atau sama sekali tidak berpola.</p> <p>Prediksi dibangun lewat kumpulan rima dan struktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panjang kalimat bervariasi, lebih dari 15 kata dengan menggunakan sisipan dan rangkaian kalimat dipisahkan dengan koma • Ada tanya jawab dalam dialog fiksi dan nonfiksi • Kalimat menggunakan sisipan 	<p>Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beragam gambar rumit, terdapat beberapa gambar dalam satu halaman • Gambar memberikan dukungan tidak langsung terhadap teks <p>Fiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks tanpa ilustrasi atau dengan ilustrasi sederhana • Beberapa ilustrasi yang sangat rumit dan artistik yang bermaksud untuk menjelaskan teks (suasana hati, simbolisme) • Sebagian besar ilustrasi berwarna hitam putih <p>Nonfiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Grafik lengkap yang menyediakan informasi yang sesuai dan menjelaskan isi teks. • Beberapa teks dengan grafik yang rumit dan tidak dijelaskan secara keseluruhan • Bervariasi dalam tampilan tulisan teks nonfiksi (pertanyaan dan jawaban, paragraf, tulisan) • Grafik bervariasi (diagram, peta, skala, grafik) • Beberapa teks mengandung grafik dengan skala dan keterangan tulisan yang membutuhkan pemahaman dan interpretasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks informatif yang disusun dalam kategori dan subkategori, menyajikan beberapa topik yang mewakili subtopik dari konten yang lebih luas, bersifat menggambarkan, membandingkan, mengontras, mengurutkan, sebab akibat. • Cerita fantasi sederhana yang melibatkan banyak karakter/tokoh, alur yang terhubung, dan memiliki jenis akhir cerita yang beragam, dan menggunakan bahasafiguratif (gaya bahasa). • Cerita realistik yang terdiri atas beberapa episode terkait dan beralur tunggal namun terperinci • Cerita rakyat berbentuk mitos • Biografi tentang orang yang telah dikenal secara baik • Fiksi sejarah • Cerita misteri sederhana • Teks hibrida deskripsi dan naratif • Buku bergambar yang tiap babnya dimulai dengan ilustrasi, berseri dan teks bergambar • Teks drama anak

Tak lama kemudian, lonceng tanda usai sekolah berbunyi. Lima Jagoan Cilik sudah berkumpul di belakang halaman sekolah. Rudi membuka suara lebih dahulu. Suaranya yang lantang tanpa henti membuat ketiga anggota Jagoan Cilik tak berkedip sedikitpun. Mereka berseru bersamaan, “Apa?! Tanah itu akan dijual?!” Mereka membelalakan matanya seolah tak percaya.

“Bagaimana dengan rumah pohon kita?” tanya Yeni.

“Pak Yudi memiliki banyak tanah kosong, mengapa tanah kosong dekat sungai yang dijual? Di sanalah tempat rumah pohon kita. Tempat kita berkumpul dan belajar,” kata Raka. “Aku tak percaya! Rumah pohon kita akan lenyap begitu saja, hanya bertahan 2 tahun saja,” ujar Riki.

“Kita tidak dapat berbuat apa-apa. Tanah itu milik Pak Yudi, jadi terserah Pak Yudi mau dijual atau tidak. Kita juga tidak boleh menyalahkan Pak Yudi atau menekan Pak Yudi untuk tidak menjual tanahnya. Seharusnya kita bersyukur karena Pak Yudi mau meminjamkan tanahnya untuk kita,” saran Rudi dengan bijaksana. Aku setuju dengan saran Rudi. Untuk terakhir kalinya kami ingin melihat rumah pohon kami dekat sungai, di tanah kosong milik Pak Yudi.

Kami berlima berjalan beriringan, diam tanpa bersuara. Hanya langkah kami yang terdengar. Di benak kami berkecamuk pikiran yang berbeda, namun hanya satu yang sama, yaitu memikirkan tentang rumah pohon kami.

8



Contoh Buku untuk Level Berkembang (Kelas 3 Akhir) (Level P)

MATERI PRESENTASI UNIT 5



I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Siswa di kelas memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda.
- Guru perlu menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Siswa akan mengalami frustrasi saat membaca, jika tidak mendapatkan bimbingan yang tepat.
- Membaca terbimbing dengan fokus tertentu dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membacanya.

Tanoto PINTAR

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengetahui komponen Membaca Terbimbing.
2. Mengidentifikasi langkah-langkah Membaca Terbimbing.
3. Memahami pengelolaan kelas untuk kegiatan Membaca Terbimbing.
4. Mempraktikkan Membaca Terbimbing

Tanoto PINTAR

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 5'

Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, Garis Besar Kegiatan

Connection – 15'

Urun Pengetahuan tentang Membaca Terbimbing

Extension – 5'

Saran tindak lanjut.

Reflection – 10'

Peserta menjawab pertanyaan:

- Mengapa membaca terbimbing penting diterapkan di kelas awal?
- Bagaimana langkah-langkah membaca terbimbing?

Application – 145'

- **Kegiatan 1:** Mengamati video mengelola kelas sebelum Membaca Terbimbing
- **Kegiatan 2a:** Mengamati video mengelola kelas membaca terbimbing
- **Kegiatan 2b:** Eksplorasi buku berjenjang
- **Kegiatan 3:** Simulasi
- **Kegiatan 4:** Pengelolaan buku berjenjang

Tanoto PINTAR

C Connection – 10'

Urun Pengetahuan

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Membaca Terbimbing?
2. Hal-hal apa sajakah yang harus diperhatikan dalam kegiatan Membaca Terbimbing?

Tanoto PINTAR

A Application – 145'

Kegiatan 1: Mengelola Kelas sebelum Membaca Terbimbing (20')

1. Amati [video](#) berikut
2. Secara individual, catat temuan terkait langkah-langkah dalam mengelola kelas untuk kegiatan membaca terbimbing
3. Diskusikan catatan tersebut dengan pasangan
4. Presentasikan secara pleno

Tanoto PINTAR

Penguatan

Pengelolaan kelas sebelum membaca terbimbing:

- Sampaikan kepada siswa bahwa akan ada dua kegiatan.
- Siswa dikelompokkan menjadi 2 yaitu 1 kelas belajar mandiri dan 1 kelompok belajar bersama guru (6-8 siswa).
- Kelas mandiri diberikan tugas tertentu (mewarnai, menempel, mengerjakan tugas tertentu, dll).
- Kelompok yang belajar dengan guru akan melaksanakan kegiatan membaca terbimbing.

TANOTO PINTAR

Kegiatan 2: Pengelolaan Kelompok Membaca Terbimbing

a. Menonton Tayangan Video (60')

- Amati tayangan video berikut dengan fokus pada:
 1. Pengelolaan kelompok terbimbing
 2. Kegiatan guru
 3. Kegiatan siswa
 4. Fokus dan strategi bimbingan
 5. Buku dan media yang digunakan
- Diskusikan hasil pengamatan bersama kelompok
- Sampaikan hasil diskusi di depan kelas dan yang lain menanggapi

TANOTO PINTAR

Diskusi

Diskusi secara pleno

“Apa sajakah perbedaan kegiatan membaca bersama dan membaca terbimbing ?”

Sampaikan pengetahuan saudara!

TANOTO PINTAR

Perbedaan Membaca Bersama dan Terbimbing

- Membaca bersama dilakukan dengan seluruh siswa sedangkan membaca terbimbing hanya dengan kelompok kecil siswa dengan kemampuan membaca yang setara.
- Dalam membaca bersama, tidak semua siswa mendapat kesempatan yang sama dalam membaca, sedangkan dalam membaca terbimbing, setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dan guru memberikan bimbingan sesuai kebutuhan siswa.
- Membaca bersama menggunakan 1 buku untuk digunakan oleh guru dan siswa sedangkan membaca terbimbing menggunakan buku sejumlah siswa yang mengikuti kegiatan membaca terbimbing
- Kegiatan Membaca Bersama berfokus pada bagaimana guru memodelkan (mencontohkan) strategi membaca sedangkan membaca Terbimbing berfokus kepada siswa menerapkan keterampilan dan guru mengarahkan

PENTING !!!

TANOTO PINTAR

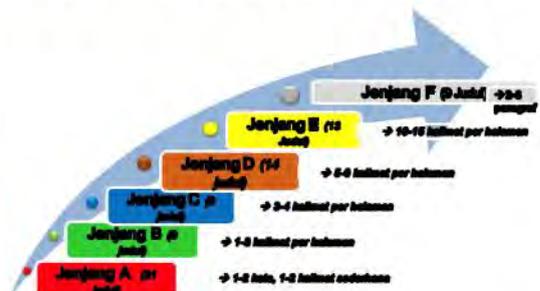
Kegiatan 2.b: Eksplorasi Buku Berjenjang (20')

1. Bagikan 1 paket buku berjenjang kepada setiap kelompok
2. Identifikasi karakteristik buku berjenjang dan tuliskan dalam kertas plano menggunakan format sebagai berikut:

Aspek	Karakteristik Buku Berjenjang					
	A	B	C	D	E	F
• Tema cerita						
• Komposisi teks dan ilustrasi						
• Ukuran huruf						
• Jumlah kata/kalimat per halaman						

TANOTO PINTAR

Karakteristik Buku Bacaan Berjenjang



TANOTO PINTAR

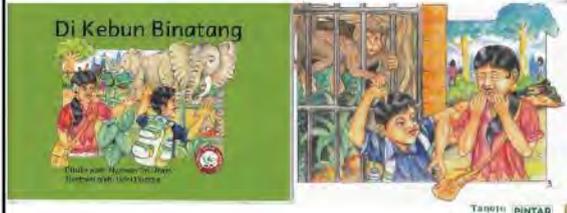
BUTUH PENGUATAN TAMBAHAN TERKAIT KARAKTERISTIK B3

Jenjang A



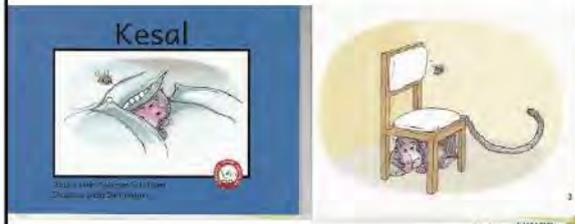
Jenjang B

Bima dan Ratih di kebun binatang. Mereka melihat monyet.



Jenjang C

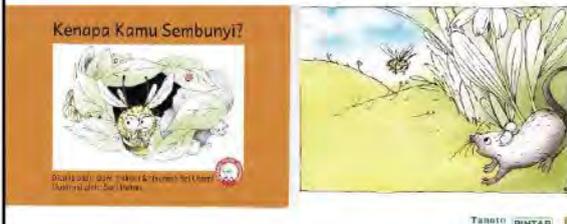
Momo bersembunyi di bawah kursi. Lebah itu mengikutinya. Lebah itu terus mendengung... ngung... ngung... ngung... Momo terlihat kesal.



Jenjang D

Tiba-tiba terdengar suara gaduh dari kejauhan. "Suara apa itu?" kata Lili kebingungan. Lili kaget melihat seekor tikus yang sedang ketakutan.

"Ada apa, ya?" pikir Lili. "Kenapa kamu sembunyi, Tikus?" tanya Lili penasaran.



Jenjang E

Ayah menyyalakan radio. Terdengar suara penylar, "Hujan sepanjang hari dalam minggu ini menyebabkan air sungai meluap." "Apa yang terjadi jika air sungai meningkat, Ayah?" tanya Tiara. "Air akan meluap ke jembatan dan membanjiri perumahan di sepanjang sungai," jawab Ayah. "Bagaimana dengan rumah kita, Ayah?" tanya Tomi. "Rumah kita letaknya di dataran tinggi jadi cukup aman dari banjir," jawab Ayah. "Bagaimana dengan Nenek Lupi? Nenek Lupi kar tinggal di bantaran sungai itu?" tanya Tomi. "Apakah kita bisa membantu Nenek Lupi?" tanya Tiara. "Nanti sepulang sekolah kalian bisa singgah ke rumah Nenek Lupi," saran Ayah, "Semoga keadaan Nenek Lup baik-baik saja."



Jenjang F

Kartika membaca puisi Karim, apa yang perlu? Dia harus membaca puisi dengan suara. Banyak teman-teman dia yang ke rumah Kartika, dia pun mulai suka yang berburu kata-kata. (p. 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 282, 283, 284, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 376, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 390, 391, 392, 393, 394, 395, 396, 397, 398, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 426, 427, 428, 429, 430, 431, 432, 433, 434, 435, 436, 437, 438, 439, 440, 441, 442, 443, 444, 445, 446, 447, 448, 449, 450, 451, 452, 453, 454, 455, 456, 457, 458, 459, 460, 461, 462, 463, 464, 465, 466, 467, 468, 469, 470, 471, 472, 473, 474, 475, 476, 477, 478, 479, 480, 481, 482, 483, 484, 485, 486, 487, 488, 489, 490, 491, 492, 493, 494, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 504, 505, 506, 507, 508, 509, 510, 511, 512, 513, 514, 515, 516, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, 525, 526, 527, 528, 529, 530, 531, 532, 533, 534, 535, 536, 537, 538, 539, 540, 541, 542, 543, 544, 545, 546, 547, 548, 549, 550, 551, 552, 553, 554, 555, 556, 557, 558, 559, 560, 561, 562, 563, 564, 565, 566, 567, 568, 569, 570, 571, 572, 573, 574, 575, 576, 577, 578, 579, 580, 581, 582, 583, 584, 585, 586, 587, 588, 589, 590, 591, 592, 593, 594, 595, 596, 597, 598, 599, 600, 601, 602, 603, 604, 605, 606, 607, 608, 609, 610, 611, 612, 613, 614, 615, 616, 617, 618, 619, 620, 621, 622, 623, 624, 625, 626, 627, 628, 629, 630, 631, 632, 633, 634, 635, 636, 637, 638, 639, 640, 641, 642, 643, 644, 645, 646, 647, 648, 649, 650, 651, 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658, 659, 660, 661, 662, 663, 664, 665, 666, 667, 668, 669, 670, 671, 672, 673, 674, 675, 676, 677, 678, 679, 680, 681, 682, 683, 684, 685, 686, 687, 688, 689, 690, 691, 692, 693, 694, 695, 696, 697, 698, 699, 700, 701, 702, 703, 704, 705, 706, 707, 708, 709, 710, 711, 712, 713, 714, 715, 716, 717, 718, 719, 720, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 728, 729, 730, 731, 732, 733, 734, 735, 736, 737, 738, 739, 740, 741, 742, 743, 744, 745, 746, 747, 748, 749, 750, 751, 752, 753, 754, 755, 756, 757, 758, 759, 760, 761, 762, 763, 764, 765, 766, 767, 768, 769, 770, 771, 772, 773, 774, 775, 776, 777, 778, 779, 780, 781, 782, 783, 784, 785, 786, 787, 788, 789, 790, 791, 792, 793, 794, 795, 796, 797, 798, 799, 800, 801, 802, 803, 804, 805, 806, 807, 808, 809, 810, 811, 812, 813, 814, 815, 816, 817, 818, 819, 820, 821, 822, 823, 824, 825, 826, 827, 828, 829, 830, 831, 832, 833, 834, 835, 836, 837, 838, 839, 840, 841, 842, 843, 844, 845, 846, 847, 848, 849, 850, 851, 852, 853, 854, 855, 856, 857, 858, 859, 860, 861, 862, 863, 864, 865, 866, 867, 868, 869, 870, 871, 872, 873, 874, 875, 876, 877, 878, 879, 880, 881, 882, 883, 884, 885, 886, 887, 888, 889, 890, 891, 892, 893, 894, 895, 896, 897, 898, 899, 900, 901, 902, 903, 904, 905, 906, 907, 908, 909, 910, 911, 912, 913, 914, 915, 916, 917, 918, 919, 920, 921, 922, 923, 924, 925, 926, 927, 928, 929, 930, 931, 932, 933, 934, 935, 936, 937, 938, 939, 940, 941, 942, 943, 944, 945, 946, 947, 948, 949, 950, 951, 952, 953, 954, 955, 956, 957, 958, 959, 960, 961, 962, 963, 964, 965, 966, 967, 968, 969, 970, 971, 972, 973, 974, 975, 976, 977, 978, 979, 980, 981, 982, 983, 984, 985, 986, 987, 988, 989, 990, 991, 992, 993, 994, 995, 996, 997, 998, 999, 1000)



Snorkeling



Penguatan

Perkembangan kemampuan membaca siswa akan lebih optimal apabila buku yang mereka baca sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Kegiatan 5: Simulasi/Praktik Membaca Terbimbing (75')

- Rancanglah persiapan untuk kegiatan membaca terbimbing (membuat pertanyaan dan langkah kegiatan)! Tentukan juga fokus keterampilan tertentu: kosakata, pemahaman, dll)
- Pilih salah satu anggota kelompok untuk mempraktikkan mengajarkan membaca terbimbing (ada yang berperan menjadi guru, siswa yang dibimbing dan siswa yang belajar mandiri).
- Simulasi kelompok kedua (yang berperan belajar mandiri berganti peran menjadi kelompok terbimbing)
- Simulasikan kegiatan selama 15 menit!

Refleksi Simulasi

Pertanyaan:

- Apakah simulasi membaca tadi sudah menerapkan salah satu fokus dari 4 fokus membaca terbimbing?
- Bantuan apa yang diberikan oleh guru dalam membaca terbimbing tadi?
- Apakah buku yang dipilih oleh guru sesuai kelompok yang dibimbing?
- Apakah setiap siswa yang dibimbing memiliki kesempatan untuk dibimbing membaca dan mempraktikkannya?
- Bagaimana proses membaca terbimbing membantu siswa memahami makna bacaan?

Penguatan

Prosedur penting dalam Membaca Terbimbing.

- Siswa menerapkan keterampilan membaca (memprediksi, kosakata dan tanda baca, memahami bacaan dan merangkum)
- Guru membantu sesuai kebutuhan
- Siswa duduk dalam kelompok kecil (6-8 siswa).
- Semua anggota kelompok memiliki tingkat kemampuan membaca yang setara (ada kelompok kemampuan membaca tinggi-sedang dan kurang).

Penguatan -- Lanjutan

- Menggunakan buku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa.
- Semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk duduk dan mendapatkan bimbingan guru secara intensif.
- Setiap siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan membaca.

Pengelolaan Buku Bacaan Berjenjang

- Pemanfaatan buku secara maksimal untuk jangka waktu lama membutuhkan pengelolaan atau tata aturan penggunaan B3 yang tertib.
- Tata aturan yang sudah disepakati sebaiknya diikuti oleh semua pihak di sekolah yang terlibat.
- Aturan yang dibuat dan disepakati bersama akan menumbuhkan rasa kepemilikan yang tinggi, sehingga ada tanggung jawab untuk ikut merawat.

Diskusi Pleno (20')

Apa sajakah yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru agar

- Semua buku teridentifikasi
- Buku-buku tersebut bisa digunakan bersama oleh kelas paralel
- Buku-buku awet berada dalam kondisi bagus dalam waktu lama dan tetap lengkap setelah digunakan.

Dihitung Jumlahnya Setiap Jenjang



Buku diberi Label



Buku diberi sampul



Buku didata





Ditempatkan di wadah yang aman

Penggunaan buku agar merata

1. Ada pengelola buku
2. Ada Aturan yang disepakati dan ditaati bersama dalam menggunakan buku
3. Ada aturan dan daftar pinjam buku yang jelas

Pemanfaatan buku yang baik



Tidak melipat, dan mencoret buku



Tidak berebut buku

Tidak membaca atau menandai dengan melipat



Menggunakan untuk membaca berpasangan

R Reflection – 10'

Refleksi

- a. Apa saja komponen membaca terbimbing?
- b. Apa saja langkah-langkah pembelajaran membaca terbimbing?
- c. Bagaimana cara pengelolaan kelas membaca terbimbing?

Tulis di kertas metaplan!

E *Extention – 5'*

- Praktikkan kegiatan Membaca Terbimbing di kelas masing-masing!
- Catat hal-hal penting yang Bapak/Ibu dapatkan dalam praktik membaca terbimbing!
- Identifikasilah buku-buku yang ada di sekolah Bapak/Ibu yang bisa digunakan untuk membaca terbimbing

Tanoto
Foundation PINTAR



UNIT 6
PRAKTIK MENGAJAR

UNIT 6

PRAKTIK MENGAJAR (630 menit)



Praktik mengajar menjadi bagian penting untuk memastikan hasil pelatihan dapat diimplementasikan di kelas.



Pendahuluan

Praktik mengajar adalah salah satu unit yang penting dalam setiap tahapan pelatihan. Unit ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan, di kelas nyata, hal-hal yang dipelajari pada unit-unit sebelumnya. Melalui unit ini, guru diharapkan dapat mendemonstrasikan perubahan-perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik sekaligus mendapatkan umpan balik yang memadai dari fasilitator dan sesama peserta. Dengan demikian, kualitas pembelajaran konteks-tual dapat ditingkatkan dan dipraktikkan secara berkelanjutan.

Pada praktik mengajar saat ini, peserta diharapkan selain menerapkan unsur-unsur pembelajaran aktif - MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi) – sebagai hal yang dipelajari pada pelatihan 1 tahun lalu, juga mengembangkan KETERAMPILAN dan PROSES yang dimiliki oleh tiap mata pelajaran, yaitu yang dipelajari pada pelatihan 2 ini. ‘Keterampilan’ dan ‘proses’ tersebut tidak lain adalah DUA hal yang harus dikembangkan dalam ‘Mengalami’

Kegiatan pada unit ini diawali dengan persiapan praktik mengajar yang meliputi penyusunan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih. Selanjutnya,

peserta melakukan simulasi, memperbaiki langkah-langkah pembelajaran, mempraktikkan pada kelas nyata, kemudian menuliskan refleksi dari praktik tersebut.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

1. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran aktif (MIKiR-Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) dan mengembangkan keterampilan serta proses yang khas masing-masing mata pelajaran;
2. Mempraktikkan langkah-langkah pembelajaran tersebut di kelas nyata;
3. Menuliskan hasil refleksi dari praktik tersebut.



Petunjuk Umum

1. Sesi ini akan berlangsung secara paralel di setiap kelompok mata pelajaran;
2. Praktik mengajar di kelas dilaksanakan pada hari berikutnya. Pastikan bahwa sekolah tempat melakukan praktik mengajar telah dihubungi agar kelas yang diperlukan tersedia dalam jumlah yang cukup.
3. Gunakanlah alat dan bahan dari lingkungan sekitar serta media pembelajaran yang sesuai dan mudah diperoleh/dibuat. Pastikan bahwa alat/bahan yang digunakan terjangkau oleh kemampuan sekolah masing-masing peserta.



Sumber dan Bahan

Sumber-sumber berikut ini harus dipersiapkan dengan baik oleh fasilitator agar proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

1. Presentasi Unit 5: Praktik Mengajar
2. Lembar Kerja Peserta 5.1: Skenario Pembelajaran (Format)
3. Lembar Kerja Peserta 5.2: Lembar Pengamatan Pembelajaran
4. Alat dan Bahan sesuai Kompetensi Dasar
5. ATK: kertas plano (flipchart), spidol, pulpen, kertas catatan, penempel kertas, lem, dan gunting



Waktu 630'

Sesi ini membutuhkan waktu 630 menit yang terbagi atas dua hari (persiapan mengajar dan praktik mengajar). Perincian alokasi waktu dapat dilihat pada tahapan penyampaian sesi ini.



Garis Besar Kegiatan (630')

<p>Introduction – (10')</p> <p>Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, dan Garis Besar Kegiatan</p>	<p>Connection – (15')</p> <p>Mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari</p>	<p>Application – (590')</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan skenario • Simulasi pembelajaran • Praktik mengajar di sekolah • Penulisan refleksi mengajar 	<p>Reflection – (10')</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi Pelajaran yang dipetik <p>Hal yang masih membingungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penguatan 	<p>Extension – (5')</p> <p>Mencoba kembali skenario di sekolah masing-masing atau membuat dan mempraktikkan skenario baru yang mengakomodasi gagasan hasil pelatihan</p>
---	---	---	--	---



Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang sesi praktik mengajar, yaitu pentingnya praktik mengajar dalam suatu pelatihan guru, agar teori yang dipelajari dapat terlihat/dirasakan langsung dalam kenyataan. Pengalaman praktik akan menjadi umpan balik bagi perencanaan pembelajaran yang telah disusun.
- (2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan pada sesi ini.

C Connection (15 menit)

Kegiatan: Mengingat Kembali Materi yang Dipelajari

- (1) Fasilitator mengingatkan peserta tentang hal-hal yang sudah dipelajari dalam pelatihan ini dengan cara bertanya: Apa sajakah yang telah kita pelajari dalam pelatihan ini?

Catatan untuk Fasilitator

Hal-hal yang telah dipelajari peserta dalam pelatihan adalah:

- Beberapa aspek yang khas dalam tiap topik yang dimodelkan (Sebutkan)
- KETERAMPILAN dan PROSES yang dikembangkan di masing-masing mata pelajaran.

1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Keterampilan IPA

- Mengamati
- Mengklasifikasi
- Mengukur
- Memprediksi
- Menginferensi
- Mengomunikasikan

Proses: Kerja Ilmiah

- Merumuskan pertanyaan
- Membuat dugaan/hipotesis
- Melakukan percobaan
- Menafsirkan data
- Membuat kesimpulan

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Keterampilan IPS

- Mendapatkan informasi
- Menyampaikan gagasan, argumen, cerita
- Menyusun pengetahuan baru
- Berpartisipasi dalam kelompok

Sikap Sosial

- Jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, percaya diri

Pemodelan pembelajaran

Discovery learning, Problem-based Learning, dan Project-based Learning.

3. Matematika

Keterampilan: Koneksi, Komunikasi, Representasi, dan Penalaran

Proses: Menyelidiki dan menemukan, memecahkan masalah

4. Bahasa Indonesia

- Keterampilan berbahasa: membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.
- Mengembangkan Pemahaman Bacaan dengan *Grafic Organizer*
- Strategi Menentukan Gagasan Utama
- Kecakapan Literasi Visual
- Memahami Teks Prosedur

5. Kelas Awal (Kelas 1, 2, dan 3 SD/MI)

- Apa dan Mengapa Literasi?
- Membuat *Big Book*
- Membaca Bersama
- Membaca Terbimbing

- (2) Fasilitator mengingatkan bahwa semua yang telah dipelajari hendaknya sebanyak mungkin diakomodasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengingat tujuan utama praktik mengajar adalah memberi kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan.

A *Application* (590 menit)

Kegiatan 1: Merancang Skenario Pembelajaran - (250')

Pada pelatihan 1, peserta telah mempelajari Pembelajaran Aktif dengan unsur-unsurnya (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi). Pada pelatihan 2 ini, peserta sesuai bidangnya, belajar tentang 'keterampilan' dan 'proses khas mata pelajaran'.

Pembelajaran yang akan dirancang dan dipraktikkan harus mengakomodasi berbagai hal yang telah dipelajari khususnya 'keterampilan' dan 'proses' yang dikembangkan pada suatumata pelajaran.

- (1) Peserta diminta untuk membentuk pasangan/kelompok beranggotakan 2-3 orang berdasarkan kelas atau mata pelajaran, sebagai Tim Praktikan;
- (2) Peserta diminta mengingat kembali komponen pembelajaran aktif 'MIKiR' (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) yang dipelajari pada pelatihan 1, dan 'keterampilan' serta 'proses' yang dikembangkan pada mata pelajaran bidangnya;
- (3) Peserta diminta untuk memilih Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan pada saat praktik mengajar, merumuskan indikator, dan tujuan pembelajaran berdasarkan silabus yang berlaku;
- (4) Peserta diminta membuat perencanaan pembelajaran (RPP dan lembar kerja) yang mengakomodasi Pembelajaran Aktif (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) dan 'keterampilan' serta 'proses' khas mata pelajaran;

Catatan untuk Fasilitator

Ingatkan peserta bahwa:

- Bila tim praktikan merancang rencana mengajar dengan menggunakan LCD/Projector, mohon disiapkan rencana ke-2, kalau-kalau LCD tidak ada atau listrik mati.
- Hindari alat/bahan yang mahal dan/sulit ditemukan di sekitar tempat pelatihan/sekolah.

Kegiatan 2: Membahas Skenario - (40')

- (1) Fasilitator menayangkan skenario dan/LK hasil salah satu tim praktikan;
- (2) Bersama peserta, fasilitator membahas skenario/RPP tersebut terutama dalam hal apakah kegiatan yang dirumuskan benar-benar:
 - Mengembangkan 'keterampilan' dan 'proses' yang diamanatkan oleh mata pelajaran yang bersangkutan? (Misal untuk IPA: Keterampilan IPA dan Kerja Ilmiah)
 - Apakah urutan kegiatan sudah LOGIS dan dapat mencapai tujuan pembelajaran?

- (3) Selesai membahas, tim praktikan lain diminta memeriksa skenario/RPP masing-masing dengan berpandu pada pertanyaan-pertanyaan di atas

Kegiatan 3: Simulasi dan Perbaikan Skenario - (100')

- (1) Setiap tim melakukan simulasi. Seorang anggota tim bertindak sebagai guru, seorang sebagai siswa, dan seorang anggota tim lain sebagai pengamat (Gunakan Lembar Kerja Peserta 5.2: Lembar Pengamatan Pembelajaran, sebagai alat pengamatan).

Catatan untuk Fasilitator

- Ingatkan peserta bahwa simulasi ini bertujuan untuk memperoleh masukan terhadap langkah-langkah pembelajaran yang disusun dan merupakan latihan sebelum praktik mengajar di kelas nyata. Oleh sebab itu, peserta harus diyakinkan bahwa simulasi ini bukan merupakan tempat untuk memermalukan peserta dengan menonjolkan kelemahan-kelemahannya.
- Satu rencana pembelajaran disimulasikan selama 10-15 menit dan ditindaklanjuti dengan komentar dan diskusi selama 5 menit.

- (2) Diskusi hasil simulasi dilangsungkan dengan suasana yang saling membangun. Sebaiknya beri kesempatan terlebih dahulu peserta yang melakukan simulasi untuk menyampaikan hal-hal yang ia rasakan perlu perbaikan, kemudian dilanjutkan dengan komentar pengamat berdasarkan Lembar Kerja Peserta 5.2: Lembar Pengamatan Pembelajaran.
- (3) Di akhir diskusi tiap skenario, fasilitator memberikan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran.
- (4) Peserta memperbaiki skenario mereka berdasarkan masukan yang diterima maupun hasil refleksi/perenungan mereka sendiri. Pastikan skenario tersebut layak dicobakan pada kelas nyata.

Catatan untuk Fasilitator

- Mata pelajaran dan topik tertentu mungkin memerlukan alat/bahan untuk uji coba selama proses pengembangan langkah pembelajaran dan simulasi. Hindari alat/bahan yang sulit ditemukan di sekitar tempat pelatihan dan mahal. Alat/bahan sederhana atau terjangkau sangat disarankan.
- Fasilitator perlu mendampingi peserta terutama memeriksa sejauhmana RPP mereka telah mengakomodasi hal-hal yang telah dipelajari di pelatihan.
- Kegiatan 3: Simulasi dan Perbaikan Skenario, merupakan akhir dari sesi hari ini. Fasilitator langsung melanjutkan ke kegiatan 'Reflection'
- Kegiatan 4 ditunda ke hari berikutnya (lihat jadwal pelatihan)

(5) Fasilitator mengingatkan bahwa:

- Laporan peserta didik di depan kelas: Gambar dan tulisan harus JELAS terlihat peserta didik yang duduk di bangku paling belakang;
- Lembar kerja: Tulisan harus BESAR sehingga mudah terbaca peserta didik;
- Masih terjadi, tidak SEMUA peserta didik aktif dalam belajar;

Kegiatan 4: Praktik Mengajar di Sekolah - (140')

- (1) Peserta melakukan praktik pembelajaran di sekolah (di kelas nyata).
- (2) Praktikan meminta siswa untuk menuliskan refleksi mereka beberapa menit sebelum pembelajaran selesai, berpandu pada pertanyaan:
 - Pengetahuan/kemampuan apa sajakah yang berhasil kamu miliki setelah pembelajaran tadi?
 - Hal apa sajakah yang masih membingungkan?
 - Bagaimana perilaku kamu dalam belajar tadi?
- (3) Praktikan meminta beberapa karya siswa untuk bahan refleksi praktikan di tempat pelatihan;
- (4) Jika memungkinkan, mintalah guru/kepala sekolah/pengawas yang mengamati untuk memberikan komentar.

Catatan untuk Fasilitator

- Praktik mengajar dilakukan oleh tim (2-3 orang). Sedapat mungkin libatkan guru/kepala sekolah/pengawas yang ada di sekolah tempat praktik sebagai pengamat.
- Persiapkan jumlah sekolah dan kelas sesuai dengan jumlah kelompok yang akan melakukan praktik mengajar. Untuk melakukan ini, fasilitator perlu melakukan koordinasi dengan sekolah atau panitia pelatihan beberapa hari sebelumnya.
- Guru, kepala sekolah, dan pengawas setempat sedapat mungkin dilibatkan dalam praktik mengajar ini, misal sebagai pengamat, agar mereka dapat memberikan masukan perbaikan.

Kegiatan 5: Refleksi Mengajar (60')

- (1) Jika ada, mintalah masukan dari pengamat setempat (Guru, Kepala Sekolah, Pengawas) terkait praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan;
- (2) Mintalah tim praktikan untuk membawa beberapa hasil kerja siswa untuk dipajang di tempat pelatihan bersama RPP yang tim susun;
- (3) Setiap tim praktikan menuliskan refleksi mengajar di tempat pelatihan dengan menjawab pertanyaan berikut.
 - Apa saja yang dianggap berhasil?
 - Apa saja yang dianggap belum berhasil?
 - Jika praktik diulang, bagaimana saya akan memperbaiki?
- (4) Beberapa tim praktikan diminta untuk membacakan hasil refleksi mereka;
- (5) Tim praktikan diminta memajang RPP dan sebagainya, hasil kerja siswa, dan hasil refleksi di dinding ruangan;
- (6) Peserta diminta saling melihat pajangan mereka.

R

Reflection (10 menit)

Refleksi

Fasilitator mengajukan pertanyaan berikut.

- (1) Pelajaran apa sajakah yang dipetik dari sesi praktik mengajar ini (Persiapan dan pelaksanaan)?
- (2) Hal apa sajakah yang masih membingungkan?

Penguatan

Fasilitator menyampaikan bahwa:

- Praktik mengajar sangat penting dalam suatu pelatihan pembelajaran.
- Praktik mengajar memberikan pengalaman konkret bagaimana berbagai gagasan yang dipelajari dalam pelatihan dipraktikkan dalam situasi nyata.
- Praktik mengajar dapat **MEMPERLIHATKAN**, bukan **MEMBERITAHUKAN**, perubahan yang diinginkan.
- Dengan semangat “**MENGAJAR HARI INI HARUS LEBIH BAIK DARI HARI KEMARIN**” biasakanlah melakukan refleksi dan melakukan perbaikan dalam mengajar

E

Extension (5 menit)

Peserta diminta untuk:

- mencobakan kembali skenario di sekolah masing-masing atau
- membuat dan mempraktikkan skenario baru yang lebih baik sebagai hasil belajar dari praktik mengajar dan diskusi di pelatihan.



Lembar Kerja Peserta 6.1

Skenario Pembelajaran

Mata Pelajaran :

KD :

Indikator :

Tujuan Pembelajaran :

Kegiatan	Peng. Kelas (I, Ps, Klp)*	Waktu (mnt)
Kegiatan Pendahuluan
Kegiatan Inti
Kegiatan Penutup

I = Individual; Ps = Pasangan; Klp = Kelompok



Lembar Kerja Peserta 6.2

Lembar Pengamatan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Catatan Hasil Pengamatan
GURU		
1.	Mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa berbuat untuk menjawabnya	
2.	Meminta siswa untuk <ul style="list-style-type: none"> - memberi komentar; dan/atau - menjawab pertanyaan siswa lain; dan/atau - menjawab langsung pertanyaan siswa 	
3.	Merespons siswa	
4.	Menggunakan sumber belajar yang bervariasi, termasuk lingkungan	
5.	Memberi pembelajaran yang menghasilkan karya siswa	
6.	Memberi kesempatan kpd siswa untuk bertanya/berpendapat/menyampaikan gagasan	
7.	Lainnya:	

No.	Aspek yang Diamati (Sesuaikan mapel ybs)	Catatan Hasil Pengamatan
Siswa		
1.	Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran	
2.	Siswa berpendapat/bertanya/berkomentar/menjelaskan	
3.	Siswa mempresentasikan hasil kerja	
4.	Siswa berinteraksi dengan teman dan/atau guru	
5.	Siswa melakukan refleksi di akhir pelajaran	
6.	Semua siswa aktif dalam belajar	
7.	Lainnya:	

Catatan:

- Lembar pengamatan umum di atas perlu dilengkapi dengan lembar pengamatan yang khas pembelajaran mata pelajaran yang dapat dibuat dengan cara mengkopi skenario dan memodifikasi formatnya seperti format di atas.
- Pengamat dapat menuliskan dulu hasil pengamatannya pada kertas terpisah baru kemudian memindahkannya ke format pengamatan ini setelah pengamatan dilaksanakan.

MATERI PRESENTASI UNIT 6



I Introduction – 5'

Latar Belakang

1. Tujuan utama suatu pelatihan guru adalah peningkatan kualitas praktik pembelajaran, maka kegiatan 'praktik mengajar' (*real teaching*) dalam suatu pelatihan tersebut merupakan hal yang penting untuk dilakukan;
2. Praktik mengajar memberikan pengalaman konkret bagaimana berbagai gagasan yang dipelajari dalam pelatihan dipraktikkan dalam situasi nyata;
3. Praktik mengajar menjadi sumber refleksi bagi perbaikan perencanaan pembelajaran yang disusun.

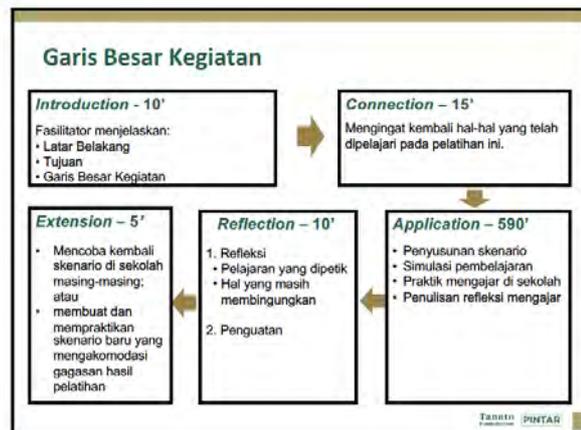
Tanoto PINTAR

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran aktif dan mengembangkan keterampilan serta proses khas masing-masing mata pelajaran;
2. Mempraktikkan langkah-langkah pembelajaran tersebut di kelas nyata;
3. Menuliskan hasil refleksi dari praktik tersebut.

Tanoto PINTAR



C Connection – 15'

Kegiatan: Mengingat Kembali Materi - Ilmu Pegetahuan Alam (IPA)

1. Apa saja yang sudah dipelajari pada pelatihan ini?
 - Keterampilan IPA: mengamati, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, menginferensi, mengomunikasikan.
 - Proses: Kerja Ilmiah: merumuskan pertanyaan, membuat dugaan, melakukan percobaan, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan.
 - Pemodelan pengembangan keterampilan dan proses IPA dalam pembelajaran beberapa topik.
2. Akomodasikanlah hal-hal di atas dalam (Rencana) Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Bapak/Ibu akan susun.

Tanoto PINTAR

C Connection – 15'

Kegiatan: Mengingat Kembali Materi - Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS)

1. Apa saja yang sudah dipelajari pada pelatihan ini?
 - Keterampilan IPS: mendapatkan informasi, menyampaikan gagasan/argument/cerita, menyusun pengetahuan baru, berpartisipasi dalam kelompok.
 - Sikap Sosial: Jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, percaya diri
 - Pemodelan pembelajaran: *Discovery learning, Problem-based Learning, dan Project-based Learning.*
2. Akomodasikanlah hal-hal di atas dalam skenario yang Bapak/Ibu akan susun.

Tanoto PINTAR

C Connection – 15'**Kegiatan: Mengingat Kembali Materi - Matematika**

1. Apa saja yang sudah dipelajari pada pelatihan ini?
 - Keterampilan Matematis: Penalaran-pembuktian, Representasi, Koneksi, dan Komunikasi;
 - Proses Matematis: Penyelidikan-penemuan dan Pemecahan Masalah.
 - Pemodelan pengembangan keterampilan dan proses matematis dalam pembelajaran beberapa topik.
2. Akomodasikanlah hal-hal di atas dalam skenario yang Bapak/Ibu akan susun.

Tanoto PINTAR

C Connection – 15'**Kegiatan: Mengingat Kembali Materi - Bahasa Indonesia**

1. Apa saja yang sudah dipelajari pada pelatihan ini?
 - Keterampilan berbahasa: membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.
 - Mengembangkan Pemahaman Bacaan dengan *Grafic Organizer*
 - Strategi Menentukan Gagasan Utama
 - Kecakapan Literasi Visual
 - Memahami Teks Prosedur
2. Akomodasikanlah hal-hal di atas dalam skenario yang Bapak/Ibu akan susun.

Tanoto PINTAR

C Connection – 15'**Kegiatan: Mengingat Kembali Materi – Kelas Awal**

1. Apa saja yang sudah dipelajari pada pelatihan ini?
 - Apa dan Mengapa Literasi?
 - Membuat *Big Book*
 - Membaca Bersama
 - Membaca Terbimbing
2. Akomodasikanlah hal-hal di atas dalam skenario yang Bapak/Ibu akan susun.

Tanoto PINTAR

A Application – 590'**Kegiatan 1: Merancang Skenario Pembelajaran (250')**

Kerja tim 2 orang berdasarkan kelas dan mata pelajaran.

1. Pilih dari Kurikulum Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan kemudian rumuskanlah ...
 - tujuan pembelajaran
 - indikator;
2. Rancanglah skenario/RPP yang mengakomodasi Pembelajaran Aktif (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) dan hal-hal yang telah dipelajari dalam pelatihan ini terutama 'keterampilan' serta 'proses' khas mata pelajaran;

Tanoto PINTAR

Mohon diingat

- Bila Bapak/Ibu memiliki rencana mengajar dengan menggunakan LCD/Projector, mohon disiapkan rencana ke-2, kalau-kalau LCD tidak ada atau listrik mati.
- Hindari alat/bahan yang mahal dan/sulit ditemukan di sekitar tempat pelatihan/ sekolah

Tanoto PINTAR

Kegiatan 2: Membahas Skenario – (40')

Mari kita bahas salah satu skenario berikut, apakah kegiatan pembelajaran yang dirancang,

- Mengakomodasi MIKiR?
- Mengembangkan 'keterampilan' dan/atau 'proses' yang diamankan oleh mata pelajaran yang bersangkutan? (Misal untuk IPA: Keterampilan IPA dan Kerja Ilmiah)
- Apakah urutan kegiatan sudah LOGIS dan dapat mencapai tujuan?

Periksalah skenario masing-masing dengan berpandu pada pertanyaan-pertanyaan di atas.

Tanoto PINTAR

Kegiatan 3: Simulasi dan Perbaiki Skenario (100')

1. Lakukanlah simulasi selama 10-15 menit tiap Skenario (Komentor 5-10 menit)
 - Seorang sebagai **guru**,
 - Seorang sebagai **siswa**,
 - Seorang **anggota tim** lain sebagai **pengamat**.
2. Perbaikilah Skenario berdasarkan masukan dari teman.

Tanoto PINTAR

Catatan/Pengalaman dari pelatihan yang lalu.

1. Laporan peserta didik di depan kelas: Gambar dan tulisan harus **JELAS** terlihat peserta didik yang duduk paling belakang;
2. Lembar kerja: Tulisan terlalu **KECIL** sehingga sulit terbaca peserta didik;
3. Masih terjadi, tidak **SEMUA** peserta didik aktif dalam belajar;

Tanoto PINTAR

Kegiatan 4: Praktik Mengajar (140')

1. Berpraktiklah mengajar secara tim.
2. Jika memungkinkan, libatkan Guru/Kepsek di sekolah praktik sebagai pengamat;
3. Mintalah siswa menuliskan refleksi pembelajaran.
4. Pilihlah beberapa hasil karya siswa untuk bahan refleksi di tempat pelatihan.
5. Mintalah masukan dari guru/KS/PS yang ikut mengamati.

Tanoto PINTAR

Kegiatan 5: Refleksi Mengajar (60')

- Tulislah refleksi mengajar (Individual).

Topik: Kelas: SD/MI/SMP/MTs

- Apa saja yang dianggap berhasil?
- Apa saja yang dianggap belum berhasil?
- Jika praktik diulang, bagaimana saya akan memperbaiki hal yang belum berhasil?

- Dua pertanyaan pertama tolok ukurnya rencana/skenario pembelajaran yang telah disusun;
- Tulisan maksimum 1 halaman HVS.

Tanoto PINTAR

Kegiatan 5: Refleksi Mengajar (lanjutan)

- Satu atau dua kelompok: sampaikanlah hasil refleksi.
- Pajangkan RPP, hasil kerja siswa, dan hasil refleksi guru/praktikan (Berderet dari kiri ke kanan)
- Kunjungilah hasil kerja tim lain dan catatlah hal-hal yang baik, yang dapat ditiru.

Tanoto PINTAR

R Reflection – 10'

Refleksi

1. Pelajaran apa sajakah yang dipetik dari sesi praktik mengajar ini (Persiapan dan pelaksanaan)?
2. Hal apa sajakah yang masih membingungkan?

Tanoto PINTAR

Penguatan

- Praktik mengajar memberikan pengalaman konkret bagaimana berbagai gagasan yang dipelajari dalam pelatihan dipraktikan dalam situasi nyata.
- Praktik mengajar dapat MEMPERLIHATKAN, bukan MEMBERITAHUKAN, perubahan yang diinginkan.
- Dengan semangat "MENGAJAR HARI INI HARUS LEBIH BAIK DARI HARI KEMARIN" biasakanlah melakukan refleksi dan melakukan perbaikan dalam mengajar.

Tanoto PINTAR

E Extention – 5'

- Cobakanlah kembali skenario dan/atau lembar kerja peserta didik (LKPD) di sekolah masing-masing atau ...
- Buat dan praktikanlah skenario dan/atau LKPD baru yang lebih baik sebagai hasil belajar dari praktik mengajar dan diskusi di pelatihan.

Tanoto PINTAR



UNIT 7
RENCANA TINDAK LANJUT

UNIT 7 RENCANA TINDAK LANJUT (60 menit)



Keberhasilan sebuah pelatihan adalah apabila pelatihan tersebut hasilnya diterapkan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik di kelas. Oleh karena itu, merumuskan Rencana Tindak Lanjut sangatlah penting dilakukan di akhir sebuah pelatihan sebagai bentuk komitmen awal bahwa hasil pelatihan akan diterapkan di sekolah/kelas.



Pendahuluan

Pelatihan disebut berhasil apabila diterapkan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik di kelas. Pelatihan tidak ada gunanya jika hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi pesertanya, namun tidak diterapkan.

Dalam pendidikan, yang jadi perhatian hendaknya ‘pengembangan/peningkatan’ daripada ‘kesempurnaan’. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Pelatihan guru dimaksudkan agar kemampuan guru meningkat sehingga kualitas pembelajaran meningkat dari hari ke hari. Rencana tindak lanjut merupakan awal dari keseriusan kita untuk menerapkan hasil pelatihan sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, dan pada gilirannya kualitas hasil belajar siswa, dapat terwujud. RTL perlu dirumuskan secara jelas, konkret, dan dalam batas kemampuan pembuatnya sehingga rencana tersebut dapat dilaksanakan.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

Menuliskan rencana kegiatan yang konkret dan dapat dilaksanakan untuk menerapkan pengetahuan dan/atau keterampilan yang diperoleh dari pelatihan.



Sumber dan Bahan

Sumber-sumber berikut ini harus dipersiapkan dengan baik oleh fasilitator agar proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar:

1. Presentasi Unit 7: Rencana Tindak Lanjut
2. Lembar Kerja Peserta 7.1: Menyusun Rencana Tindak Lanjut
3. ATK: kertas plano (flipchart), spidol, pulpen, kertas catatan, penempel kertas, lem, dan gunting.



Waktu - 60'

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 60 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada perincian Langkah-langkah Kegiatan.



Garis Besar Kegiatan (60')

<p>Introduction – (5')</p> <p>Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, dan Garis Besar Kegiatan</p>	<p>Connection – (10')</p> <p>Ungkap pengalaman/ gagasan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pelajaran yang diperoleh dari pelatihan ini - kegiatan yang akan dilakukan 	<p>Application – (35')</p> <p>Kegiatan 1: Menyusun rencana tindak lanjut-individual</p> <p>Kegiatan 2: Berbagi gagasan RTL dan komentar</p> <p>Kegiatan 3: Perbaikan RTL, jika perlu</p>	<p>Reflection – (5')</p> <p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa RTL penting? • Apa sifat penting RTL? <p>Penguatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya penerapan hasil pelatihan 	<p>Extension – (5')</p> <p>Saran untuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • segera menerapkan hasil pelatihan, tidak menundanya • saling berbagi pengalaman
--	---	---	--	--



Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I **Introduction (5 menit)**

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, yaitu:

- Pelatihan disebut berhasil apabila diterapkan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik di kelas/sekolah.
- Pembahasan dan penyusunan RENCANA TINDAK LANJUT (RTL) pada setiap akhir pelatihan dianggap penting untuk memastikan hasil pelatihan akan diterapkan di kelas/sekolah.
- RTL merupakan awal dari keseriusan untuk menerapkan hasil pelatihan.

(2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan.

C **Connection (10 menit)**

Kegiatan: Urun Pengalaman

(1) Fasilitator menayangkan, SATU PER SATU, materi pelatihan yang telah dipelajari peserta, yaitu: (Pilih sesuai mata pelajaran)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
- Unit 2: Kerja Ilmiah dalam Pembelajaran IPA
- Unit 3: Pembelajaran Perpindahan Panas
- Unit 4: Pembelajaran Sistem Pernafasan Manusia
- Unit 6: Praktik Mengajar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

- Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
- Unit 2: Keterampilan IPS dan Sikap Sosial
- Unit 3: Pembelajaran dengan Model *Discovery Learning*
- Unit 4: Pembelajaran dengan Model *Problem-based-Learning*
- Unit 5: Pembelajaran dengan Model *Project-based-Learning*
- Unit 6: Praktik Mengajar

Matematika

- Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
- Unit 2: Keterampilan dan Proses Matematis
- Unit 3: Pembelajaran Faktor Persekutuan ter-Besar
- Unit 5: Pembelajaran Luas Permukaan Balok
- Unit 6: Praktik Mengajar

Bahasa Indonesia

- Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
- Unit 2: Mengembangkan Pemahaman dengan *Grafic Organizer*
- Unit 3: Strategi Menentukan Gagasan Utama
- Unit 4: Kecakapan Literasi Visual
- Unit 5: Memahami Teks Prosedur
- Unit 6: Praktik Mengajar

Kelas Awal (Kelas 1, 2, dan 3 SD/MI)

- Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
- Unit 2: Apa dan Mengapa Literasi
- Unit 3: Membuat *Big Book*
- Unit 4: Membaca Bersama
- Unit 5: Membaca Terbimbing
- Unit 6: Praktik Mengajar

Catatan untuk Fasilitator

Ingatkan terutama pada KETERAMPILAN dan PROSES umum yang harus dikembangkan dan dilalui dalam pembelajaran masing-masing mata pelajaran. Misal, di IPA ada keterampilan IPA dan proses IPA/Kerja Ilmiah.

kemudian mengajukan pertanyaan berikut berturut-turut untuk tiap materi pelatihan tersebut.

- Apa saja yang Saudara peroleh/pelajari dari materi tersebut?
- Kegiatan pembelajaran apa sajakah yang akan dilakukan sebagai penerapan dari pelatihan ini?

Secara acak, fasilitator meminta jawaban dari 1 atau 2 orang peserta.

Catatan untuk Fasilitator Kemungkinan jawaban

Materi Pelatihan	Hal yang Dipelajari	Kegiatan yang akan dilakukan
Kerja Ilmiah dalam Pembelajaran IPA	Berbagai jenis keterampilan IPA: Klasifikasi, pengamatan, penyimpulan	Merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan mengamati, mengklasifikasi.

A Application (35 menit)

Kegiatan 1: Menyusun Rencana Tindak Lanjut (20')

- (1) Setelah dianggap memiliki gambaran tentang 'apa yang dipelajari' dan 'kegiatan apa' yang akan dilakukan, peserta secara PERORANGAN diminta menuliskan kegiatan seperti itu pada format RTL sebagai rencana tindak lanjut mereka. (Gunakan LKP 7.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual).

Catatan untuk Fasilitator

- Tekankan kepada peserta bahwa kegiatan dalam RTL harus KONKRET dan REALISTIS, yaitu dapat dilaksanakan sesuai kemampuan baik guru maupun sekolah masing-masing.
- Buat RTL rangkap 3: 1 untuk yang bersangkutan, 1 untuk kepala sekolah, dan 1 untuk Tanoto Foundation.

Kegiatan 2: Berbagi Gagasan (10 menit)

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk mempertukarkan RTL-nya dengan temannya dalam kelompok.
- (2) Fasilitator meminta peserta untuk mengkajinya berpandu pada pertanyaan:
 - a. Apakah kegiatan cukup konkret?
 - b. Apakah kegiatan tsb. benar-benar dapat didukung oleh kemampuan yang bersangkutan dan sekolah sehingga kegiatan dapat terlaksana?

Kegiatan 3: Perbaiki RTL (5 menit)

Secara PERSEORANGAN, peserta diminta memperbaiki rencananya berdasar pada komentar/masukan dari temannya.

R Reflection (5 menit)

Refleksi

Fasilitator mengajukan pertanyaan berikut.

1. Mengapa RTL dari suatu pelatihan itu penting?
2. Apa sajakah sifat penting dari suatu RTL?

Catatan untuk Fasilitator

- Kemungkinan jawaban no. 1: RTL merupakan komitmen bahwa hasil pelatihan akan diterapkan;
- Jawaban no. 2: Konkret/Spesifik dan realistis, yaitu jelas dan dalam jangkauan kemampuan yang membuat rencana sehingga RTL itu dapat dilaksanakan.

Penguatan

Fasilitator menyampaikan hal-hal berikut.

- Pelatihan tidak ada gunanya tanpa diterapkan.
- Mulailah dengan apa yang DAPAT diterapkan, bukan dengan apa yang INGIN diterapkan.

E

Extension (5 menit)

- (1) Fasilitator menyarankan peserta agar:
 - Segera mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk membahas RTL ini;
 - Segera menerapkan hasil pelatihan, tidak menunda.
 - Saling bertukar pengalaman penerapan hasil pelatihan tersebut dengan teman khususnya terkait keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.
- (2) Fasilitator menyampaikan pula beberapa pernyataan yang diharapkan MENGGUGAH semangat peserta untuk melakukan pembaharuan/perbaikan dalam pendidikan, khususnya di sekolah, yaitu bahwa:
 - *Think big, plan small, act now* = Berpikirlah besar, buat rencana yang sederhana, dan bertindaklah sekarang (Jangan dinanti-nanti).
Misal, kita, guru, sedang memajukan bangsa (*Think big*), daripada 'ah saya hanya guru SD/MI (*Think small*) saya akan menerapkan langkah ilmiah dalam mengajar IPA (*Plan small*), dan akan saya laksanakan langsung setelah pelatihan (*Act now*);
 - Dalam pendidikan yang penting adalah 'peningkatan', bukan 'kesempurnaan': Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.



Lembar Kerja Peserta 7.1 Rencana Tindak Lanjut – Individual

Nama Guru:; Nama Sekolah:
.....; Kec/Kab.

	Bulan:				Bulan:				Bulan:			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	*)											

*) Beri tanda centang (v) pada kolom yang sesuai.

MATERI PRESENTASI UNIT 7



I Introduction – 5'

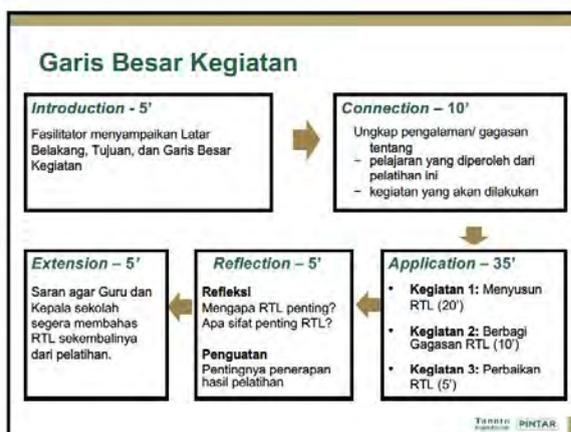
Latar Belakang

- Pelatihan disebut berhasil apabila diterapkan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik di kelas/sekolah.
- Pembahasan dan penyusunan RENCANA TINDAK LANJUT (RTL) pada setiap akhir pelatihan dianggap penting untuk memastikan hasil pelatihan akan diterapkan di kelas/sekolah.
- RTL merupakan awal dari keseriusan kita untuk menerapkan hasil pelatihan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

Mampu menuliskan rencana kegiatan yang konkret dan dapat dilaksanakan terkait pengetahuan dan/atau keterampilan yang diperoleh dari pelatihan.



C Connection – 10'

Ungkap Pengalaman - Ilmu Pegetahuan Alam (IPA)

- Apa saja yang Bapak/Ibu pelajari dari materi pelatihan ini?
 - Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
 - Unit 2: Kerja Ilmiah dalam Pembelajaran IPA
 - Unit 3: Pembelajaran Perpindahan Panas
 - Unit 4: Pembelajaran Sistem Pernafasan Manusia
 - Unit 6: Praktik Mengajar
- Kegiatan pembelajaran apa sajakah yang akan Bapak/Ibu lakukan sebagai penerapan dari hasil pelatihan ini ?

C Connection – 10'

Ungkap Pengalaman - Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS)

- Apa saja yang Bapak/Ibu pelajari dari materi pelatihan ini?
 - Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
 - Unit 2: Keterampilan dan Sikap Sosial
 - Unit 3: Pembelajaran dengan Model *Discovery Learning*
 - Unit 4: Pembelajaran dengan Model *Problem-based- Learning*
 - Unit 5: Pembelajaran dengan Model *Project-based-Learning*
 - Unit 6: Praktik Mengajar
- Kegiatan pembelajaran apa sajakah yang akan Bapak/Ibu lakukan sebagai penerapan dari hasil pelatihan ini ?

C Connection – 10'

Unkap Pengalaman - Matematika

- Apa saja yang Bapak/Ibu pelajari dari materi pelatihan ini?
 - Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
 - Unit 2: Keterampilan dan Proses Matematis
 - Unit 3: Pembelajaran Faktor Persekutuan ter-Besar
 - Unit 4: Pembelajaran Luas Permukaan Balok
 - Unit 5: Praktik Mengajar
- Kegiatan apa sajakah yang akan Bapak/Ibu lakukan sebagai penerapan dari hasil pelatihan ini ?

Tanoto PINTAR

C Connection – 10'

Unkap Pengalaman – Bahas Indonesia

- Apa saja yang Bapak/Ibu pelajari dari materi pelatihan ini?
 - Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
 - Unit 2: Mengembangkan Pemahaman dengan Grafic Organizer
 - Unit 3: Strategi Menentukan Gagasan Utama
 - Unit 4: Kecakapan Literasi Visual
 - Unit 5: Memahami Teks Posedur
 - Unit 6: Praktik Mengajar
- Kegiatan pembelajaran apa sajakah yang akan Bapak/Ibu lakukan sebagai penerapan dari hasil pelatihan ini ?

Tanoto PINTAR

C Connection – 10'

Unkap Pengalaman – Kelas Awal

- Apa saja yang Bapak/Ibu pelajari dari materi pelatihan ini?
 - Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
 - Unit 2: Apa dan Mengapa Literasi
 - Unit 3: Membuat Big Book
 - Unit 4: Membaca Bersama
 - Unit 5: Membaca Terbimbing
 - Unit 6: Praktik Mengajar
- Kegiatan pembelajaran apa sajakah yang akan Bapak/Ibu lakukan sebagai penerapan dari hasil pelatihan ini ?

Tanoto PINTAR

A Application – 35'

Kegiatan 1: Menyusun Rencana Tindak Lanjut (20')

Tuliskan kegiatan yang Bapak/Ibu akan lakukan sebagai penerapan hasil pelatihan ini. (Gunakan LKP 7.1: Rencana Tindak Lanjut - Individual)

Kegiatan hendaknya KONKRET dan DAPAT Bapak / Ibu laksanakan.

Buat RTL rangkap 3: 1 untuk yang bersangkutan, 1 untuk kepala sekolah, dan 1 untuk Tanoto Foundation.

Tanoto PINTAR

Kegiatan 2: Berbagi Gagasan – (10')

Secara berpasangan, tukarkanlah RTL Bapak/Ibu dalam kelompok dan berikan masukan berpandu pada pertanyaan:

- Apakah kegiatan cukup konkret/spesifik?
- Apakah kegiatan tsb. benar-benar dapat didukung oleh kemampuan yang bersangkutan dan sekolah?

Tanoto PINTAR

Kegiatan 3: Perbaiki RTL (5')

- Silakan perbaiki RTL Bapak/Ibu berdasar masukan dari teman.

Tanoto PINTAR

R Reflection – 5'

Refleksi

1. Mengapa RTL penting dalam suatu pelatihan ?
2. Apa saja SIFAT penting suatu RTL ?

Tanoto PINTAR
Foundation

Penguatan

- Pelatihan tidak ada gunanya tanpa diterapkan.
- Mulailah dengan apa yang DAPAT diterapkan, bukan dengan apa yang INGIN diterapkan.

Tanoto PINTAR
Foundation

E Extention – 5'

- Setelah pelatihan ini, segeralah adakan pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk membahas RTL ini;
- Segeralah menerapkan hasil pelatihan, jangan menunda;
- Saling bertukarlah pengalaman penerapan hasil pelatihan ini dengan teman khususnya terkait keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

Tanoto PINTAR
Foundation

- **Think Big = Berpikirlah Besar**
- **Plan Small = Rencanakan sedikit**
- **Act NOW = Bertindaklah SEKARANG**

Dalam Pendidikan:

PERBAIKAN/*Improvement* --- v
KESEMPURNAAN/*Perfection* ---- x

Tanoto PINTAR
Foundation



Unit Mendokumentasikan dan
Mendiseminasikan
Praktik yang Baik

Unit Mendokumentasikan dan Mendiseminasikan Praktik yang Baik

Mendokumentasikan Praktik Baik – 2'



Cover Depan Buku Praktik Baik

- Salah satu tujuan Program PINTAR Tanoto Foundation adalah mendiseminasikan praktik-praktik baik dalam pendidikan.
- April 2019, Tanoto Foundation sudah menerbitkan Buku Praktik Baik Program PINTAR.
- Mei 2020, akan diterbitkan Buku Praktik Baik Mata Pelajaran dan LPTK (Desember 2020).
- Untuk mewujudkannya, semua fasilitator dan penerima manfaat program diibatkan untuk berbagi pengalaman praktik baiknya dalam menerapkan hasil pelatihan Program PINTAR.

Bagaimana Proses Mewujudkannya? – 3'

- Pada pelatihan Modul II, pasca praktik mengajar akan ada sesi Comms: Memfoto, Menulis, & Mendiseminasikan Praktik Baik.
- Bapak dan Ibu diharapkan memfoto kegiatan praktik mengajar dengan HP/gawai masing-masing.
- Objek yang difoto memperlihatkan siswa aktif belajar, pendampingan guru di kelompok kecil, lembar kerja/penugasan, & hasil kerja siswa.
- Foto-foto praktik mengajar, foto hasil kerja siswa, dan foto LK (boleh dalam bentuk PDF) dibawa saat Sesi Comms.




Apa yang diharapkan? – 2'



Postingan di FB Forum PKP

- Judul
- Tujuan
- LK/Pertanyaan/ Penugasan
- Langkah-langkah MIKIR/Strategi praktik baik
- Hasil/ Refleksi Pembelajaran

Foto-foto:

- Pembelajaran aktif
- Lembar kerja
- Hasil kerja siswa dll

MEMFOTO, MENULIS, DAN MENDISEMINASIKAN PRAKTIK BAIK – 60'



1 Introduction – 5'

Buku Praktik Baik



- PINTAR sebagai contoh praktik baik dalam pendidikan dasar – Laporan Sekretariat SDG's Bappenas
- Bersama Modul Pelatihan masuk di Situs Repositori Kemdikbud.

Newsletter

Advokasi Penyebaran Praktik Baik



"Saya senang dengan perkembangan di sekolah mitra Tanoto Foundation"

HAMID MUHAMMAD – Dijen Diklatkemen Kemdikbud
Setelah Membaca Newsletter PINTAR

FORUM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN



f Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan

- Member > 8.500 anggota
- Berbagi Pengalaman
- Melihat Perkembangan Sekolah, Madrasah, dan LPTK
- Identifikasi Praktik Baik untuk Disebarkan

Tanoto PINTAR

Satu Buku Satu Siswa oleh Fasda Mutia Lafrida

27 November 2018

5 Januari 2019

28 Maret 2019



Tanoto PINTAR

Penyebaran di Media Massa

Mengingat Peringatan Hari Guru Nasional, Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep menggelar acara "Satu Buku Satu Siswa" di salah satu SDN di Kabupaten Pangkep.

Mengingat Peringatan Hari Guru Nasional, Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep menggelar acara "Satu Buku Satu Siswa" di salah satu SDN di Kabupaten Pangkep.



Tanoto PINTAR

KOMPAS.com

27 November 2018

Menjadi seorang pendidik bukanlah perkara mudah. Pendidikan Dasar adalah dasar, fondasi, landasan, dan pondasi bagi jenjang pendidikan lainnya.

'Program Pintar': Ini 5 Strategi Dosen Tumbuhkan Minat Baca

1. Membaca setiap hari
2. Memaca minimal 5 Buku



Tanoto PINTAR

Postingan di FB Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan

Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan

Praktik Baik yang Baik



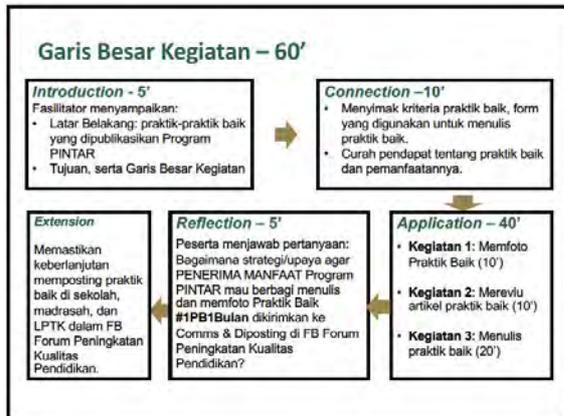
Tanoto PINTAR

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta:

1. Memfoto praktik baik dengan gawai (HP)
2. Menulis artikel praktik baik sebagai bahan diseminasi praktik baik

Tanoto PINTAR



C Connection – 10'

Apa Kriteria Praktik Baik?

- Memecahkan masalah untuk keberhasilan pendidikan (pembelajaran aktif, manajemen berbasis sekolah, budaya baca, perkuliahan untuk calon guru).
- Pengalaman yang sudah diterapkan, bukan rencana atau opini
- Dapat diadaptasi
- Terjangkau, dan
- Berkelanjutan

(Bank Dunia, 2011)

1. APA?	APA?
2. DIMANA?	DIMANA?
3. KAPAN?	KAPAN?
4. MENGAPA? TUJUAN PEMBELAJARAN?	MENGAPA? TUJUAN PEMBELAJARAN?
5. BAGAIMANA?	BAGAIMANA?
6. HASIL/DAMPAK?	HASIL/DAMPAK?
7. SIAPA?	SIAPA?
8. YG PERLU DITINGKATKAN?	YG PERLU DITINGKATKAN?
9. INSPIRASI DARI PP TF?	INSPIRASI DARI PP TF?
10. HP/EMAIL?	HP/EMAIL?
11. 3 – 5 FOTO	3 – 5 FOTO

Manfaatkan Form Template Penulisan PB

Curah Pendapat

1. Bagaimana pendapat bapak dan ibu tentang Praktik Baik dalam Newsletter/Website/Buku Praktik Baik Program PINTAR?
2. Bagaimana mengembangkan ide-ide lainnya agar praktik baik di sekolah, madrasah, dan LPTK dapat terus konsisten dikembangkan dan dipraktikkan?

A Application – 40'

Kegiatan 1: Memfoto dengan Gawai – 10'

- Tidak gelap
- Tidak blur
- Bercerita (belajar aktif, budaya baca, PSM, perkuliahan, pendampingan)
- Diversity
- Caption

Teknik: Menempatkan objek foto pada sepertiga ruang foto.

CAPTION: Mega Maharani, siswa kelas V SDN 008 Balikpapan Barat menunjukkan komik milenial buatan kelompoknya. Melalui komik tersebut, dia menceritakan bentuk interaksi manusia dengan lingkungan serta pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari.

Teknik Posisi Kamera

Tanoto PINTAR

Bagaimana dengan foto ini?

Lakukan pengulangan untuk mendapat yang terbaik

Tanoto PINTAR

Praktik Memfoto – 5'

Kirimkan Hasilnya Ke Nomor WA

.....

Kegiatan 2: Mereviu Artikel Praktik Baik – 10'

- Baca artikel praktik baik pembelajaran di Newsletter/ FB Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan (3')
- Bekerja berpasangan, temukan, dan share : (7')
 - Judul
 - Tujuan,
 - Lembar Kerja/Penugasan/Pertanyaan HOTS (PIT)
 - Langkah-langkah MIKIR: **Mengalami & Interaksi** - percobaan, pengamatan, wawancara, mencari informasi, memecahkan masalah, dll yang uraiannya dikaitkan dengan konten pembelajaran. Alat dan bahan yang digunakan dan Penggunaannya dalam pembelajaran. **Komunikasi** hasil karya siswa.
 - Refleksi** (hasil refleksi siswa).
 - Pengelolaan Kelas**
- Berbagi Hasil reviu

Tanoto PINTAR

Kegiatan 3: Menulis Praktik Baik – 20'

- Tulis HASIL PRAKTIK MENGAJAR di Gawai – 10' Yang Perlu Ada dalam Tulisan Praktik Baik Pembelajaran
 - Judul
 - Tujuan,
 - Penugasan/Pertanyaan HOTS (PIT)
 - Langkah-langkah MIKIR: **Mengalami & Interaksi** - percobaan, pengamatan, wawancara, mencari informasi, memecahkan masalah, dll yang uraiannya dikaitkan dengan konten pembelajaran. Alat dan bahan yang digunakan dan Penggunaannya dalam pembelajaran. **Komunikasi** atau deskripsi hasil karya siswa yang dipresentasikan.
 - Refleksi** (hasil refleksi siswa).
 - Pengelolaan Kelas**
- Posting Tulisan beserta Foto-Foto Pembelajaran, LK, Hasil Kerja Siswa, Refleksi Siswa - ke Group FB Forum PKP (3')
- Mereviu Hasil Tulisan di FB Forum (5')

Tanoto PINTAR

Reflection – (5')

- Mei 2020, Tanoto Foundation akan menerbitkan Buku Praktik Baik PerMapel dan LPTK (Desember 2020), karenanya PENERIMA MANFAAT PROGRAM PINTAR dilibatkan untuk menulis dan memfoto Praktik Baik #1PB1Bulan dikirimkan ke Comms dan Diposting di FB Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan. Bagaimana strategi/upaya bapak/ibu agar hal ini bisa berjalan?

Tuliskan dalam satu kertas post it

E *Extension*

- Pastikan setiap momen praktik baik harus di foto, ditulis, dan diposting pada FB Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan (PKP).
- Fasilitator Daerah terpilih akan dilatih wartawan senior Kompas dalam menulis praktik baik.
- Yuk kita undang para guru, kepala sekolah, pengawas, dosen, mahasiswa, dinas pendidikan, kemenag, dan para praktisi pendidikan untuk bergabung dalam FB Forum PKP.



HEAD OFFICE:

Jl. MH Thamrin No. 31

Jakarta 10230

Tel: +62 21 392 3189

Fax: +62 21 392 3324

pintar_jkt@tanotofoundation.org

 Tanoto Foundation

 @TanotoEducation

 @TanotoEducation

 Tanoto Foundation

 www.tanotofoundation.org